



**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SD SE-DABIN II KECAMATAN PETARUKAN
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Eva Oktavia
1401416346**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG
2020**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
DAN MOTIVASI KERJA
TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DI SD SE-DABIN II KECAMATAN PETARUKAN
KABUPATEN PEMALANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Eva Oktavia
1401416346**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang”, karya

Nama : Eva Oktavia

NIM : 1401416346

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.


Tegal, 29 Juni 2020

Diketahui Oleh,
Koordinator PGSD Tegal,



Drs. Sigit Wulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing,



Drs. Suhardi, M.Pd.
NIP 19570201 198103 1 006

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang” karya,

Nama : Eva Oktavia

NIM : 1401416346

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah dipertahankan di depan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, tanggal 27 Mei 2020

Tegal, 29 Juni 2020



Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.

NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,

Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd.

NIP 19820814 200801 2 008

Penguji II,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.

NIP 19630721 198803 1 001

Penguji III

Drs. Suhardi, M.Pd.

NIP 19570201 198103 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eva Oktavia

NIM : 1401416346

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya Saya sendiri. Sepanjang pengetahuan Saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan pada penyelesaian pada universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tegal, 29 Juni 2020

Penulis,



Eva Oktavia
1401416346

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Eva Oktavia

NIM : 1401416346

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”.

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya Secara Pribadi** siap menanggung risiko/ sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Diketahui Oleh,
Koordprodi PGSD Tegal,

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Tegal, 29 Juni 2020
Pembuat Pernyataan,



Eva Oktavia
NIM 1401416346

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah ayat 286)”
2. “Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah pada Allah, dan jangan patah semangat” (HR. Muslim No. 2664)
3. “Nikmati prosesnya, karena kelak kita tersadar telah mempelajari banyak hal ketika sedang menikmati sebuah proses” (Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada,

1. Kedua orangtua yang telah mendoakan dan menyemangati selama penulisan skripsi.
2. Kakak yang senantiasa membantu menyelesaikan pengerjaan skripsi.

ABSTRAK

Oktavia, E. 2020. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Drs. Suhardi, M.Pd. 301.

Kata Kunci: kompetensi profesional; motivasi kerja; supervisi.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan yang meliputi penguasaan materi, standar kompetensi, keprofesionalan, serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Terdapat dua faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru yaitu dari dalam dan dari luar. Supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru merupakan contoh dari banyak faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebanyak 124 guru. Sampel penelitian sebanyak 124 guru yang ditentukan menggunakan teknik sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *Ex Post Facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas, linieritas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi ganda, regresi berganda, koefisien determinan, dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 3,3%; (2) terdapat pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 12,5%; (3) terdapat pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 13,7%; serta (4) terdapat hubungan yang positif supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Dapat disimpulkan bahwa: supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru mempunyai hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Disarankan kepada kepala sekolah untuk memberikan pelayanan supervisi dan memotivasi guru, sehingga kinerjanya dapat lebih meningkat dan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi profesional guru.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Ahmad Rifai, RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, dan Dosen Penguji 2, yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian, serta memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji 1 yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Suhardi M.Pd., Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji 3, yang telah membimbing dan mendukung penyusunan skripsi ini.
7. Dosen dan Tenaga Kependidikan Program Studi PGSD Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Kesbangpol Linmas dan Bappeda Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Dabin I dan II Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang.

9. Kepala Sekolah dan jajaran guru di SD Dabin I dan II Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang.

Semoga semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Tegal, 29 Juni 2020

Penulis,



Eva Oktavia

NIM.1401416346

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori	11
2.1.1 Supervisi Kepala Sekolah.....	11
2.1.2 Motivasi Kerja Guru.....	18
2.1.3 Kompetensi Profesional Guru	23
2.1.4 Hubungan Antar Variabel	28
2.2 Kajian Empiris	29
2.3 Kerangka Berpikir.....	37
2.4 Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODE PENELITIAN.....	41
3.1 Desain Penelitian	41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.4 Variabel Penelitian.....	45
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	45
3.5.1 Supervisi Kepala Sekolah	45
3.5.2 Motivasi Kerja Guru	46
3.5.3 Kompetensi Profesional Guru	46
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	46
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	46
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data	48
3.7 Uji Instrumen	50
3.7.1 Uji Validitas Instrumen	50
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	53
3.8 Uji prasyarat.....	54
3.8.1 Uji Normalitas	54
3.8.2 Uji Linearitas.....	54
3.8.3 Uji Multikolinearitas	55
3.8.4 Uji Heteroskedastisitas.....	55
3.8.5 Autokorelasi	55
3.9 Teknik Analisis Data.....	56
3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif	56
3.9.2 Analisis Akhir/Uji Hipotesis	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1 Hasil Penelitian	62
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian	62
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	63
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis.....	71
4.1.4 Uji Hipotesis	76
4.2 Pembahasan.....	94

4.2.1	Supervisi Kepala Sekolah	94
4.2.2	Motivasi Kerja Guru	96
4.2.3	Kompetensi Profesional Guru	97
4.2.4	Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru	99
4.2.5	Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru	102
4.2.6	Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru	106
4.2.7	Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru	110
4.3	Implikasi Penelitian	111
4.3.1	Implikasi Teoritis	111
4.3.2	Implikasi Praktis	112
BAB V PENUTUP		115
5.1	Simpulan	113
5.2	Saran	117
DAFTAR PUSTAKA		119
LAMPIRAN		125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	44
3.2 Penyekoran Angket Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kompetensi Profesional Guru.....	49
3.3 Populasi Uji Coba.....	51
3.4 Hasil Uji Validitas Angket Supervisi Kepala Sekolah.....	52
3.5 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Kerja Guru.....	52
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru.....	52
3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	58
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	63
4.2 Rentang Nilai Indeks.....	66
4.3 Nilai Indeks Supervisi Kepala Sekolah.....	66
4.4 Nilai Indeks Motivasi Kerja Guru.....	68
4.5 Nilai Indeks Kompetensi Profesional Guru.....	70
4.6 Hasil Uji Normalitas.....	72
4.7 Hasil Uji Linearitas Supervisi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru.....	73
4.8 Hasil Uji Linearitas Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru.....	73
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75
4.11 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
4.12 Hasil Uji Analisis Korelasi Sederhana Supervisi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru.....	77
4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Supervisi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru.....	79
4.14 Hasil Uji Koefisien Determinan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru.....	81

4.15 Hasil Uji Korelasi Sederhana Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru	82
4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru	84
4.17 Hasil Uji Koefisien Determinan Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru	85
4.18 Hasil Uji Analisis Korelasi Berganda.....	87
4.19 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	88
4.20 Hasil Uji Koefisien Determinan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru	90
4.21 Hasil Uji F	92
4.22 Hasil Uji Autokorelasi Supervisi Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tiga Tujuan Supervisi	13
2.2 Bagan Kerangka Berpikir	39
3.1. Desain Penelitian Kuantitatif Jenis <i>Ex Post Facto</i>	42
4.1 Persentase Indikator Angket Supervisi Kepala Sekolah.....	67
4.2 Persentase Indikator Angket Motivasi Kerja Guru	69
4.3 Persentase Indikator Angket Kompetensi Profesional Guru	71
4.4 Sumbangan Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru	81
4.5 Sumbangan Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru	87
4.6 Sumbangan Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	126
2. Pengantar Angket Penelitian (Uji Coba).....	127
3. Kisi-Kisi Instrumen (Uji Coba) Angket Supervisi Kepala Sekolah	129
4. Instrumen (Uji Coba) Angket Supervisi Kepala Sekolah.....	130
5. Kisi-Kisi Instrumen (Uji Coba) Angket Motivasi Kerja Guru	133
6. Instrumen (Uji Coba) Angket Motivasi Kerja Guru	134
7. Kisi-Kisi Instrumen (Uji Coba) Angket Kompetensi Profesional Guru ...	136
8. Instrumen (Uji Coba) Angket Kompetensi Profesional Guru.....	138
9. Lembar Validasi Angket Supervisi Kepala Sekolah	141
10. Lembar Validasi Angket Motivasi Kerja Guru.....	151
11. Lembar Validasi Angket Kompetensi Profesional Guru	161
12. Tabulasi Data Uji Coba Angket Supervisi Kepala Sekolah.....	171
13. Tabulasi Data Uji Coba Angket Motivasi Kerja Guru.....	176
14. Tabulasi Data Uji Coba Angket Kompetensi Profesional Guru	181
15. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Supervisi Kepala Sekolah.....	186
16. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Kerja Guru	185
17. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru ..	188
18. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Supervisi Kepala Sekolah.....	189
19. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Kerja Guru.....	191
20. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Profesional Guru	193
21. Surat Pengantar Angket Penelitian	195
22. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Supervisi Kepala Sekolah.....	197
23. Instrumen Penelitian Angket Supervisi Kepala Sekolah	198
24. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Motivasi Kerja Guru.....	201
25. Instrumen Penelitian Angket Motivasi Kerja Guru	202
26. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket Kompetensi Profesional Guru	204
27. Instrumen Penelitian Angket Kompetensi Profesional Guru	205
28. Tabulasi Data Penelitian Angket Supervisi Kepala Sekolah	207

29. Tabulasi Data Penelitian Angket Motivasi Kerja Guru	214
30. Tabulasi Data Penelitian Angket Kompetensi Profesional Guru.....	221
31. Rekapitulasi Skor Angket Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Kompetensi Profesional Guru	228
32. Daftar Nama Guru Populasi Penelitian (Uji Coba).....	232
33. Daftar Nama Guru Populasi Penelitian	237
34. Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal	248
35. Keterangan Bukti Penelitian	262
36. Foto Dokumen Penelitian	281

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan menjelaskan tentang hal-hal yang mendasari penelitian ini dilakukan. Adapun hal tersebut meliputi bagaimana latar belakang penelitian, apa saja identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. Uraianya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak yang dimiliki oleh seluruh warganegara Indonesia, seperti yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) tentang Hak dan Kewajiban Warganegara yang berbunyi “Setiap warganegara berhak mendapatkan pendidikan”. Bunyi pasal tersebut dapat diartikan bahwa bangsa Indonesia menghendaki agar warganya mendapatkan hak yang sama dalam memperoleh pendidikan, oleh karenanya Pemerintah berusaha keras untuk meratakan pendidikan di setiap wilayah Indonesia dari ujung barat sampai ujung timur. Usaha yang dilakukan Pemerintah antara lain menyediakan dana sebesar 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk pendidikan, kemudian Pemerintah juga mengupayakan sekolah gratis bagi warga yang kurang mampu, usaha Pemerintah yang terbaru adalah adanya sistem zonasi wilayah dimana diharapkan dengan diterapkannya sistem zonasi maka tidak ada sekolah yang kekurangan peserta didik atau sekolah yang kelebihan peserta didik. Hal ini berkaitan dengan pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga diharapkan dengan diterapkannya sistem zonasi maka kualitas pendidikan di Indonesia merata.

Pemerataan kualitas pendidikan termasuk didalamnya pemerataan kualitas tenaga pengajar. Dalam dunia pendidikan guru menjadi faktor penting untuk dapat menciptakan generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Sebagaimana tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pentingnya kompetensi profesional guru untuk menghasilkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan tertera dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Kompetensi profesional guru dinilai sangat penting sebab berhubungan langsung dengan kinerja yang ditampilkan. Hal ini terbukti dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif (2017) dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palu” menyatakan hasil koefisien regresi (b) menunjukkan variabel independen kompetensi profesional berpengaruh dominan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah di Kota Palu.

Kemampuan profesional guru yang harus dikuasai diantaranya menguasai landasan pendidikan, memahami materi yang diajarkan, memahami psikologi pendidikan, mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, memanfaatkan media dan sumber belajar, menyusun program pembelajaran, melaksanakan evaluasi pembelajaran, serta selalu berpikir kritis guna memaksimalkan kinerja di kelas. Tentang kemampuan memahami strategi pembelajaran berkaitan dengan usaha guru dalam mendesain agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa bisa terus fokus pada materi yang diajarkan. Hal ini selaras dengan pidato yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan

Kebudayaan Nadiem Makarim dalam acara memperingati Hari Guru Nasional pada 22 November 2019 lalu dimana didalam teks pidato tertulis Menteri Nadiem memahami bahwa tugas guru berat oleh karenanya beliau meminta agar para guru melakukan perubahan kecil di kelas mulai dari mengajak anak belajar di luar kelas, menemukan potensi peserta didik yang terpendam, saling membantu antar guru, serta selalu melibatkan anak dalam setiap pembelajaran. Intinya Nadiem meminta agar guru kelas tidak segan untuk melakukan variasi mengajar mulai dari perubahan kecil tersebut.

Berkaitan dengan inovasi dalam mengajar, Khairen (2019: 41) menyatakan bahwa jika menjadi pendidik membuatnya tidak mau mempelajari hal-hal baru maka percuma status sebagai guru. Buatlah kelas yang asik, gunakan cara yang lebih menarik agar kelas lebih hidup. Lebih lanjut menurut teori Pedagogy Augustinian dalam Kesuma dan Teguh (2016: 25) jika manusia adalah selalu menjadi pembelajar maka bagaimana pendidik mengajarkan kepada siswanya? Augustinian menjelaskan diskusi adalah jalan terbaik. Diskusi adalah sebuah cara agar guru dan siswa untuk saling menjadi pembelajar dan tidak malu untuk belajar dari kesalahan. Oleh karenanya diperlukan kemampuan guru untuk selalu mengembangkan kualitas dirinya sebagai pembelajar dan pendidik yang baik agar dalam proses diskusi dengan siswa dapat mendorong siswa untuk selalu berpikir kritis.

Sebagai warganegara yang baik tentunya berusaha bersama-sama untuk memajukan Indonesia. Kunci kemajuan suatu bangsa ada pada kualitas pendidikan dimana dapat dilihat dari prestasi anak bangsa, sedangkan untuk dapat menghasilkan anak bangsa yang berprestasi memerlukan sumber daya manusia yang cukup berkualitas. Jadi dapat ditarik benang merah bahwa kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Indonesia, Jepang, dan Tiongkok memiliki kesamaan yaitu populasi yang cukup banyak namun mengapa negara Jepang dan Tiongkok bisa menjadi negara yang maju? Hal ini terjadi karena di negara Jepang dan Tiongkok memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sama halnya dengan negara Singapura, negara Singapura tidak

mempunyai sumber daya alam apapun, namun mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas itulah sebabnya negara Singapura menjadi negara yang maju.

Berkaitan dengan kualitas guru di luar negeri, menurut Jerome Poline yang merupakan mahasiswa Indonesia sedang bekuliah di Jepang, di kanal *youtubnya* beliau menceritakan bahwa ternyata di Jepang semua profesi itu menjanjikan masa depan tak terkecuali guru, bahkan di Jepang gaji seorang guru SD bisa mencapai 38 juta rupiah perbulan. Hal ini yang menyebabkan di Jepang memiliki daya saing kuat untuk menjadi guru, warga yang berminat untuk menjadi guru harus mengerahkan semua kemampuannya untuk menjadi guru yang berkualitas, sehingga dapat mengalahkan saingannya, oleh sebab itu Jepang mempunyai guru-guru yang berkualitas sebab terdapat persaingan yang kuat antar peminat.

Apabila seseorang bekerja semata untuk memenuhi kebutuhan, maka orang tersebut menjadikan pekerjaan sebagai beban. Berbeda halnya jika menjadikan pekerjaan sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim dalam acara *talkshow* Mata Najwa bahwa beliau menjadi menteri bukan semata untuk mencari uang tetapi untuk melayani masyarakat. Motivator Merry Riana dalam kanal *Youtubnya* yang berjudul “Ketika Pekerjaan Menjadi Beban” menyatakan bahwa jika seseorang stres dengan pekerjaan, bosan dengan pekerjaan maka orang tersebut sedang berkerja namun apabila seseorang menghadapi pekerjaan dengan rasa senang, bahagia, dan semangat maka orang tersebut sedang melayani. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang sebaiknya melakukan pekerjaan sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat bukan semata untuk pemenuhan kebutuhan yang tidak akan ada habisnya, dalam hal ini guru menjalankan tugasnya untuk mengabdikan kepada negara dengan melayani peserta didik sehingga diharapkan dapat menghasilkan insan muda yang berprestasi.

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa motivasi diperoleh sebab adanya kebutuhan yang harus terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan pegawai dalam bekerja akan berdampak pada meningkatnya kinerja pegawai. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kinerja seseorang tertera dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Srinalia (2015) dengan judul “Faktor-Faktor

Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus di SMAN Darul Imarah Aceh Besar.” yang menyatakan bahwa rendahnya kinerja guru terhadap pembinaan siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kemampuan dan motivasi guru, dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik dan manajemen kepala sekolah.

Salah satu faktor eksternal rendahnya kinerja guru adalah manajemen kepala sekolah dimana hal ini menjadi tugas kepala sekolah untuk dapat meningkatkan kinerja pegawainya dengan cara melakukan supervisi kepala sekolah kepada guru minimal satu sampai dua kali dalam satu semester sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah bahwa ”Supervisi merupakan tugas pokok kepala sekolah. Supervisi merupakan kegiatan yang bersifat kontinu dan berkesinambungan sehingga guru dapat mengerjakan tugas dan mampu memecahkan masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien”.

Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah sebagaimana tugasnya sebagai pemimpin. Sebagai seorang pemimpin dalam sebuah organisasi tentunya kepala sekolah mempunyai hak dan wewenang yang diharapkan dapat mengembangkan organisasi tersebut. Menurut Purwanto (2019: 26) kepemimpinan adalah kumpulan sifat dan kepribadian yang didalamnya termasuk sikap kewibawaan untuk meyakinkan yang dipimpinnya agar bekerja sesuai tugas yang dibebankan dengan penuh semangat tanpa merasa terpaksa. Dari pengertian dan hasil penelitian tersebut sudah jelas bahwa kegiatan supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru dalam hal ini kompetensi profesional guru akan terpengaruh oleh kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin mengemban tanggungjawab untuk mengembangkan dan mempertahankan mutu pendidikan disekolahnya. Hal ini menjadi sangat penting sebab berkaitan langsung dengan penilaian masyarakat terhadap suatu sekolah. Semakin tinggi mutu pendidikan disekolah semakin banyak pula peminatnya, lain halnya jika mutu sekolah masih tergolong rendah. Meskipun pemerintah sudah menerapkan sistem zonasi yang diharapkan dapat membantu meratakan mutu tiap sekolah namun tetap saja hal itu belum maksimal

dilaksanakan terutama di kota-kota kecil seperti Pemalang. Meningkat atau menurunnya mutu sekolah bergantung pada pemimpinnya dalam hal ini kepala sekolah. Bagaimana kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor adalah kunci peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karenanya anggota organisasi sekolah harus selektif dalam pemilihan kepala, sebab akan memengaruhi mutu pendidikan sekolah selanjutnya.

Berdasarkan pada informasi yang diperoleh melalui wawancara pendahuluan pada November 2019 dengan kepala sekolah di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, kemampuan guru dalam memvariasikan media pembelajaran dan motivasi kerja guru masih tergolong rendah, terbukti dengan tidak adanya semangat untuk membuat media yang menarik atau memberikan variasi mengajar yang menarik bagi siswa dengan alasan sudah terbebani dengan urusan administratif pada kurikulum 2013 dimana penilaian lebih kompleks dan guru merasa waktunya sudah berkurang banyak dengan penilaian tersebut, sehingga tidak memikirkan bagaimana membangkitkan semangat siswanya dalam bersekolah dengan menggunakan variasi belajar atau media menarik lainnya. Hal ini tentunya menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara di Sekolah Dasar objek penelitian, maka penelitian ini berjudul judul, “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi kerja menyebabkan guru menjadi malas untuk membuat media yang menarik untuk pembelajaran.

2. Rendahnya kemampuan profesional guru dalam memvariasikan kegiatan pembelajaran.
3. Rendahnya minat guru dalam berinovasi perihal media pembelajaran.
4. Kurangnya motivasi mengajar guru karena sudah terbebani dengan penilaian yang kompleks di kurikulum 2013.
5. Supervisi kepala sekolah dapat menjadi solusi untuk pemecahan masalah yang dialami guru SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap maksud penelitian yang dilakukan serta tidak adanya perluasan masalah. Pembatasan masalah bertujuan agar penelitian lebih fokus dan hasil penelitian yang dibahas lebih maksimal. Oleh karena itu, pembatasan masalah yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah yang diteliti adalah supervisi akademik untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru di kelas.
2. Motivasi kerja yang diteliti adalah motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar di kelas.
3. Kompetensi guru yang diteliti adalah kompetensi profesional yang dimiliki guru SD se-DabinII Kecamatan Petarukan.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang?
2. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang?
3. Apakah terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang?
4. Apakah terdapat hubungan positif supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Uraian masing-masing tujuan tersebut sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan penelitian secara luas. Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan penelitian dalam sudut pandang sempit. Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya.
4. Mengetahui dan menganalisis hubungan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Sementara itu manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya. Manfaat penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teori yaitu:

1. Memberikan informasi tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya.
2. Sebagai referensi bahan kajian penelitian yang relevan di bidang manajemen.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi kegunaannya, yaitu:

1. Bagi Guru
Memberikan informasi bahwa kompetensi profesional guru sangatlah penting, sehingga diharapkan guru terus meningkatkan kompetensi profesionalnya.
2. Bagi Sekolah
Memberikan informasi kepala sekolah bagaimana supervisi sebaiknya dilaksanakan.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan wawasan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat kebijakan.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melaksanakan penelitian sejenis maupun pengembangannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam pengerjaan skripsi membutuhkan teori dan fakta di lapangan untuk mendukung variabel yang diteliti. Adapun teori tersebut berkaitan dengan supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru, serta kompetensi profesional guru. Oleh karenanya terdapat bagian kajian pustaka yang menjelaskan tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, serta hipotesis penelitian. Uraianya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah, motivasi kerja, kompetensi profesional, dan hubungan antarvariabel. Teori tersebut diuraikan sebagai berikut:

2.1.1 Supervisi Kepala sekolah

Supervisi kepala sekolah yang dijelaskan dalam penelitian ini yaitu pengertian, tujuan, prinsip, teknik, serta model supervisi.

2.1.1.1 Pengertian Supervisi Kepala sekolah

Menurut Asmani (2012) supervisi artinya mengamati dari atas, hal itu biasanya dilakukan oleh pimpinan terhadap segala aktivitas pekerjanya. Dalam konteks pendidikan atau lingkungan sekolah, supervisi diartikan sebagai bentuk peninjauan kepala sekolah terhadap aktivitas guru. Kegiatannya mencakup menggiatkan kinerja guru, memilah kemajuan dan perkembangan jabatan guru-guru, mamilah dan memperbaiki tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode-metode mengajar serta melakukan penilaian perihal pengajaran (Asmani, 2012).

Purwanto (2019:76) menjelaskan supervisi adalah kegiatan memajukan kemampuan kerja guru yang dilakukan secara struktur agar karyawan bekerja lebih efektif. Supervisi merupakan upaya pemberian fasilitas dari kepala sekolah kepada guru untuk membantu memecahkan masalah yang bisa dilakukan secara perorangan atau bersama-sama (Sahertian, 2010:19). Melihat pengertian tersebut supervisi adalah bentuk pemberian fasilitas yang berguna demi meningkatkan kinerja guru yang bisa dilaksanakan secara perorangan maupun berkelompok dengan tujuan guru dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Istilah supervisi di Indonesia belum populer. Indonesia lebih mengenal istilah inspeksi yang mana bersifat otoriter karena dalam inspeksi seorang pemimpin mencari kesalahan guru kemudian menghukumnya, sedangkan supervisi bersifat demokratis dimana dalam pelaksanaannya kepala sekolah menemukan kekurangan pada kinerja guru atau pegawainya kemudian mendiskusikannya kepada guru dan secara bersama-sama menyelesaikan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu dalam kegiatan supervisi guru tidak dianggap pasif melainkan dijadikan sebagai partner bekerja.

Penjelasan tersebut selaras dengan simpulan riset yang dikerjakan Sola (2018) berjudul “Ada Apa dengan Supervisi Pendidikan?”, yang menyatakan bahwa di beberapa sekolah hasil pelaksanaan supervisi masih jauh dari yang diharapkan. Ada kesan bahwa kehadiran supervisor itu seperti "monster" untuk para guru. Itu karena sikap supervisor yang tidak menyenangkan, seperti mencari kesalahan guru, sombong, dan sikap negatif lainnya. Sikap negatif ini membuat guru merasa rendah diri, tidak berdaya. Kondisi ini akan berpengaruh negatif pada motivasi guru dalam mengeksplorasi kreativitas dalam mengajar.

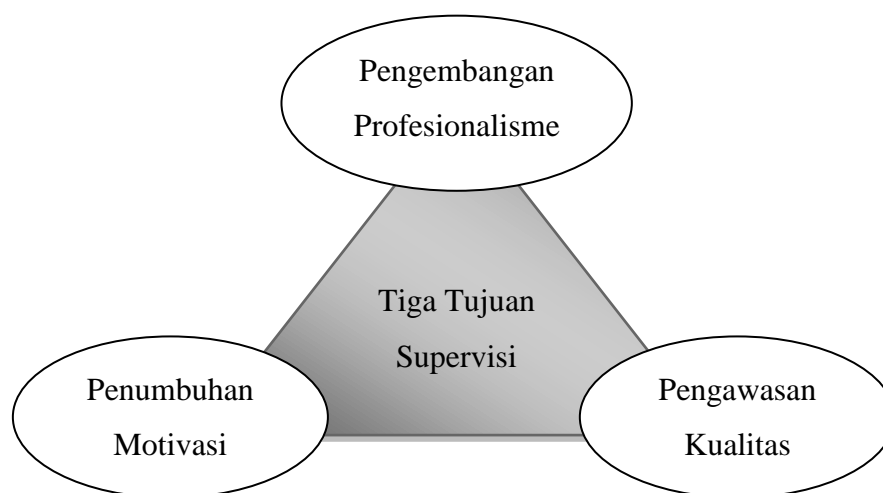
Melalui penelitian ini diharapkan kepada kepala sekolah untuk tidak menjadikan kegiatan supervisi kepala sekolah sebagai kegiatan yang tidak disukai guru, karena bagaimanapun juga upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru adalah dengan mengadakan kegiatan supervisi. Apabila kegiatan supervisi tidak rutin dilaksanakan, maka tidak heran jika kualitas kinerja guru dapat menurun.

2.1.1.2 Tujuan Supervisi Kepala sekolah

Tujuan utama dilaksanakannya kegiatan supervisi adalah untuk meningkatkan kinerja karyawan atau guru. Berikut penulis paparkan beberapa tujuan supervisi menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Mushlih dan Rudi (2018:59).

1. Kemampuan guru dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran.
2. Ketepatan guru dalam memilih teknik, model, metode menyesuaikan dengan target pembelajaran.
3. Kompetensi guru sebagai kewajiban guru mengajar didalam kelas secara profesional.
4. Kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen penilaian evaluasi.
5. Kemampuan guru dalam memberikan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah atau tugas kelompok/ individu kepada siswa.
6. Adanya media pendukung kegiatan belajar mengajar.

Didalam Mushlih dan Rudi (2018:60) terdapat tiga tujuan supervisi yang dikutip dari Sergiovani (1987) sebagai berikut.



Gambar 2.1 Tiga Tujuan Supervisi

Supervisi kepala sekolah dilaksanakan dengan tujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya mulai dari keterampilan dalam mengajar, menggunakan media, serta menggunakan strategi belajar yang inovatif. Kegiatan supervisi kepala sekolah dilaksanakan dengan tujuan memonitor

kegiatan belajar mengajar. Kegiatan monitor biasa dilakukan kepala sekolah melalui kunjungan kelas. Supervisi kepala sekolah dilaksanakan untuk mendorong guru mengerahkan kemampuannya dalam mengajar di kelas, mendorong guru mengembangkan kemampuannya, serta mendorong guru agar melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab.

2.1.1.3 Prinsip-prinsip Supervisi Kepala sekolah

Rifai dalam Purwanto (2019:117) menjelaskan dalam melakukan kegiatan supervisi perlu memerhatikan prinsip-prinsip berikut:

1. Supervisi memiliki karakter yang membangun, sehingga guru mendapatkan stimulus untuk bekerja lebih baik.
2. Supervisi dilaksanakan menyesuaikan kenyataan sebenarnya.
3. Pelaksanaan supervisi sederhana dan informal, sehingga muncul suasana yang nyaman.
4. Harus memberikan suasana tidak mengancam dan tegang kepada pekerja yang disupervisi.
5. Supervisi dilakukan tidak memandang hubungan pribadi, harus profesional.
6. Pastikan kesanggupan guru dan pegawai sebelum disupervisi.
7. Supervisi bersifat demokratis, bukan otoriter.
8. Pelaksanaan supervisi tidak didasarkan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
9. Supervisi bukan inspeksi (tidak mencari kesalahan).
10. Tidak boleh mengharap hasil yang cepat dan tidak boleh kecewa.
11. Supervisi sebaiknya mencegah, memperbaiki, dan kooperatif dalam memecahkan masalah.

2.1.1.4 Teknik Supervisi Kepala sekolah

Supervisi dapat dilaksanakan dengan berbagai cara. Secara umum teknik pelaksanaan supervisi dibagi menjadi dua yaitu perseorangan dan kelompok (Purwanto, 2019:120).

Pertama, teknik perseorangan ialah kegiatan supervisi yang dilaksanakan secara personal, jadi hanya ada supervisor dan guru/ pegawai yang disupervisi. Ada lima macam kegiatan dalam teknik supervisi perseorangan yaitu: kunjungan

kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri. Penjelasan sebagai berikut:

1. Kunjungan kelas, adalah teknik pembinaan guru oleh kepala sekolah dengan mengamati langsung kinerja guru di dalam kelas. Tujuannya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang perlu diperbaiki. Setelah kegiatan mengamati selesai, supervisor memberi saran dan nasihat kepada guru yang disupervisi dan guru yang bersangkutan dapat mengajukan ide-ide kreatif dalam rangka memperbaiki kekurangannya mengajar di kelas
2. Observasi Kelas, adalah kegiatan mengamati secara langsung kinerja guru di dalam kelas. Kegiatan observasi kelas biasanya dilakukan untuk mengamati guru yang sedang mendemonstrasikan metode atau penggunaan media terbaru. Persis dengan teknik kunjungan kelas, kegiatan observasi kelas diakhiri dengan diskusi bersama.
3. Membimbing guru mengatasi masalah, umumnya jenjang sekolah dasar di Indonesia tidak menyediakan jasa konselor, seluruh masalah siswa ditanggung oleh guru kelas, padahal seharusnya setiap jenjang sekolah memerlukan jasa konselor guna membantu siswa mengatasi masalah yang dialaminya. Oleh karenanya guru dibantu kepala sekolah dalam menghadapi masalah siswa yang sedang dihadapi.
4. Membimbing guru perihal pelaksanaan kurikulum sekolah, kegiatan yang bisa dilakukan kepala sekolah bersama guru kelas diantaranya: menyusun program semester, membuat program satuan pelajaran, mengorganisasi kegiatan pengelolaan kelas, melaksanakan teknik evaluasi pengajaran, menggunakan media dalam pembelajaran, mengorganisasi kegiatan siswa di luar pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan secara berkelompok maupun perseorangan bergantung pada tujuan dan situasi.

Kedua, teknik kelompok yaitu supervisi yang dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok. Kegiatannya antara lain:

1. Mengadakan rapat, hal yang dapat dibahas dalam rapat periodik antara lain: hal-hal yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, administrasi

sekolah/ tata laksana sekolah, termasuk BP3 dan pengelolaan keuangan sekolah.

2. Mengadakan diskusi kelompok, hal yang dapat dibahas dalam diskusi kelompok yaitu yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam diskusi, supervisor dapat membantu dengan memberikan arahan, bimbingan, atau saran.
3. Mengadakan penataran, mengingat bahwa penataran biasanya diadakan oleh pusat dan dihadiri oleh perwakilan sekolah (kepala sekolah) maka sudah menjadi kewajiban bagi kepala sekolah untuk membagikan hasil penataran sehingga dapat dipraktikkan oleh guru.

2.1.1.5 Model Supervisi Kepala sekolah

Supervisi kepala sekolah memiliki beberapa model dalam pelaksanaannya, sehingga memungkinkan kepala sekolah untuk menerapkan salah satu model yang paling sesuai dengan kondisi di sekolah. Penjelasan beberapa model sebagai berikut:

2.1.1.5.1 Model konvensional (tradisional)

Supervisi yang dilakukan seorang supervisor yang cenderung mengawasi, inspeksi untuk mencari kesalahan atau kekurangan guru. Supervisor merasa dirinya “super atau ahli”. Supervisi konvensional ini bersifat korektif yaitu mengoreksi kesalahan guru dalam pelaksanaan tugasnya, misalnya kesalahan penyusunan rencana pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dan sebagainya.

Supervisor yang bermaksud hanya untuk mencari kesalahan tanpa dapat membantu guru dalam mengatasi kelemahannya sangat kurang sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi kepala sekolah. Akibatnya guru-guru merasa tidak puas sehingga bisa muncul beberapa sikap yang tampak dalam perilaku guru ketika bertemu dengan si supervisor atau ketika mau disupervisi seperti acuh tak acuh, menantang dan takut untuk disupervisi dengan berbagai alasan. Praktek mencari kesalahan dan menekan bawahan ini masih tampak sampai saat ini. Para pengawas datang ke sekolah kemudian menanyakan RPP guru, lalu mengoreksi dengan mengatakan ini salah dan seharusnya begini.

Pelaksanaan supervisi tersebut adalah cara supervisi yang konvensional. Ini bukan berarti bahwa tidak boleh menunjukkan kesalahan, dan harus ditunjukkan, akan tetapi bagaimana cara supervisor mengkomunikasikan apa yang dimaksudkan sehingga para guru menyadari bahwa mereka harus memperbaiki kekurangan bukan menyalahkan mereka. Para guru dengan terbuka dan senang hati menerima bahwa ada yang harus diperbaiki. Caranya harus secara taktis pedagogis, andragogis dengan menerapkan prinsip-prinsip supervisi yang tepat. Komunikasi perlu dibangun dari sisi keberhasilan guru untuk membantu perbaikan kelemahan guru.

2.1.1.5.2 Model Supervisi Ilmiah

Model supervisi ilmiah adalah supervisi yang dilaksanakan bersifat ilmiah dengan ciri-ciri sebagai berikut: dilaksanakan secara berencana dan kontinu, sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu, menggunakan instrumen pengumpulan data, ada data yang objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

Model supervisi ilmiah ini, menyerupai metode ilmiah yang sering dilakukan dalam penelitian. Supervisi dilakukan dengan rencana yang matang dengan urutan atau langkah-langkah yang sistematis dengan menggunakan instrumen yang telah di susun kemudian diberikan kepada peserta didik untuk diisi. Instrumen dikumpulkan lalu di olah oleh supervisor hasilnya diberikan kepada guru sebagai balikan terhadap penampilan mereka dalam pembelajaran. Jadi sistematika model ini adalah supervisor dalam hal ini kepala sekolah membagikan angket kepada peserta didik untuk kemudian diisi sebagai bentuk penilaian peserta didik terhadap kinerja guru.

2.1.1.5.3 Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar guru dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervisi klinis ibarat klien dengan dokter, klien membutuhkan dokter lalu datang menemuinya untuk mengobati penyakitnya.

Pada kegiatan ini guru yang secara terbuka meminta pengawas atau kepala sekolah untuk membantu mengatasi persoalan dalam proses pembelajaran sehingga mereka bersepakat tentang aspek yang harus diamati supervisor dan waktu pelaksanaannya, artinya inisiatif muncul dari guru karena merasa perlu bantuan dari seorang ahli atau yang dapat membantu dalam memperbaiki proses pembelajaran. Supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Dari beberapa model supervisi tersebut, sudah barang tentu menjadi kuasa penuh pengawas dan kepala sekolah untuk memilih dan memilah model mana yang sesuai dengan realita, sebab dalam hal ini pengawas dan kepala sekolah dianggap paling memahami keadaan yang sebenarnya. apabila kepala sekolah atau pengawas memilih model yang kurang tepat maka bukan tidak mungkin hasilnya dapat memengaruhi kinerja guru kedepannya. Oleh karena itu sangat penting bagi kepala sekolah atau pengawas untuk memahami kondisi sekolah yang sedang dialami sehingga dapat memilih model supervisi yang tepat.. Adapun indikator yang digunakan dalam membuat instrumen supervisi kepala sekolah diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah meliputi tiga indikator yaitu: merencanakan program supervisi kepala sekolah, melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru, dan menindaklanjuti hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru.

2.1.2 Motivasi Kerja

Motivasi kerja dalam penelitian ini menjelaskan antara lain pengertian, prinsip, teori motivasi, serta faktor yang memengaruhi motivasi kerja seseorang. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

2.1.2.1 Pengertian Motivasi Kerja

Robbins dalam Busro (2018:50) menjelaskan motivasi sebagai bentuk kemauan untuk mengerahkan usaha tertinggi untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengkondisikan kemampuan usaha guna memenuhi kebutuhan individu. Seseorang melakukan aktifitas tertentu karena adanya suatu faktor (Sutrisno, 2019:109). Kompri (2015:4) mendefinisikan motivasi sebagai pemicu energi

seseorang yang direalisasikan sebagai bentuk aktifitas nyata untuk memenuhi suatu tujuan. Motivasi adalah suatu hasrat dari hati seseorang yang memerintahkan untuk melaksanakan aktifitas dengan cara yang tepat demi tercapainya sebuah tujuan. Tekanan dari dalam yang bersifat membangun untuk melakukan suatu aktifitas atau pekerjaan demi tercapainya sebuah tujuan adalah definisi dari motivasi kerja (Busro, 2018:51). Jadi dari keempat pengertian tersebut, kesimpulannya adalah seseorang termotivasi untuk melakukan aktifitas pekerjaan disebabkan adanya faktor yang mendorong yaitu tujuan dan suatu bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan.

Purwanto dalam Uno (2016:64), fungsi motivasi bagi manusia ada empat yaitu yang pertama sebagai motor penggerak kehidupan, kedua sebagai arah dan tujuan hidup, dan yang ketiga sebagai memperjelas jalan agar tidak keluar jalur, serta yang keempat sebagai penyeleksi diri apa yang harus dan tidak harus dilakukan untuk tercapainya tujuan. Oleh karenanya motivasi dalam diri seseorang sangat penting untuk dipupuk dan dipelihara sebab hal tersebut berkaitan langsung dengan kehidupan yang sedang dijalani. Meskipun motivasi dapat diperoleh dari orang lain, namun motivasi dari dalam diri sangat membantu seseorang dalam menjalani hidup. Apabila seseorang menjalani hidup tanpa motivasi, maka bukan tidak mungkin seseorang tersebut menjalani hidup tanpa arah tujuan yang jelas, sehingga berakhir dengan perasaan depresi atau hal lebih buruk lainnya.

2.1.2.2 Prinsip Motivasi Kerja

Menurut Mangkunegara (2009) dalam Busro (2018:51) terdapat beberapa prinsip dalam memotivasi kerja pegawai yaitu :

2.1.2.2.1 Prinsip Keterlibatan Pegawai

Keterlibatan pegawai dalam memutuskan suatu hal yang dapat memajukan usaha bersama sangat penting sebagai bentuk pemberian motivasi kepada pegawai yang terlibat, sehingga pegawai lainnya akan berusaha untuk melibatkan diri dengan menciptakan ide-ide kreatif lainnya.

2.1.2.2.2 Prinsip Komunikasi

Pembawaan diri seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang menyampaikan sebuah pendapat atau informasi. Penyampaian informasi yang baik akan memudahkan pendengar dalam memahami informasi tersebut. Pemimpin dengan pembawaan yang baik, maka sangat mudah baginya untuk secara tidak langsung memotivasi kinerja pegawai. Sebab pegawai merasakan kenyamanan dalam berkomunikasi dengan pimpinan, sehingga pegawai akan lebih terbuka untuk berdiskusi atau meminta bantuan kepada pimpinan.

2.1.2.2.3 Prinsip Mengakui Andil Bawahan

Menghargai tindakan seseorang menjadi kunci penting eratny suatu hubungan. Seorang pemimpin menghargai tindakan atau pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pegawainya akan memunculkan semangat dalam diri pegawai untuk merasa bahwa dirinya berguna, idenya berguna dan diakui oleh atasan, sehingga pegawai akan bekerja lebih semangat lagi.

2.1.2.2.4 Prinsip Pendelegasian Wewenang

Pelimpahan pengambilan keputusan kepada para pegawainya membuat seorang pemimpin akan terlihat sangat demokratis, sebab pengambilan keputusan dilakukan dengan bermusyawarah. Pemimpin yang memberi kesempatan kepada pegawainya untuk berdiskusi dan mengambil keputusan akan membuat pegawai yang bersangkutan menjadi termotivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh pemimpin.

2.1.2.2.5 Prinsip Memberi Perhatian

Pada dasarnya adanya pemimpin dalam sebuah organisasi adalah untuk mengayomi, membina, dan menuntun para pekerjanya untuk melakukan pekerjaannya agar tercapainya sebuah tujuan bersama. Dalam hal ini untuk mengetahui kekurangan dan kesalahan pegawai perlu perhatian dari seorang pemimpin. Pemimpin yang menemukan kesalahan atau kekurangan pada diri pegawai dan mendiskusikannya untuk membantu pegawai mengatasi kekurangannya tersebut sangat ampuh untuk menumbuhkan motivasi kerja dalam diri pegawai yang bersangkutan.

2.1.2.3 Teori Motivasi

Terdapat teori-teori yang mendukung adanya motivasi dalam diri seseorang, berikut akan disebutkan dan dijelaskan beberapa teori motivasi; yang pertama Mangkunegara dalam Busro (2018:54) membagi motivasi kedalam tiga kelompok teori, yaitu teori motivasi melalui kepuasan, proses, dan penguatan. Teori motivasi melalui kepuasan artinya motivasi tumbuh seiring dengan rasa kepuasan yang didapat. Seperti misalnya pegawai merasakan kepuasan dari pelayanan pemimpin sehingga memunculkan rasa motivasi untuk lebih giat lagi dalam bekerja. Teori motivasi melalui proses artinya motivasi tumbuh dalam diri seseorang ketika sedang berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sehingga melalui prosesnya seseorang mendapatkan motivasi untuk meraih tujuan yang diinginkan. Teori motivasi melalui penguatan artinya motivasi didapatkan seseorang melalui rasa empati dan simpati dari lingkungan sekitar sehingga seseorang merasakan penguatan-penguatan yang diberikan lingkungan kepada dirinya.

Kedua, Teori Hierarki Kebutuhan Maslow yang menjelaskan bahwa motivasi diperoleh sebab adanya kebutuhan yang harus terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan pegawai dalam bekerja akan berdampak pada meningkatnya kinerja pegawai. Pemimpin yang memahami kebutuhan pegawainya akan melakukan tindakan agar kebutuhan pegawai terpenuhi, sehingga pegawai termotivasi untuk bekerja lebih giat lagi agar kebutuhan lainnya dapat tercapai juga, sebab kebutuhan seseorang memengaruhi kinerjanya. Apabila kebutuhan pegawai tidak terpenuhi maka pegawai akan bekerja dengan beban kebutuhan yang belum terpenuhi, sebaliknya apabila kebutuhan pegawai terpenuhi maka pegawai akan bekerja tanpa beban kebutuhan yang belum terpenuhi.

Ketiga, Teori Dua Faktor Herzberg, Herzberg mengembangkan teori motivasi dua faktor yaitu ekstrinsik-intrinsik. (Busro, 2018:59). Herzberg mempunyai pandangan bahwa kepuasan kerja yang didapat seseorang berasal dari adanya motivator dalam diri (faktor intrinsik). Adapun yang meliputi faktor intrinsik adalah tercapainya prestasi, pengakuan dari lingkungan kerja, tanggungjawab, pekerjaan, kemajuan yang dirasakannya selama bekerja, dan

adanya kemungkinan untuk dapat mengembangkan kualitas diri. Sementara itu ketidakpuasan didapat seseorang berasal dari tidak adanya faktor ekstrinsik. Adapun faktor ekstrinsik meliputi pendapatan, lingkungan kerja, tingkat keamanan kerja, status pekerja, prosedur, dan kualitas hubungan antar pekerja.

Keempat, Teori Motivasi Berprestasi McClelland yang mengemukakan bahwa kemampuan untuk menghasilkan sesuatu seseorang bergantung pada kondisi virus mental yang dimilikinya.. Virus mental adalah keadaan jiwa yang menuntun seseorang untuk mencapai prestasi secara maksimal. Menurut Busro (2018: 62) teori ini berfokus pada tiga kebutuhan, yaitu kebutuhan pencapaian, kekuatan, hubungan.

2.1.2.4 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Sutrisno, 2019:116). Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri seseorang, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekitar. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.2.4.1 Faktor Intern

Faktor intern yang dapat memengaruhi motivasi seseorang antara lain: (1) Keinginan untuk dapat hidup, seseorang akan melakukan apa saja untuk dapat mempertahankan hidupnya. (2) Keinginan untuk dapat memiliki, salah satu sifat manusia yaitu tidak gampang puas, selalu ada hal yang diinginkan. Oleh karenanya seseorang akan bekerja keras agar keinginan tersebut dapat terwujud. (3) Keinginan untuk memperoleh penghargaan, harga diri merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh manusia. Seseorang akan melakukan pekerjaan apa saja agar tetap bisa mempertahankan harga dirinya dan bila perlu untuk mendapatkan status sosial yang lebih tinggi. (4) Keinginan untuk memperoleh pengakuan, meliputi adanya penghargaan terhadap prestasi, adanya hubungan kerja yang harmonis, pimpinan yang adil dan bijaksana, serta tempat kerja yang dihargai masyarakat. (5) Keinginan untuk berkuasa, biasanya dilakukan dengan cara-cara tidak terpuji, namun ada pula yang dilakukan dengan cara yang terpuji.

2.1.2.4.2 Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang dapat memengaruhi motivasi seseorang antara lain: (1) Kondisi lingkungan kerja, meliputi tempat kerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, kebersihan, pencahayaan, ketenangan, termasuk juga hubungan antar sesama pekerja. (2) Kompensasi yang memadai, besar kecilnya kompensasi yang diterima dapat memengaruhi motivasi kerja para pekerja. (3) Supervisi yang baik, jika supervisor memahami keluh kesah para pekerja maka akan menciptakan suasana kerja yang bergairah, demikian pula sebaliknya jika supervisor penuh dengan tekanan dan mau benar sendiri maka suasana kerja akan dipenuhi dengan rasa ketidaknyamanan dan berpotensi menurunkan motivasi kerja karyawan. (4) Adanya jaminan karier untuk masa depan, baik jaminan akan adanya promosi jabatan, pangkat, maupun jaminan pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi diri membuat pekerja betah bekerja ditempat tersebut. (5) Status dan tanggung jawab, dengan menduduki jabatan tertentu karyawan merasa dirinya dipercaya, diberi tanggung jawab, dan wewenang yang besar untuk melakukan kegiatan. (6) Peraturan yang fleksibel, biasanya peraturan bersifat melindungi dan dapat memberikan motivasi para karyawan untuk bekerja lebih baik.

Motivasi kerja dalam penelitian ini mencakup pengertian, prinsip, teori, serta faktor yang memengaruhinya. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi kerja dalam penelitian ini diadaptasi dari Hamzah B. Uno (2016:73) dengan beberapa pengembangan disesuaikan dengan keadaan sebenarnya. Penulis hanya menggunakan lima indikator yang terdiri dari: tanggung jawab, mempunyai target, lingkungan pekerjaan, prestasi, dan kebutuhan.

2.1.3 Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru dalam penelitian ini menjelaskan antara lain pengertian, ruang lingkup, dan faktor yang memengaruhi kompetensi profesional guru. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

2.1.3.1 Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen penjelasan pasal 1 ayat (10) “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Mulyasa (2011:26) mendefinisikan kemampuan sebagai kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan dengan tepat. Dari kedua pengertian tersebut, penulis menyimpulkan kompetensi adalah kegiatan yang dikuasai dan dilakukan saat melaksanakan kewajiban dengan profesional demi tercapainya tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Pendidik hendaknya mempunyai karakter yang tegas dan menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Rifa’i dan Anni (2016:9) mendefinisikan kompetensi profesional sebagai kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Lebih lanjut Djamarah (2012:34) menyatakan bahwa, “kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya”. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru adalah kompetensi/ kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran. Kompetensi guru adalah kompetensi seorang guru untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam meliputi konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah serta kemampuan guru dalam memperluas materi yang disampaikan. Kompetensi profesional berarti guru memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi dan menguasai metodologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Kepala sekolah dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional meliputi :

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Dalam hal ini seorang guru dituntut

untuk memahami segala aspek yang dipelajari di suatu tingkatan pendidikan. Mulai dari perhitungan, alam, sosial, dan bahasa. Oleh karenanya guru dituntut untuk memahami konsep, apabila konsep sudah dipahami maka bagaimana penyampaian konsep tersebut kepada peserta didik tergantung pada kemampuan mengajar tiap guru.

2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Hal ini akan berlanjut pada tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi harus diiringi dengan kemampuan guru dalam mengatasi bagaimana agar suatu materi dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik. Oleh karenanya kreatifitas guru akan diuji saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Hal ini dapat dilakukan dengan evaluasi diri setelah mengajar, selalu belajar dari berbagai sumber, dan sebagainya.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Di era sekarang ini hampir seluruh guru di dunia pasti bisa menjalankan perangkat telekomunikasi atau biasa disebut dengan gawai, namun teknologi bukan hanya gawai melainkan ada laptop, LCD, proyektor, dan masih banyak lagi. Hal itu perlu dimanfaatkan oleh guru sebagai bentuk usaha pengembangan kemampuan diri.

Kemampuan profesional memerlukan pengetahuan secara luas, dan tidak mungkin seseorang bisa menjadi guru yang baik jika tidak menempuh jalur pendidikan yang mempersiapkan dirinya menjadi guru. Ini mengandung arti bahwa tugas dipegang/diampu seorang guru harus sesuai dengan spesifikasi yang pernah ditempuh guru tersebut ditambah pengetahuannya tentang wawasan pendidikan, seperti pengetahuan tentang landasan-landasan kependidikan dan program pengajaran. Terdapat tugas tambahan bagi guru sekolah dasar bahwa seorang guru harus mampu membaca atau mengetahui pada tahap apa anak didik

sedang berkembang, apakah bernalar, mengarang, atau kritis, sehingga guru dapat menggunakan metode yang tepat saat proses pembelajaran berlangsung.

2.1.3.2 Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Secara umum, ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut Mulyasa (2011:135) adalah: (1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya; (2) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik; (3) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya; (4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi; (5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan; (6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran; (7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik; (8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

Secara khusus, kompetensi profesionalisme guru dapat dijabarkan oleh Mulyasa (2011:136) sebagai berikut: (1) Memahami Standar Nasional Pendidikan; (2) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; (3) Menguasai materi standar; (4) Mengelola program pembelajaran; (5) Mengelola kelas; (6) Menggunakan media dan sumber pembelajaran; (7) Menguasai landasan-landasan kependidikan; (8) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik; (9) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah; (10) Memahami penelitian dalam pembelajaran; (11) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran; (12) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan; (13) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual.

Profesionalisme guru berkaitan erat dengan bagaimana seorang guru menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang profesional, sebab dalam menjalankan profesinya ada beberapa kemampuan dasar yang wajib dikuasai oleh guru yaitu memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, tingkah laku manusia, teknik mengajar yang tepat, serta mempunyai keterampilan mengajar yang memadai.

2.1.3.3 Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Profesional Guru

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi suatu kompetensi seseorang. Munandar dalam Uno (2016:11) menyatakan bahwa, “kompetensi dipengaruhi oleh dua faktor yakni, faktor bawaan dan faktor latihan”. Faktor bawaan, seperti bakat, sedangkan faktor latihan, seperti hasil belajar atau hasil yang dicapai setelah melalui latihan. Kemudian Stern dalam Uno (2016:11) menyatakan bahwa pembawaan dan lingkungan dapat menjadi penyebab perkembangan pribadi seseorang. Pembawaan yang baik namun berada di lingkungan yang tidak memungkinkan dirinya untuk berkembang maka tidak akan ada perkembangan pribadi seseorang. Namun apabila pembawaan baik berada di lingkungan memungkinkan dan menunjang untuk berkembang, maka kompetensi ideal akan tercapai.

Moehariono (2014:17) mengemukakan bahwa, “kompetensi setiap orang dipengaruhi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu yang pertama adalah kemampuan dan keterampilan kerja; dan kedua adalah motivasi dan etos kerja”. Kemampuan dan keterampilan kerja setiap orang dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu kebugaran fisik, kesehatan jiwa, pendidikan, akumulasi pelatihan, dan pengalaman kerja. Kebugaran fisik akan berdampak pada seberapa keras seseorang akan berusaha dalam bekerja. Kesehatan jiwa yang baik akan menghindarkan pekerja mengalami stres kerja atau merasa frustrasi dalam bekerja. Pendidikan seseorang dapat memberikan ilmu kepada pekerja perihal pekerjaan yang dilakukan. Akumulasi pelatihan akan membuat seseorang terbiasa dalam mengerjakan sesuatu, sehingga seseorang dapat bekerja secara efektif dan efisien. Pengalaman dapat membuat seseorang memiliki banyak sudut pandang, sehingga akan selalu berusaha memperbaiki kemampuan.

Latar belakang dan pengalaman mengajar dapat menjadi faktor yang memengaruhi kompetensi guru (Djamarah, 2012:131). Lebih lanjut, Djamarah (2012:131) menyatakan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan ini dapat memengaruhi kinerja guru dalam kegiatan interaksi belajar mengajar. Guru yang tidak menguasai bidang studi sesuai dengan latar belakang pendidikannya akan mengalami kesulitan dalam menguasai bahan pelajaran. Berdasarkan pendapat

tentang faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi guru tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: pembawaan, latihan, kemampuan dan keterampilan kerja, motivasi dan etos kerja, latar belakang pendidikan, dan pengalaman.

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini untuk variabel kompetensi profesional guru dikutip dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Kepala sekolah dan Kompetensi Guru, yang meliputi: (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; (5) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (6) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

2.1.4 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel menjelaskan hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru, hubungan antara motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru, serta hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru.

2.1.4.1 Hubungan Supervisi Kepala sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru

Supervisi merupakan bentuk layanan yang diberikan kepala sekolah kepada guru yang bisa dilaksanakan secara individu maupun berkelompok dengan tujuan guru dapat mengerjakan tugas dan mampu memecahkan masalah pendidikan dan pengajaran secara efektif dan efisien. Kompetensi profesional berarti guru memiliki pengetahuan yang luas mengenai materi dan menguasai metodologi yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan supervisi kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah akan memengaruhi kompetensi profesional guru, semakin rutin supervisi dilaksanakan, semakin besar kemungkinan terdapat peningkatan kompetensi profesional yang dimiliki guru.

2.1.4.2 Hubungan Motivasi Kerja dengan Kompetensi Profesional Guru

Motivasi kerja merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan pekerjaan apapun untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan yang diinginkan. Salah satu faktor yang menyebabkan motivasi kerja seorang karyawan meningkat adalah kompensasi yang didapatkan dari bekerja, semakin besar kompensasi yang didapat, semakin semangat seseorang untuk bekerja. Seorang guru jika hanya mengandalkan kompetensi profesional yang dikuasai maka tidak akan ada peningkatan kompensasi dalam hal ini tunjangan sertifikasi dari Pemerintah. Guru perlu meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki agar mendapat kompensasi yang diinginkan.

2.1.4.3 Hubungan Supervisi Kepala sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru tidak akan meningkat apabila supervisor tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Apabila supervisor tidak memiliki sikap kepemimpinan yang baik maka akan memengaruhi iklim kerja yang tidak sehat dan guru bekerja tanpa gairah, sehingga akan berdampak pada menurunnya kompetensi profesional guru. Sebaliknya, jika supervisor memiliki sikap kepemimpinan yang baik dan menjalin suasana kekeluargaan dengan guru maka guru tidak akan segan meminta bantuan supervisor dan guru akan bekerja dengan bergairah, sehingga kompetensi profesional guru dapat meningkat.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian supervisi, motivasi kerja, dan kompetensi profesional guru sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian tersebut menjadi rujukan bagi penulis dalam menyusun dan melaksanakan penelitian ini. Berikut uraian beberapa penelitian yang relevan tersebut, antara lain:

1. Galiya (2015) "*The Formation Of Professional Competence Of The Teacher Of Preschool Education In The System Of Additional Education*". Results. In

the course of pedagogical diagnostics in order to determine whether the content of teacher competence features educational activities in terms of pre-school education it was found that among the most important qualities required of a teacher of preschool education, the respondents allocate humanely-personal and communication skills, functional literacy and reflective skills; majority of respondents found it difficult and/or do not know how to put into practice the polysubjective principle, which is very important at the level of pre-school education. The process of skills formation is described to carry out student teaching on the basis of the proposed principle. It is suggested to put students – the future teachers into the teaching process or real professional work in phases.

Galiya (2015) yang berjudul “Pembentukan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Pra Sekolah dalam Sistem Pendidikan Tambahan”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam perjalanan diagnostik pedagogis untuk menentukan apakah kompetensi guru menampilkan kegiatan dalam hal pendidikan pra sekolah, ditemukan bahwa diantara kualitas yang diperlukan oleh seorang guru, responden merasa kesulitan bagaimana mempraktikkan prinsip subjektifitas.

2. Majeri (2017) yang berjudul “Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SD Negeri Tanjung 2”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan dengan kontribusi sebesar 47%. Demikian halnya secara parsial orientasi kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh signifikan positif terhadap mutu pendidikan. Diketahui bahwa kinerja guru lebih dominan berpengaruh dilihat dari hasil uji t maupun koefisien korelasi.
3. Aluh (2017) dengan judul “Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Kepala sekolah Melalui Penerapan Pendampingan Pada Dabin Sekolah I Dan III Di Kecamatan Mojoroto Kota Kediri”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya pendampingan dapat meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam kegiatan supervisi.

4. Fitriani, Muniarti, dan Nasir (2017) yang berjudul “Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kemampuan yang dimiliki guru dalam menyusun RPP, silabus, media sudah sesuai dengan petunjuk meskipun ada beberapa guru yang mengajar tanpa RPP; (2) prosedur profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yakni: menguasai materi, struktur, konsep, serta pola pikir keilmuan yang mendukung materi pembelajaran; dan (3) penilaian diakhir pembelajaran, mencakup nilai karakter, pemahaman konsep, keterampilan, serta sikap ketika pembelajaran berlangsung.
5. Mintrop (2017) *“Teacher Work Motivation in the Era of Extrinsic Incentives: Performance Goals and Pro-social Commitments in the Service of Equity”*. *We found through both quantitative and qualitative data that for teachers in the charter schools a constellation of public service motives pre-dominated: diffuse pro-social commitments, ideologies of fairness and equity, a belief in the moral deservingness of deprived student populations in opposition to societal neglect, and identification with one’s work as a personal calling. By comparison, monetary rewards were embraced as already deserved. Neither rewards, nor accountability, seemed to regulate behavior in a deep way. Prestige was not bestowed by official performance statuses within the accountability system, but flowed from judgments, personally communicated, by students, parents, or colleagues who had direct contact with teacher’s work.*

Mintrop (2017) dengan judul “Motivasi Kerja Guru di Era Intensif Ekstrinsik: Tujuan Kinerja dan Komitmen Pro-Sosial dalam Pelayanan Kesetaraan” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk guru yang ada di sekolah didominasi: komitmen pro-sosial, ideologi keadilan dan kesetaraan, keyakinan pada kelayakan moral, keyakinan pada kelayakan moral siswa yang kekurangan dalam oposisi terhadap pengabaian dalam

masyarakat, dan identifikasi pekerjaan seseorang sebagai panggilan pribadi. Sebagai perbandingan, gaji pekerja diterima karena sudah layak. Baik imbalan maupun pertanggungjawaban tampaknya berpengaruh terhadap perilaku secara mendalam. Prestasi tidak diberikan oleh pekerja resmi dalam sistem akuntabilitas tetapi mengalir melalui penilaian secara langsung dikomunikasikan secara pribadi oleh siswa, orangtua, atau sesama guru.

6. Assyauqi, Suarga (2018) yang berjudul “Motivasi Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik” dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Hasil Penelitian mendorong (1) hasil pengamatan motivasi guru menunjukkan bahwa skor indeks motivasi guru adalah 87,46% dimana hal tersebut tergolong sangat baik; (2) tinjauan prestasi belajar siswa menunjukkan nilai prestasi belajar siswa sebesar 88,63% dimana hal tersebut tergolong sangat baik; (3) motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa hanya berkontribusi sebesar 17%, hal ini membuktikan motivasi kerja guru tidak banyak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
7. Nisa (2018) yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kinerja dosen dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya kepemimpinan. Daripada itu motivasi kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen. Berdasarkan uji-f (simultan) kinerja dosen dipengaruhi secara signifikan oleh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja. Secara keseluruhan pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja dosen 83,5%, sedangkan 16,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain diluar variabel penelitian.
8. Damanik (2018) yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Intelektual dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitian menyatakan bahwa menyatakan kemampuan intelektual dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan pengaruh sebesar 57%.. Demikian pula kemampuan intelektual dan motivasi kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

9. Kusumawati (2018) dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Salatiga”. Hasil penelitian menyatakan strategi yang dapat dilakukan Kepala Sekolah demi meningkatkan mutu sekolah yaitu meningkatkan kedisiplinan dan kualitas SDM, memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana, serta meningkatkan kompetensi kelulusan.
10. Suriadi (2019) dengan judul “Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SDN Sungai Batang-1”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil ujian siswa dapat dipengaruhi oleh peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian siswa.
11. Irmayanti, Hidayah, dan Ahmad (2019) yang berjudul “Peranan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Bogor” salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah turut andil dalam peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan strategi pendekatan humanistik.
12. Rusmani, Mei, dan Hidayat (2019) yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di SMKN 2 Bojonegoro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi variabel Kompensasi, Kinerja dan Motivasi Kerja guru dalam kondisi cukup baik di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Sementara itu variabel Budaya organisasi dalam kondisi baik. Budaya organisasi, kompensasi, dan motivasi berpengaruh langsung tidak signifikan terhadap kinerja guru. Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui motivasi kerja, sedangkan budaya organisasi tidak.
13. Suwanto, Mei, dan Hidayat (2019) yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Semangat Kerja di SMK Negeri 2 Bojonegoro”. Hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi variabel kompetensi Guru, Iklim Organisasi, Kinerja dan Semangat Kerja pegawai dalam kondisi baik hal ini ditunjukkan oleh nilai mean dari kompetensi, iklim organisasi, kinerja dan semangat kerja yang memiliki mean

diatas 3,5. Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja pegawai SMK Negeri 2 Bojonegoro.

14. Yanto (2019) yang berjudul “Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru di SMKN Sumberrejo Bojonegoro”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan, kompetensi dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja gurudi SMKN Sumberrejo Bojonegoro dalam kondisi baik. Pelatihan, kompetensi dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di SMKN Sumberrejo Bojonegoro.
15. Riyadi (2019) *“The Influence Of School Head Academic Supervision On The Achievement Of The National Standards Of Middle School Education In Bima City”*. The results of data analysis showed that two canonical functions were obtained. The interpretation of the first canonical function was chosen because it was judged to be more feasible based on the significance test of the canonical function together or individually. The results of the interpretation show that the principal's academic supervision and the achievement of national education standards have quite strong links. The biggest contribution made by the independent and dependent variables is planning academic supervision and assessment standards.

Riyadi W (2019) yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah di Kota Bima”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan akademik kepala sekolah dan pencapaian standar pendidikan nasional memiliki hubungan yang cukup kuat. Kontribusi terbesar disumbangkan oleh variabel perencanaan pengawasan akademik dan standar penilaian.

16. Nurpuspitasari (2019) dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Ditinjau dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif dan signifikan supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran guru, dengan skor koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,508$; 2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara budaya sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru, karena diperoleh

besarnya skor koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,438$; dan (3) terdapat hubungan positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran guru. skor koefisien korelasi $r_{y_{12}} = 0,6331$. Berdasarkan hasil penelitian bahwa efektivitas pembelajaran guru akan maksimal, apabila ada upaya untuk meningkatkan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah.

17. Regen (2020) *“Employee development model and an assessment on the perspectives of work behavior, motivation, and performance: Experience from the Government of Kerinci Regency and the city of Sungai Penuh, Jambi Province, Indonesia”*. The results showed that: employee development influences employee performance, work behavior, and work motivation. The Study recommend that the need for employee development planning by synchronizing and synergizing the policies of the Regional Government, the Provincial Government and the Central Government which are supported by budget allocations, and compilation of education and training guidelines, job competency standards, career patterns, study permits/assignments, strengthening the employee supervision team, and the development of a comprehensive Staffing Application System.

Regen (2020) “Model Pengembangan Karyawan dan Penilaian Tentang Perspektif Perilaku Kerja, Motivasi, dan Kinerja: Pengalaman dari Pemerintah Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi, Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pegawai dan motivasi kerja dapat berpengaruh terhadap kinerja. Penelitian ini merekomendasikan perlunya perencanaan pengembangan karyawan dengan mensinkronkan dan mensinergikan kebijakan pemerintah daerah, provinsi, maupun pusat yang didukung alokasi anggaran, penyusunan pedoman pendidikan dan pelatihan, standar kompetensi kerja, pola karir, izin studi/ tugas, memperkuat tim pengawasan karyawan, dan pengembangan sistem aplikasi kepegawian yang komprehensif.

18. Rifai (2020) dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Kerja Guru di SMP N 2

Timika”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi, motivasi, dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah secara simultan berpengaruh terhadap prestasi kerja dengan kontribusi sebesar 24%. Berdasarkan analisis data menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} untuk kompetensi dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah memiliki signifikansi lebih dari 0,05, artinya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap prestasi kerja. Daripadaitumotivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja sebab diperoleh nilai uji t kurang dari 0,05. Jadi kompetensi dan kepemimpinan sudah standar sehingga peningkatan fungsi kepemimpinan dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja, sedangkan untuk motivasi peelu ditingkatkan sebab mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi kerja.

19. Jaswadi (2020) dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Motivasi Berprestasi Terhadap Disiplin Kerja Guru di SMAN Kalitidu Bojonegoro”. Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa Variabel kepemimpinan dalam kondisi baik, variabel Iklim Organisasi dalam kondisi baik, variabel motivasi dalam kondisi baik, dan variabel disiplin kerja dalam kondisi baik Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, dan Motivasi Berprestasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi di SMAN Kalitidu Bojonegoro. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi di SMAN Kalitidu Bojonegoro, sedangkan Iklim Organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi di SMAN Kalitidu Bojonegoro.
20. Ratno (2020) *“The Relationship between Principal's Leadership and Work Climate with Teacher Performance”*. The results showed that there was a relationship between the Principal's leadership and the work climate both individually and jointly with the performance of the State Junior High School teachers in Batukliang District, Central Lombok Regency.

Ratno (2020) dengan judul “Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja dengan Kinerja Guru”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dan iklim kerja baik secara individu maupun bersama dengan kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Batukliang, Kabupaten Lombok Tengah.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam variabel yang digunakan oleh penulis yaitu supervisi kepala sekolah, motivasi kerja, dan kompetensi profesional guru, namun memiliki perbedaan pada tahun dan tempat yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang ada digunakan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD de-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru, motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru, serta supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru, dan juga untuk mengetahui adakah hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.

2.3 Kerangka Berpikir

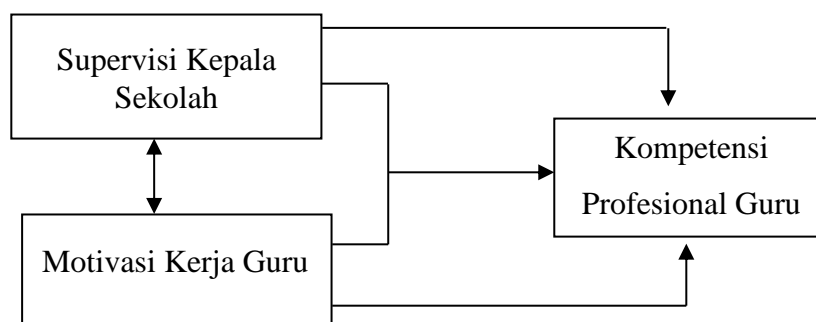
Guru memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan, ketidakmampuan guru dalam mengemas pembelajaran dengan baik dapat berdampak negatif bagi kualitas pendidikan karena dampaknya akan langsung terjadi di dalam kelas. Apabila guru tidak mampu menjelaskan materi dengan baik maka bisa dilihat dari hasil belajar siswanya. Oleh karena itu guru wajib menguasai kompetensi profesional sebab berkaitan langsung dengan kinerja guru.

Apabila terdapat guru yang kurang menguasai kompetensi profesional maka perlu di tingkatkan, untuk meningkatkan kompetensi profesional perlu adanya pembinaan kompetensi profesional dimana hal tersebut dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan supervisi kepala sekolah. Kemauan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya pasti karena adanya motivasi yang tumbuh di dalam hatinya. Motivasi tersebut bisa datang karena beberapa faktor yang mendukung diantaranya keinginan kenaikan jabatan, keinginan untuk

mendapatkan prestasi, dan faktor lainnya. Motivasi kerja merupakan dorongan untuk melaksanakan kegiatan atau tugas yang diemban agar tujuan dapat tercapai.

Kompetensi profesional memiliki beberapa indikator diantaranya kemampuan untuk mengelola pembelajaran di kelas, kemampuan dalam menjelaskan materi secara mendalam dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, kemampuan dalam menggunakan berbagai macam metodologi dan media agar pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan, serta kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Seluruh indikator tersebut tidak akan terlaksana tanpa adanya bimbingan dari kepala sekolah dan motivasi dalam diri guru itu sendiri.

Keterkaitan variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru terdapat dalam Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tersebut berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:71) tentang kerangka berpikir model ganda menggunakan dua variabel independen dan satu variabel dependen. Teknik korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y , sedangkan untuk mengetahui hubungan X_1 dengan X_2 secara simultan terhadap Y menggunakan korelasi berganda, serta untuk mengetahui hubungan X_1 dengan X_2 menggunakan autokorelasi.

2.4 Hipotesis Penelitian

Rumusan masalah yang sudah dibentuk menggunakan kalimat pertanyaan merupakan pengertian dari hipotesis (Sugiyono, 2017:99). Senada dengan pendapat tersebut, Riduwan (2015:37) menyatakan jawaban sementara yang harus diuji keabsahannya secara alamiah disebut hipotesis. Kesimpulan dari kedua pengertian hipotesis tersebut adalah hipotesis merupakan balasan yang fana dari rumusan masalah yang sudah disusun yang perlu diuji untuk membuktikan keabsahannya.

Berlandaskan bagan kerangka berpikir Gambar 2.2, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

- H₀₁: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho=0$).
- H_{a1}: Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho\neq0$).
- H₀₂: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho=0$).
- H_{a2}: Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho\neq0$).
- H₀₃: Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho=0$).
- H_{a3}: Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho\neq0$).

H₀₄: Tidak terdapat hubungan positif supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho=0$).

H_{a4}: Terdapat hubungan positif supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho\neq 0$).

BAB III

METODE PENELITIAN

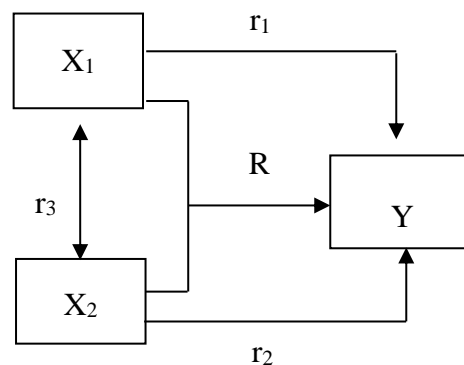
Metode penelitian merupakan tata cara yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Adapun pada bagian metode penelitian membahas tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Uraianya sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian terhadap data yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:11). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dimana penelitian jenis ini meneliti hubungan sebab akibat tanpa adanya perlakuan yang diberikan oleh peneliti (Thoifah, 2015:160). Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel dilatarbelakangi oleh variabel tertentu (Thoifah, 2015:161). Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (x_1 dan x_2) dan satu variabel terikat (y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah (x_1) dan motivasi kerja (x_2), sedangkan variabel terikatnya adalah kompetensi profesional guru (y).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan pada penelitian ini menggunakan analisis deduktif yaitu suatu penalaran yang berawal dari pemikiran yang khusus menuju pemikiran yang umum. Penelitian ini dikembangkan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan terlebih dahulu dan dikembangkan menjadi hipotesis. Kemudian data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya baik secara simultan maupun parsial, kemudian dari hasil penelitian tersebut akan diperoleh suatu generalisasi pengaruh tersebut. Desain penelitian kuantitatif jenis *ex post facto* seperti Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Kuantitatif Jenis *Ex Post Facto*

Keterangan:

X₁ : Supervisi Kepala Sekolah

X₂ : Motivasi Kerja Guru

Y : Kompetensi Profesional Guru

r₁ : Hubungan supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru

r₂ : Hubungan motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru

r₃ : Hubungan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru

R : Hubungan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja dengan kompetensi profesional guru

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan dimana dan kapan penelitian dilakukan.

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya yang berjumlah sebelas sekolah, yaitu: SD N 05 Petarukan, SD N 01

Tegalmlati, SD N 02 Tegalmlati, SD N 03 Tegalmlati, SD N 04 Tegalmlati, SD N 01 Loning, SD N 02 Loning, SD N 04 Loning, SD N 05 Loning, SD N 06 Loning, dan SD N 08 Loning.

Penulis memilih SD Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang dengan pertimbangan adanya karakteristik yang sama berdasarkan aspek lingkungan sosial sekolah. Masing-masing sekolah berada di lingkungan yang sama yaitu sekitaran Desa Loning dan Desa Tegalmlati, sehingga karakteristik guru dan siswa yang ada di sekolah tersebut memiliki kesamaan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu tujuh bulan yang diawali dengan kegiatan studi pendahuluan pada bulan November 2019 dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian pada bulan Desember 2019 sampai dengan Februari 2020. Pelaksanaan penelitian pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020. Kemudian penelitian diakhiri dengan pelaporan dan revisi pada bulan Mei sampai dengan Juni 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Bagian ini penulis memberitahukan jumlah populasi dan sampel yang digunakan sebagai subjek dalam penelitian.

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2017:119) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Menurut Riduwan (2015:54) “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas dan guru mata pelajaran SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan

Kabupaten Pemalang yang berjumlah 124 guru dari sebelas sekolah. Rinciannya terdapat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SD N 05 Petarukan	12
2	SD N 01 Tegalmlati	11
3	SD N 02 Tegalmlati	10
4	SD N 03 Tegalmlati	12
5	SD N 04 Tegalmlati	9
6	SD N 01 Loning	11
7	SD N 02 Loning	8
8	SD N 04 Loning	15
9	SD N 05 Loning	16
10	SD N 06 Loning	11
11	SD N 08 Loning	9
Jumlah		124

Sumber: dokumen laporan bulanan setiap sekolah

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2017:120) berpendapat sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sementara Riduwan (2015:56) menjelaskan sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.

Thoifah (2015:15) menjelaskan bahwa peneliti tidak perlu menggunakan sampel apabila jumlah populasi relatif sedikit. Berdasar data populasi pada Tabel 3.1 maka penulis memutuskan untuk menggunakan teknik sampling jenuh sehingga seluruh guru di SD dabin II yang berjumlah 124 guru dijadikan sampel penelitian. Adapun pengertian sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan memilih seluruh anggota populasi untuk dijadikan sampel (Thoifah, 2015:32).

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2017:64). Adapun penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). Uraian dari variabel independen dan dependen akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Sugiyono (2017:64) menjelaskan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat. Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel adalah bagian dari penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana suatu variabel diukur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja) dan variabel terikat (kompetensi profesional guru).

3.5.1 Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah merupakan kegiatan pemberian layanan atau bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai supervisor kepada guru dalam melaksanakan dan mengelola proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan

kemampuan guru dalam mengajar. Pengambilan data tentang supervisi kepala sekolah pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner.

3.5.2 Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja adalah sebuah perintah dari dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu pekerjaan apapun demi memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal. Seseorang akan memiliki sikap tanggung jawab dan berusaha memenuhi tugasnya sebaik mungkin. Motivasi kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi kerja guru. Adapun pengambilan data tentang motivasi kerja guru pada penelitian ini menggunakan angket atau kuisisioner.

3.5.3 Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah kompetensi/kemampuan guru yang terfokus pada sejauh mana seorang guru mampu menguasai materi pelajaran. Kompetensi guru adalah kompetensi seorang guru untuk menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam meliputi konsep dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah serta kemampuan guru dalam memperluas materi yang disampaikan.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data menjelaskan teknik apa saja yang digunakan dan instrumen apa saja yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data, serta uji yang dilakukan untuk menguji instrumen. Uraian sebagai berikut:

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Riduwan (2015:69) mendefinisikan metode pengumpulan data sebagai teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data (Sugiyono, 2017:38). Riduwan (2015:69) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang diperlukan ialah yang paling tepat sehingga data yang didapatkan benar-benar valid dan reliabel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu melalui wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi.

3.6.1.1 Wawancara

Riduwan (2015:74) menjelaskan bahwa wawancara adalah cara pengambilan data yang berasal dari sumbernya langsung. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2017:188).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2017:191) mendefinisikan wawancara tidak terstruktur sebagai wawancara yang bebas tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini dilaksanakan bersama narasumber yaitu kepala sekolah untuk mengumpulkan data awal terkait variabel yang akan diteliti.

3.6.1.2 Angket atau Kuesioner

Menurut Riduwan (2015:71) angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan oleh pengguna kepada orang yang mau menjadi responden. Sementara itu Sugiyono (2017:193) berpendapat bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden diketahui pasti oleh peneliti.

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2015:71). Angket digunakan penulis untuk mengetahui bagaimana supervisi kepala sekolah, motivasi kerja, dan kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang. Penulis menggunakan angket tertutup (berstruktur) yang berisi pernyataan tertulis dan responden memberikan jawaban dengan tanda centang (√) pada salah satu kolom jawaban

yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket diberikan kepada guru yang dijadikan sampel dalam penelitian sejumlah 124 guru.

3.6.1.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2015:77). Dokumentasi dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara dan angket. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nama guru kelas dan guru mata pelajaran SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, yang secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Riduwan (2013:78) menjelaskan “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti”.

Variabel pada penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kompetensi profesional guru. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Penjelasan sebagai berikut:

3.6.2.1 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Pedoman wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data awal penelitian. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara bebas sesuai dengan keadaan yang terjadi saat dilakukannya wawancara. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya. Instrumen ini digunakan karena penulis ingin mengetahui informasi secara luas dari narasumber terkait informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menambahkan pertanyaan yang merupakan pengembangan dari jawaban narasumber, sebab dalam pedoman wawancara tidak terstruktur ini penulis hanya menyusun garis-garis besar pertanyaan yang akan ditanyakan. Pedoman wawancara selengkapnya terdapat pada Lampiran 1.

3.6.2.2 Angket

Pemilihan instrumen angket dalam penelitian ini dikarenakan penulis mengukur sikap dari responden. Instrumen angket digunakan untuk mengumpulkan data supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru, serta kompetensi profesional guru. Angket yang dibagikan kepada sampel penelitian berjumlah 124 guru dikembangkan berdasarkan indikator-indikator supervisi kepala sekolah, motivasi kerja, dan kompetensi profesional guru.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala *Likert*. Riduwan (2013:20) menjelaskan penggunaan skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Angket yang diberikan kepada responden dalam penelitian ini memiliki empat alternatif jawaban (pernyataan).

Pemilihan rentang empat alternatif jawaban dikarenakan agar tidak ada responden yang memilih jawaban netral sehingga data yang diperoleh dapat lebih akurat. Responden menjawab pernyataan yang ada di angket dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Penyekoran skala *Likert* pada angket ini bisa dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Penyekoran Angket Supervisi Kepala sekolah, Kompetensi Kepala Sekolah, dan Motivasi Kerja

Jawaban	Skor pernyataan positif	Skor pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

Sumber: Riduwan (2013:20)

3.7 Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan harus memenuhi persyaratan tertentu. Sebelum angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan agar angket yang digunakan dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2017:168) instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama maka akan menghasilkan hasil yang sama. Kedua uji tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2010:211) menjelaskan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keshahihan suatu instrumen. Valid berarti mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan) (Riduwan, 2013:97). Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya angket yang digunakan. Uji validitas instrumen meliputi uji validitas internal dan eksternal. Uraianya sebagai berikut:

3.7.1.1 Validitas Internal

Validitas internal terdiri dari validitas konstruksi dan validitas isi. Menurut Sugiyono (2017:170) untuk instrumen *nontest* yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi. Validitas internal dalam penelitian ini diuji dengan pengujian konstruksi oleh penilai ahli dalam penelitian ini yaitu Drs. Suhardi, M.Pd. selaku dosen pembimbing dan Rantasi, S.Pd. selaku pengawas Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang. Sugiyono (2017:172) menjelaskan bahwa para ahli diminta untuk memberikan pendapat tentang instrumen yang telah disusun.

Kisi-kisi dan instrumen uji coba terdapat pada Lampiran 3 sampai dengan Lampiran 8. Setelah kedua ahli menelaah dan menyatakan bahwa angket sudah sesuai dengan kisi-kisi maka selanjutnya angket tersebut di ujicobakan kepada populasi diluar populasi penelitian mengingat bahwa penelitian ini merupakan

penelitian populasi. Adapun hasil telaah angket terdapat pada Lampiran 9, Lampiran 10 dan Lampiran 11.

3.7.1.2 Validitas Eksternal

Sugiyono (2017:170) menjelaskan bahwa validitas eksternal instrumen dikembangkan berdasarkan fakta empiris. Angket diujicobakan kepada guru diluar populasi penelitian yaitu di Dabin I yang berjumlah lima SD. Pemilihan Dabin I sebagai objek uji coba instrumen dikarenakan letak geografis yang berdekatan dengan Dabin II sehingga dimungkinkan mempunyai keadaan sosial dan karakteristik guru yang sepadan dengan Dabin II. Adapun rincian jumlah populasi guru uji coba tertera pada Tabel 3.3. Berdasarkan Tabel tersebut, penetapan sampel sebanyak 53 guru dinilai sangat representatif untuk menemukan data yang diperlukan. Adapun daftar populasi uji coba tertera pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Populasi Uji Coba

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi Guru Uji Coba
1	SD N 02 Petarukan	8
2	SD N 03 Petarukan	8
3	SD N 04 Petarukan	14
4	SD N 06 Petarukan	10
5	SD N 10 Petarukan	13
Jumlah		53

Sumber: dokumen laporan bulanan setiap Sekolah Dasar

Setelah dilakukan ujicoba, kemudian data ujicoba ditabulasikan untuk menghitung hasil ujicoba. Adapun data tabulasi ketiga angket ujicoba terdapat pada Lampiran 12, Lampiran 13, dan Lampiran 14. Penghitungan hasil uji coba dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Bivariate Pearson* (Korelasi *Pearson Product Moment*) pada *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.

Analisis *Bivariate Pearson* (Korelasi *Pearson Product Moment*) dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total tersebut berarti penjumlahan dari keseluruhan item (Priyatno, 2016:148) Langkah-langkah untuk uji validitas yaitu *Analyze – Correlate – Bivariate*.

Selanjutnya akan terbuka kotak dialog *Bivariate Correlations*. Pada *Correlation Coefisients* pilih *Pearson* dan pada *Test of Significance* pilih *Two-tailed* dan centang *Flat Sigificance Coreelations* kemudian klik *OK*.

Priyatno (2016:150) menyatakan bahwa, pengujian dilakukan dengan uji 2 pihak (*two tailed*) dengan taraf kesalahan 0,05 dan kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tidak berkolerasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid). Hasil uji validitas angket supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi profesional guru tertera pada Tabel 3.4, Tabel 3.5, dan Tabel 3.6. Rekapitulasi hasil uji validitas angket uji coba variabel supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi profesional guru selengkapnya terdapat pada Lampiran 15, 16, dan 17.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Angket Supervisi Kepala Sekolah

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 15, 18, 20, 22, 23, 24, 25, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40.	26
Tidak Valid	2, 7, 8, 11, 14, 16, 17, 19, 21, 26, 27, 29, 32, 38.	14

Sumber: SPSS Versi 21

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Kerja Guru

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 20, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 36, 38, 39, 40.	26
Tidak Valid	2, 6, 9, 11, 13, 17, 19, 21, 22, 24, 30, 34, 35, 37.	14

Sumber: SPSS Versi 21

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru

Kriteria	Nomor Item	Jumlah
Valid	3, 4, 5, 10, 12, 15, 16, 19, 20, 23, 24, 25, 29, 31, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40.	22
Tidak Valid	1, 2, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 17, 18, 21, 22, 26, 27, 28, 30, 35.	18

Sumber: SPSS Versi 21

3.7.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2010:221) menyatakan pengertian reliabilitas yang menunjuk pada sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Sugiyono (2017:168) Instrumen yang reliabel adalah instrumen akan menghasilkan data yang sama apabila digunakan beberapakali untuk objek yang sama.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan uji realibitas dengan bantuan program SPSS 21 adalah klik *Analyze – Scale – Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reliability Analysis* masukkan item-item yang valid pada kotak *items*, selanjutnya klik *Statistics –* pada kotak *Descriptive for* pilih *Scale if item deleted* – klik *Continue – OK*. Hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada *Output Reliability Statistic* pada kolom *Cronbach's Alpha*. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2010:98) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

Setelah dilakukan uji reliabilitas pada 26 item angket supervisi kepala sekolah diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,908 > 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 26 item valid tersebut sudah teruji reliabilitasnya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Selanjutnya pengujian 26 item angket motivasi kerja diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,910 > 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 26 item valid tersebut sudah teruji reliabilitasnya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Lebih lanjut pengujian 22 item angket kompetensi profesional guru diperoleh nilai r_{hitung} sebesar $0,903 > 0,8$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 22 item valid tersebut sudah teruji reliabilitasnya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Adapun output uji reliabilitas tiap variabel terdapat pada Lampiran 18, Lampiran 19, dan Lampiran 20.

3.8 Uji prasyarat

Riduwan (2015:119) menjelaskan bahwa pengujian prasyarat analisis dilakukan karena penulis menggunakan analisis parametrik, sehingga harus dilakukan pengujian prasyarat analisis terhadap asumsi-asumsinya. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uraianya sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2017:228) menyatakan untuk penggunaan statistik parametris menyaratkan data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21 dalam melakukan perhitungannya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji normalitas data, yaitu pilih *Analyze – Descriptive Statistics – Explore – klik Plots* – kotak *Explore: Plots* beri tanda centang () pada *Normality plots with test* – klik *Continue* – OK. Hasil dapat dilihat pada *output Tests of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai Sig. (signifikansi). Data berdistribusi normal jika sig. $> \alpha$, untuk taraf signifikan (α) adalah 5% atau 0,05 (Priyatno, 2010:73).

3.8.2 Uji Linearitas

Priyatno (2010:73) menjelaskan uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas akan memperlihatkan garis regresi antara variabel X dan variabel Y membentuk garis lurus atau tidak. Penulis menggunakan bantuan program SPSS 21 untuk melakukan uji linieritas. Pengujian pada SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 (Priyatno, 2010:73). Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: *Analyze – Compare Means – Means*. Masukkan kompetensi profesional guru (Y) ke dalam kotak *Dependent List*, sedangkan variabel supervisi kepala sekolah (X_1) atau motivasi kerja (X_2) dimasukkan ke dalam kotak *Independent List*. Klik kotak *options*, kemudian pada kotak dialog *Means: Options*, beri tanda centang pada *Test for Linearity*. Pilih *Continue* lalu klik OK. Hasil pengujian linieritas yang dilakukan dapat dilihat

pada *output ANOVA Table* pada kolom *Sig.* baris *Linearity*. Apabila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 maka dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier (Priyatno, 2010:73).

3.8.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang *linear* diantara variabel bebas (*independen*) dalam model regresi. Pada model regresi syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya gejala multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat harga *tolerance* dan VIF (*varians inflation faktor*), di mana jika harga $VIF < 5$ maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Santoso dalam Priyatno, 2010:81-82). Penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 21, adapun langkah-langkah dalam pengujian multikolinearitas adalah pilih menu *Analyze – Regression – Linear*.

3.8.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Ada beberapa metode yang bisa digunakan namun pada penelitian ini dilakukan Uji *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen melalui SPSS 21. Syarat yang harus terpenuhi dalam uji heteroskedastisitas adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi korelasi kurang dari 0,05 artinya terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:83).

3.8.5 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terdapat hubungan antara residual pada pengamatan yang satu dengan lainnya pada model regresi (Priyatno, 2010:87). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara residual pada pengamatan yang satu dengan lainnya pada model regresi. Model pengujian yang dilakukan oleh peneliti yaitu *Runs Test*. Syarat yang harus terpenuhi dalam uji autokorelasi adalah tidak terjadi autokorelasi yang berarti data residual tidak random.

Langkah-langkah dalam melakukan uji autokorelasi adalah *analyze – Nonparametric Test – Legacy Dialogs – Runs*, muncul kotak dialog *Runs Test*, kemudian masukkan variabel *Unstandardized Residual* ke kotak *Test Variable List* – OK. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)*, jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terjadi autokorelasi, jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

3.9 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:199) mendefinisikan analisis data sebagai kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah teknik statistik. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, meliputi: analisis statistik deskriptif dan analisis akhir/uji hipotesis. Penjelasannya sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:199) mendeskripsikan statistik deskriptif sebagai statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum. Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi deskripsi data variabel bebas yang terdiri dari supervisi kepala sekolah motivasi kerja guru, serta variabel terikat yaitu kompetensi profesional guru. Penjelasannya sebagai berikut:

3.9.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Analisis deskriptif pada variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks. Berdasarkan analisis indeks ini, maka akan diperoleh nilai indeks yang dapat memberikan deskripsi tentang karakteristik responden dalam penelitian. Perhitungan nilai indeks diperoleh melalui perhitungan indeks tiap indikator variabel penelitian. Apabila instrumen yang

digunakan dalam penelitian menggunakan skala jawaban 4, maka rumus untuk perhitungan nilai indeks, sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

3.9.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru. Analisis deskriptif pada variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks. Berdasarkan analisis indeks ini, maka akan diperoleh nilai indeks yang dapat memberikan deskripsi tentang karakteristik responden dalam penelitian. Perhitungan nilai indeks diperoleh melalui perhitungan indeks tiap indikator variabel penelitian. Apabila instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala jawaban 4, maka rumus untuk perhitungan nilai indeks, sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

3.9.2 Analisis Akhir/Uji Hipotesis

Analisis akhir atau uji hipotesis meliputi analisis korelasi sederhana, analisis regresi sederhana, analisis korelasi berganda, analisis regresi berganda, koefisien determinan, dan Uji F. Penjelasan sebagai berikut.

3.9.2.1 Analisis Korelasi Sederhana

Menurut Priyatno (2010:16) analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan yang terjadi antara dua variabel. Pada penelitian ini, analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi

Pearson Product Moment. Riduwan (2013:80) menjelaskan kegunaan korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Korelasi *Pearson Product Moment* memiliki lambang (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ maka korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ artinya korelasi sangat kuat. Sugiyono (2017:242) memberikan pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi seperti pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1, 000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:242)

Perhitungan analisis korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 21. Langkah-langkahnya sebagai berikut: klik *Analyze – Correlate – Bivariate*. Masukkan variabel supervisi kepala sekolah ke kotak *Variabels* lalu klik OK. Selanjutnya, bandingkan antara nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Namun, apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3.9.2.2 Analisis Regresi Sederhana

Priyatno (2010:55) mendefinisikan analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini bertujuan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen apakah positif atau negatif. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang terjadi antara supervisi kepala sekolah (X_1) terhadap kompetensi profesional guru (Y) dan pengaruh motivasi

kerja (X_2) terhadap kompetensi profesional guru (Y). Riduwan (2013:148) merumuskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = kompetensi profesional guru

x = supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja

a = konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Perhitungan yang dilakukan dengan bantuan program SPSS 21 memiliki langkah-langkah sebagai berikut: klik *Analyze – Regression – Linear*. Cara untuk menentukan regresi variabel supervisi kepala sekolah (X_1) dengan kompetensi profesional guru (Y), pada kotak *Linear Regression* masukkan variabel supervisi kepala sekolah (X_1) ke kotak *Independent(s)* dan masukkan variabel kompetensi profesional guru (Y) pada kotak *dependent*, lalu klik OK. Lakukan langkah yang sama untuk mengetahui analisis regresi motivasi kerja (X_2) dengan kompetensi profesional guru (Y). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Namun, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima (Priyatno, 2010:60).

3.9.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan (Riduwan, 2015:141). Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kompetensi profesional guru (Y).

Lambang dari korelasi berganda adalah “R”. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, jika nilai R mendekati 1 artinya hubungan yang terjadi semakin kuat, begitu pula sebaliknya, jika nilai R mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Sugiyono (2017:242) memberikan pedoman untuk menginterpretasikan koefisien korelasi seperti pada Tabel 3.4.

Hasil analisis korelasi berganda dapat dilihat pada *Output Model Summary* dari hasil analisis regresi berganda. Selanjutnya, bandingkan antara nilai r_{hitung}

dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Namun, apabila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3.9.2.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Priyatno, 2010:73). Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuat model matematika yang menunjukkan pengaruh supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) terhadap kompetensi profesional guru (Y) di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya. Bentuk umum dari analisis regresi berganda dua variabel adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y' = variabel kompetensi profesional guru

X_1 = variabel supervisi kepala sekolah

X_2 = variabel motivasi kerja

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi yang dicari

3.9.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinan adalah kuadrat dari koefisien ganda yang dikalikan 100% (Riduwan, 2013:81). Koefisien determinan digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Riduwan (2013:81) merumuskan persamaan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Koefisien determinan

$r^2 = (\text{nilai koefisien korelasi})^2$

Perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 21. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut: *Analyze – Regressions – Linear*. Masukkan variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja ke kotak *Independent(s)*, sedangkan variabel kompetensi profesional ke kotak *Dependent*, lalu klik OK. Menurut Priyatno (2010:66) besarnya koefisien determinan dapat dilihat pada output *Model Summary* kolom *R Square*. Apabila nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi dependen. Namun, apabila R^2 sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variabel dependen.

3.9.2.6 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-Sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi berganda. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Namun, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima (Priyatno, 2010:67).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan hasil penelitian, pembahasan, dan implikasi penelitian. Pada bagian pembahasan memuat penjelasan dari uji hipotesis yang telah dilakukan dan dikorelasikan dengan teori yang ada. Uraianya sebagai berikut:

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian membahas tentang hasil dari uji yang telah dilakukan meliputi deskripsi data penelitian, analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uraianya sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang yang terdiri dari sebelas sekolah dasar dengan populasi sebanyak 214 guru. Kesebelas sekolah dasar tersebut yaitu SDN 05 Petarukan dengan jumlah populasi 12 guru, SDN 01 Tegalmlati dengan jumlah populasi 11 guru, SDN 02 Tegalmlati dengan jumlah populasi 10 guru, SDN 03 Tegalmlati dengan jumlah populasi 12 guru, SDN 04 Tegalmlati dengan jumlah populasi 9 guru, SDN 01 Loning dengan jumlah populasi 11 guru, SDN 02 Loning dengan jumlah populasi 8 guru, SDN 04 Loning dengan jumlah populasi 15 guru, SDN 05 Loning dengan jumlah populasi 16 guru, SDN 06 Loning dengan jumlah populasi 11 guru, serta SDN 08 Loning dengan jumlah populasi 9 guru.

Lokasi SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang tidak terdapat kompleks sekolahan, jadi seluruh sekolah tersebar ke penjuru daerah. SDN 05 Petarukan terletak di Jalan Kartini Gang Jatisari 1 Petarukan, SDN 01 Tegalmlati terletak di Jalan Inpres Barat Desa Tegalmlati Petarukan, SDN 02

Tegalmlati terletak di Jalan Desa Tegalmlati Petarukan, SDN 03 Tegalmlati terletak di Jalan Garuda 167 Tegalmlati Petarukan, SDN 04 Tegalmlati terletak di Jalan Desa Tegalmlati 137 Petarukan, SDN 01 Loning terletak di Jalan Raya Loning Barat 27 Petarukan, SDN 02 Loning terletak di Jalan Cendrawasih Loning Petarukan, SDN 04 Loning terletak di Jalan Raya Nyamplungsari Petarukan, SDN 05 Loning terletak di Jalan Kenari Dusun Kedemungan Petarukan, SDN 06 Loning terletak di Jalan Jaka Tingkir 30 Petarukan, serta SDN 08 Loning terletak di Jalan Garuda Suwiyu Loning Petarukan. Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu yaitu dari tanggal 21 Februari sampai dengan 5 Maret 2020. Penelitian dilaksanakan setelah meminta izin kepada kepala sekolah masing-masing sekolah dasar pada waktu sebelumnya.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:199). Analisis deskriptif meliputi jumlah responden, nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, varian, *sum*, dan *range*. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kompetensi profesional guru. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Supervisi Kepala Sekolah (X1)	124	25	76	101	10888	87.81	6.595	43.491
Motivasi Kerja Guru (X2)	124	26	76	102	10927	88.12	5.811	33.766
Kompetensi Profesional Guru (Y)	124	29	58	87	9033	72.85	7.395	54.684
Valid N (listwise)	124							

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel supervisi kepala sekolah dengan sampel 124 guru diperoleh hasil rentang nilai (*range*) 25; nilai terendah (*minimum*) 76; nilai tertinggi (*maximum*) 101; jumlah keseluruhan (*sum*) 10888; nilai rata-rata (*mean*) 87,81; simpangan (*std. Deviation*) 6,595; dan varian data 43,491.
2. Variabel motivasi kerja guru dengan sampel 124 guru diperoleh hasil rentang nilai (*range*) 26; nilai terendah (*minimum*) 76; nilai tertinggi (*maximum*) 102; jumlah keseluruhan (*sum*) 10927; nilai rata-rata (*mean*) 88,12; simpangan (*std. Deviation*) 5,811; dan varian data 33,766.
3. Variabel kompetensi profesional guru dengan sampel 124 guru diperoleh hasil rentang nilai (*range*) 29; nilai terendah (*minimum*) 58; nilai tertinggi (*maximum*) 87; jumlah keseluruhan (*sum*) 9033; nilai rata-rata (*mean*) 72,85; simpangan (*std. Deviation*) 7,395; dan varian data 54,684.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif menggunakan teknik analisis indeks yang bertujuan untuk mengetahui deskripsi tentang karakteristik responden dalam penelitian. Perhitungan nilai indeks diperoleh melalui perhitungan indeks tiap pernyataan, indikator, dan variabel penelitian. Langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung skor setiap pernyataan dan membuat rekapitulasi data hasil penilaian angket yang tertera pada Lampiran 28, 29, dan 30. Kemudian peneliti membuat rekapitulasi skor total setiap responden yang terdapat pada Lampiran 31.

Langkah kedua yaitu menghitung frekuensi jawaban responden setiap pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$\%F_a = n_a/N \times 100\%$$

Keterangan:

$\%F_a$: persentase frekuensi jawaban responden yang memberi skor 1, 2, 3, atau 4, sehingga dapat ditulis $\%F_1$, $\%F_2$, $\%F_3$, dan $\%F_4$.

n_a : jumlah responden yang memberi skor 1, 2, 3, atau 4

N : total jumlah responden/ populasi penelitian

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai indeks pernyataan setiap responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks pernyataan} = ((\%F1 \times 1 + \%F2 \times 2 + \%F3 \times 3 + \%F4 \times 4) / 4)$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

Langkah ketiga adalah menghitung nilai indeks setiap indikator dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks indikator} = ((\text{indeks pernyataan 1}) + (\text{indeks pernyataan 2}) + (\text{indeks pernyataan ...}) / n)$$

Keterangan:

n : banyaknya pernyataan yang terdapat dalam suatu indikator

Langkah selanjutnya adalah menghitung nilai indeks setiap variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks variabel} = ((\text{indeks indikator 1}) + (\text{indeks indikator 2}) + (\text{indeks indikator ...}) / n)$$

Keterangan:

n : banyaknya indikator setiap variabel

Setelah menghitung nilai indeks setiap variabel, langkah selanjutnya adalah menafsirkan nilai tersebut kedalam kriteria *Trhee Box Method*. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang sudah dimodifikasi menjadi 4 alternatif jawaban. Nilai indeks dimulai dari angka 10 sampai 100 yang berarti rentang nilai indeks tersebut adalah 90. Rentang tersebut dibagi menjadi tiga kotak (*Trhee Box Method*) (Ferdinand, 2014:232), penafsiran rentang tersebut terdapat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Rentang Nilai Indeks (*Three Box Method*)

Rentang	Kategori
10.00 – 40	Rendah
40.01 – 70	Sedang
70.01 – 100	Tinggi

Sumber: Ferdinand, 2014:232

4.1.2.1 Deskripsi Variabel Supervisi Kepala Sekolah

Variabel supervisi kepala sekolah terdiri dari tiga indikator yang dijabarkan menjadi 26 pernyataan, adapun tiga indikator tersebut adalah merencanakan program supervisi kepala sekolah, melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru, dan menindaklanjuti hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru. Variabel supervisi diukur menggunakan angket dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Analisis variabel supervisi dihitung dengan nilai indeks menggunakan program *Ms.Excel* 2010 adapun hasil perhitungan nilai indeks variabel supervisi terdapat pada Tabel 4.3.

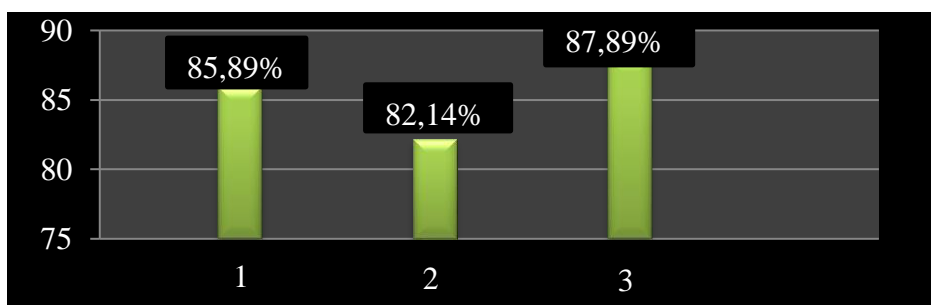
Tabel 4.3 Nilai Indeks Supervisi Kepala Sekolah

No	Indikator	No Item	Nilai Indeks %	
			Pernyataan	Indikator
1	Merencanakan Program Supervisi Kepala Sekolah	1	95,77	85,89
		2	80,04	
		4	90,32	
		8	76,41	
		11	88,51	
		12	77,82	
		14	93,34	
2	Melaksanakan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru	6	72,98	82,14
		13	87,90	
		15	87,70	
		16	77,82	
		17	84,88	
		18	83,87	
		19	87,10	
		20	91,73	
		21	82,26	
		22	88,91	
		23	69,56	

No	Indikator	No Item	Nilai Indeks %	
			Pernyataan	Indikator
		24	84,27	
		25	69,76	
		26	81,25	
3	Menindaklanjuti Hasil Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru	3	88,51	87,98
		5	79,23	
		7	96,17	
		9	91,73	
		10	84,27	
Nilai Indeks Variabel				85,34

Sumber: data diolah dengan *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa nilai indeks variabel supervisi kepala sekolah sebesar 85,34%, jika ditafsirkan kedalam *Three Box Method* maka nilai indeks variabel supervisi kepala sekolah terletak pada rentang 70.01-100 yang artinya termasuk kedalam kategori “Tinggi”. Kategori “Tinggi” berarti responden mempunyai persepsi yang tinggi terhadap pernyataan variabel supervisi kepala sekolah. Adapun indikator dengan nilai indeks tertinggi adalah ‘menindaklanjuti hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru’ sebesar 87,98%. Indikator dengan nilai indeks terendah adalah ‘melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru’ sebesar 82,14%. Demikian halnya pernyataan dengan nilai indeks tertinggi adalah pernyataan ‘Saya tetap diberikan *punishment* meskipun hasil supervisi kepala sekolah sudah baik’ sebesar 96,17%. Pernyataan dengan nilai indeks terendah adalah pernyataan ‘Kepala Sekolah memberikan contoh dalam hal penampilan yang menarik dalam mengajar’ sebesar 69,56%. Berikut diagram persentase tiap indikator supervisi kepala sekolah pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Persentase Indikator Angket Supervisi Kepala Sekolah

4.1.2.2 Deskripsi Variabel Motivasi Kerja Guru

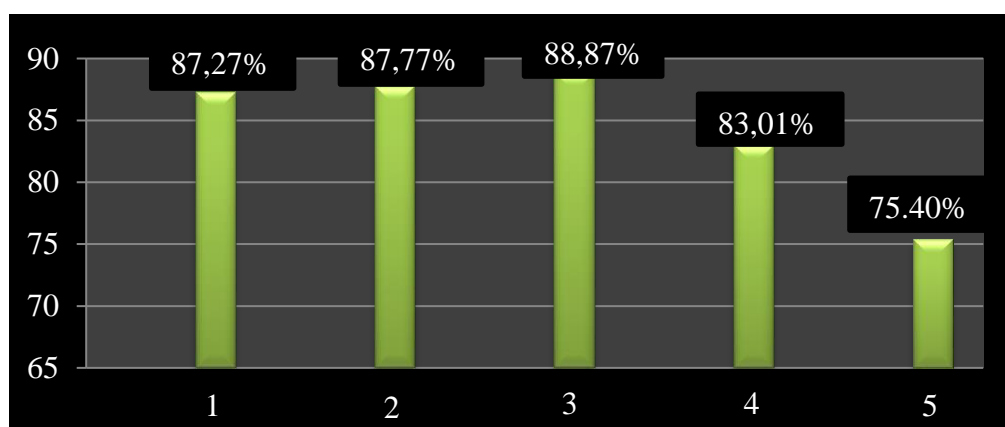
Variabel motivasi kerja guru terdiri dari lima indikator yang dijabarkan menjadi 26 pernyataan, adapun lima indikator tersebut adalah indikator tanggungjawab, mempunyai target, lingkungan pekerjaan, prestasi, dan kebutuhan. Variabel motivasi kerja diukur menggunakan angket dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Analisis variabel motivasi kerja dihitung dengan nilai indeks, adapun hasil perhitungan nilai indeks variabel motivasi kerja terdapat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Nilai Indeks Motivasi Kerja Guru

No	Indikator	No Item	Indeks %		
			Pernyataan	Indikator	
1	Tanggungjawab	1	88,10	87,27	
		2	92,34		
		3	90,73		
		4	94,76		
		8	85,28		
		13	83,27		
		18	72,38		
2	Mempunyai Target	24	91,33	87,77	
		9	81,45		
		17	88,91		
3	Lingkungan Pekerjaan	20	92,94	88,87	
		5	84,48		
		6	89,11		
		10	93,15		
		11	93,35		
4	Prestasi	23	84,27	83,01	
		7	89,92		
		14	88,91		
		16	89,31		
		19	86,29		
		21	74,60		
		22	92,54		
5	Kebutuhan	25	64,72	75,40	
		26	77,82		
Nilai Indeks Variabel			12	78,83	84,47
			15	71,98	

Sumber: data diolah dengan *Microsoft Excel 2010*

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai indeks variabel motivasi kerja guru sebesar 84,47%, jika ditafsirkan kedalam *Three Box Method* maka nilai indeks variabel motivasi kerja guru terletak pada rentang 70.01-100 yang artinya termasuk kedalam kategori “Tinggi”. Kategori “Tinggi” berarti responden mempunyai persepsi yang tinggi terhadap pernyataan variabel motivasi kerja guru. Adapun indikator dengan nilai indeks tertinggi adalah ‘lingkungan pekerjaan’ sebesar 88,87%. Indikator dengan nilai indeks terendah adalah ‘kebutuhan’ sebesar 75,40%. Demikian halnya pernyataan dengan nilai indeks tertinggi adalah ‘Saya mengerjakan tugas sesuai perintah’ sebesar 94,76%. Pernyataan dengan nilai indeks terendah adalah ‘Saya berbangga diri ketika mendapat prestasi’ sebesar 64,72%. Berikut diagram persentase indikator motivasi kerja guru pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 Persentase Indikator Angket Motivasi Kerja Guru

4.1.2.3 Deskripsi Variabel Kompetensi Profesional Guru

Variabel kompetensi profesional guru terdiri dari lima indikator yang dijabarkan menjadi 22 pernyataan, adapun lima indikator tersebut adalah indikator menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, mengembangkan materi yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan yang reflektif, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan

mengembangkan diri. Variabel kompetensi profesional diukur menggunakan angket dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Analisis variabel kompetensi profesional dihitung dengan nilai indeks, adapun hasil perhitungan nilai indeks variabel kompetensi profesional guru terdapat pada Tabel 4.5.

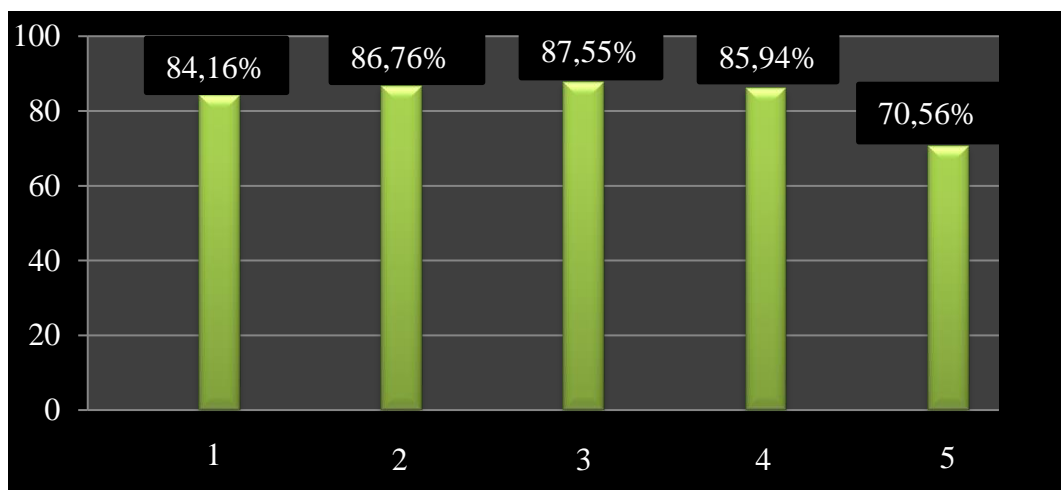
Tabel 4.5 Nilai Indeks Kompetensi Profesional Guru

No	Indikator	No Item	Indeks %	
			Pernyataan	Indikator
1	Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu	1	89,92	84,16
		5	72,18	
		11	81,05	
		21	93,55	
2	Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	4	93,35	86,76
		8	95,16	
		18	71,77	
3	Mengembangkan Materi yang Diampu Secara Kreatif	10	76,01	87,55
		16	90,93	
		19	92,54	
		22	90,73	
4	Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan yang Reflektif	2	88,71	85,94
		3	94,15	
		6	89,72	
		9	62,10	
		13	90,93	
		15	94,15	
		17	80,04	
20	87,70			
5	Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri	7	56,45	70,56
		12	79,44	
		14	75,81	
Nilai Indeks Variabel				82,99

Sumber: data diolah dengan *Microsoft Excel* 2010

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai indeks variabel kompetensi profesional guru sebesar 82,99%, jika ditafsirkan kedalam *Three Box Method* maka nilai indeks variabel kompetensi profesional guru terletak pada rentang 70.01-100 yang artinya termasuk kedalam kategori “Tinggi”. Kategori “Tinggi” berarti responden mempunyai persepsi yang tinggi terhadap pernyataan variabel

kompetensi profesional guru. Adapun indikator dengan nilai indeks tertinggi adalah ‘menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar’ sebesar 86,76%. Indikator dengan nilai indeks terendah adalah ‘memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri’ sebesar 70,56%. Demikian halnya pernyataan dengan nilai indeks tertinggi adalah ‘Saya memberikan kesempatan siswa menanyakan materi yang tidak dipahami’ sebesar 95,16%, sedangkan pernyataan dengan nilai indeks terendah adalah pernyataan ‘Saya menggunakan komputer/laptop saat menyampaikan materi’ sebesar 56,45%. Berikut diagram persentase indikator kompetensi profesional guru pada Gambar 4.3



Gambar 4.3 Persentase Indikator Angket Kompetensi Profesional Guru

4.1.3 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang peneliti gunakan mencakup uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedantisitas, dan uji autokorelasi. Uraianannya sebagai berikut.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai dasar dalam pengujian suatu data, fungsinya tidak lain adalah untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2016:97). Pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu, apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal,

sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Besral, 2010:29). Adapun syarat yang harus terpenuhi adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *Liliefors* dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil uji normalitas data peneliti terdapat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Supervisi Kepala Sekolah (X1)	.076	124	.075	.969	124	.005
Motivasi Kerja Guru (X2)	.076	124	.074	.986	124	.250
Kompetensi Profesional Guru (Y)	.075	124	.087	.967	124	.004
Lilliefors Significance Correction						

Sumber: SPSS versi 21

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada *output Test of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *Sig* (signifikansi). Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa data berdistribusi normal dimana ketiga variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Variabel supervisi kepala sekolah memiliki nilai signifikansi 0,075, variabel motivasi kerja guru memiliki nilai signifikansi 0,074, dan variabel kompetensi profesional guru memiliki nilai signifikansi sebesar 0,087. Hal tersebut membuktikan bahwa data dapat dilakukan uji lebih lanjut.

4.1.3.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak (Priyatno (2010:73). Penulis menggunakan bantuan program SPSS 21 untuk melakukan uji linieritas. Pengujian pada SPSS menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Adapun syarat yang harus terpenuhi dalam uji linearitas adalah adanya hubungan yang linear dua variabel. Pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara dua variabel,

sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear. Hasil uji linearitas variabel supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru terdapat pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Supervisi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional Guru (Y) * Supervisi Kepala Sekolah (X1)	Between Groups	(Combined)	1751.468	25	70.059	1.380	.134
		Linearity	224.686	1	224.686	4.426	.038
		Deviation from Linearity	1526.783	24	63.616	1.253	.218
	Within Groups		4974.620	98	50.761		
	Total		6726.089	123			

Sumber: SPSS versi 21

Hasil uji dapat dilihat pada *output* tabel ANOVA kolom *sig.* baris *linearity*. Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* sebesar 0,038. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,038 < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan data variabel supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang linear. Hasil uji linearitas variabel motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru terdapat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Mootivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi Profesional Guru (Y) * Motivasi Kerja Guru (X2)	Between Groups	(Combined)	1904.025	25	76.161	1.548	.068
		Linearity	843.150	1	843.150	17.136	.000
		Deviation from Linearity	1060.875	24	44.203	.898	.603
	Within Groups		4822.064	98	49.205		
	Total		6726.089	123			

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa variabel motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang linear, hal tersebut dapat dilihat pada nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka data dapat melanjutkan ke uji asumsi klasik.

4.1.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang *linear* diantara variabel bebas (*independen*) dalam model regresi. Syarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya gejala multikolinearitas. Pengambilan keputusan dengan melihat harga *tolerance* dan VIF (*varians inflation faktor*) pada *output*, di mana jika harga $VIF < 5$ maka model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Santoso dalam Priyatno, 2010:81-82). Penulis menggunakan aplikasi SPSS versi 21, adapun hasil uji multikolinearitas terdapat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.786	11.467		2.162	.033		
	Supervisi Kepala Sekolah (X1)	.126	.097	.112	1.298	.197	.954	1.048
	Motivasi Kerja Guru (X2)	.420	.110	.330	3.819	.000	.954	1.048

a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru (Y)

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa harga VIF untuk variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru adalah $1,048 < 5$, maka dapat disimpulkan variabel independen pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas. Sehingga data dapat dilanjutkan dengan uji lainnya.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varian residual pada model regresi. Penelitian ini menggunakan metode Uji *Spearman's rho* yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan masing-masing variabel independen melalui SPSS 21. Syarat yang harus terpenuhi dalam uji heteroskedastisitas adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ artinya terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:83). Adapun hasil uji heteroskedastisitas terdapat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations					
			Supervisi Kepala Sekolah (X1)	Motivasi Kerja Guru (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Supervisi Kepala Sekolah (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.236**	-.002
		Sig. (2-tailed)	.	.008	.985
		N	124	124	124
	Motivasi Kerja Guru (X2)	Correlation Coefficient	.236**	1.000	.009
		Sig. (2-tailed)	.008	.	.922
		N	124	124	124
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.002	.009	1.000
		Sig. (2-tailed)	.985	.922	.
		N	124	124	124

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui nilai signifikansi variabel supervisi kepala sekolah dengan *Unstandardized Residual* sebesar 0,985 dan nilai signifikansi variabel motivasi kerja guru dengan *Unstandardized Residual* sebesar 0,922.

Dari penjelasan tersebut dapat amati bahwa kedua nilai signifikansi $> 0,05$ yang artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4.1.3.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara residual pada pengamatan yang satu dengan lainnya pada model regresi. Model pengujian yang dilakukan oleh peneliti yaitu *Runs Test*. Syarat yang harus terpenuhi dalam uji autokorelasi adalah tidak terjadi autokorelasi yang berarti data residual tidak random. Adapun dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)*, jika $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terjadi autokorelasi, jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi terdapat pada Tabel 4.11

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.10175
Cases < Test Value	62
Cases \geq Test Value	62
Total Cases	124
Number of Runs	53
Z	-1.803
Asymp. Sig. (2-tailed)	.071
a. Median	

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,071 > 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

4.1.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang diterima dan simpulan penelitian. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi sederhana, regresi ganda, koefisien determinan,

dan uji F. Penelitian ini terdiri dari empat hipotesis korelasional. Uraianya sebagai berikut.

4.1.4.1 Hipotesis Pertama (X_1 dengan Y)

Hipotesis pertama yang akan diuji adalah hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru. Adapun uraian pengujian korelasi supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_{01})

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya ($\rho=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kedua variabel.

(3) Hasil Pengujian

Hasil pengujian analisis korelasi sederhana variabel supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru terdapat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Korelasi Sederhana Variabel Supervisi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru

Correlations			
		Kompetensi Profesional Guru (Y)	Supervisi Kepala Sekolah (X1)
Pearson Correlation	Kompetensi Profesional Guru (Y)	1.000	.183
	Supervisi Kepala Sekolah (X1)	.183	1.000
Sig. (1-tailed)	Kompetensi Profesional Guru (Y)	.	.021
	Supervisi Kepala Sekolah (X1)	.021	.

Sumber: SPSS versi 21

(4) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui besarnya r_{hitung} adalah 0,183 untuk kedua variabel. Selanjutnya membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan melihat *Ms.Excel* df 121 (hasil dari $n-k-1 = 124-2-1$) dengan taraf signifikansi 0,05 r_{tabel} adalah 0,179. Sehingga diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,183 > 0,179$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,183. Pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Tabel 3.4), nilai korelasi sederhana terdapat diantara 0,00 - 1,99, sehingga tingkat hubungan dapat dikategorikan sangat rendah atau sangat lemah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho \neq 0$).

Hasil uji hipotesis (H_{01}) dengan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan dengan uji regresi sederhana. Uraianannya sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_{01})

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho=0$).

(2) Rumus yang digunakan adalah persamaan umum regresi linier sederhana (Sugiyono 2017: 262), yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

(3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:59).

(4) Hasil Pengujian

Hasil uji regresi linear sederhana variabel supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Supervisi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.851	8.788		6.241	.000
	Supervisi Kepala Sekolah (X1)	.205	.100	.183	2.053	.042
a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru (Y)						

Sumber: SPSS versi 21

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil uji analisis regresi linier sederhana diperoleh t_{hitung} sebesar 2,053. Selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan melihat *Ms.Excel* df 121 (hasil dari $n-k-1 = 124-2-1$) dengan taraf signifikansi 0,05 t_{tabel} adalah 1,980. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,053 > 1,980$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya.

Selanjutnya memasukkan data yang terdapat pada Tabel 4.13 kedalam persamaan regresi sederhana, adapun bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 54,851 + 0,205X$$

Persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta sebesar 54,851, artinya apabila supervisi kepala sekolah bernilai 0, maka kompetensi profesional guru bernilai 54,851.

- (2) Koefisien regresi variabel supervisi kepala sekolah sebesar 0,205, artinya apabila supervisi kepala sekolah mengalami kenaikan 1, maka kompetensi profesional guru akan mengalami peningkatan 0,205.
- (3) Koefisien bernilai positif, artinya terdapat hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru.

Hasil pengujian hipotesis (H_{01}) dengan analisis korelasi dan regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru. Sehingga data dapat dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi, adapun uraiannya sebagai berikut:

- (1) Hipotesis Uji (H_{01})

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya ($\rho=0$).

- (2) Rumus yang digunakan adalah derajat koefisien determinan (Riduwan 2015: 224), yaitu sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan/penentu

r = Nilai koefisien korelasi

- (3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Koefisien determinan diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang sudah ditemukan kemudian dikalikan dengan 100%.

- (4) Hasil Pengujian

Hasil pengujian koefisien determinan supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru dapat dilihat pada Tabel 4.14.

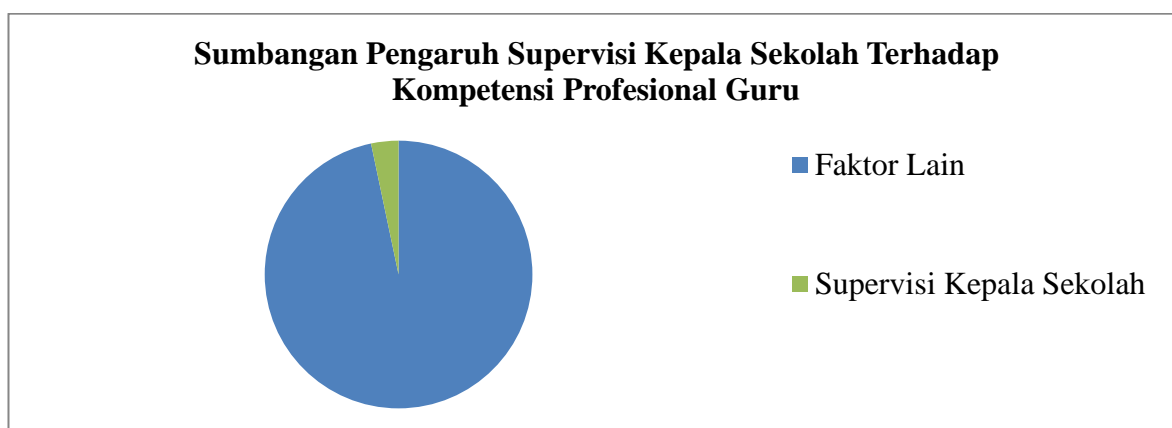
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinan Supervisi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.183 ^a	.033	.025	7.300
a. Predictors: (Constant), Supervisi Kepala Sekolah (X1)				

Sumber: SPSS versi 21

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.14 koefisien determinan dilihat pada bagian *R Square* yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Nilai *R Square* sebesar 0,033, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar $0,033 \times 100\% = 3,3\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Besarnya sumbangan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, yaitu 3,3%. Gambaran sumbangan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi guru terdapat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Sumbangan Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

4.1.4.2 Hipotesis Kedua (X₂ dengan Y)

Hipotesis kedua yang akan diuji adalah hubungan antara motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru. Adapun uraian pengujian korelasi motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H₀₂)

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya ($\rho=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H₀ ditolak, artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kedua variabel.

(3) Hasil Pengujian

Hasil pengujian analisis korelasi sederhana variabel motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru terdapat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15 Hasil Uji Analisis Korelasi Sederhana Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru

Correlations			
		Kompetensi Profesional Guru (Y)	Motivasi Kerja Guru (X2)
Pearson Correlation	Kompetensi Profesional Guru (Y)	1.000	.354
	Motivasi Kerja Guru (X2)	.354	1.000
Sig. (1-tailed)	Kompetensi Profesional Guru (Y)	.	.000
	Motivasi Kerja Guru (X2)	.000	.

Sumber: SPSS versi 21

(4) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui besarnya r_{hitung} adalah 0,354 untuk kedua variabel. Selanjutnya membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan melihat *Ms.Excel* df 121 (hasil dari $n-k-1 = 124-2-1$) dengan taraf signifikansi 0,05

r_{tabel} adalah 0,179. Sehingga diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($0,354 > 0,179$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,354. Pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Tabel 3.4), nilai korelasi sederhana terdapat diantara 0,20 - 3,99, sehingga tingkat hubungan dapat dikategorikan rendah atau lemah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho \neq 0$).

Hasil uji hipotesis (H_{02}) dengan uji korelasi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan dengan uji regresi sederhana. Uraianannya sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_{02})

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho=0$).

(2) Rumus yang digunakan adalah persamaan umum regresi linier sederhana (Sugiyono 2017: 262), yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

(3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak (Priyatno, 2010:59).

(4) Hasil Pengujian

Hasil uji regresi linear sederhana variabel supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.142	9.516		3.483	.001
	Motivasi Kerja Guru (X2)	.451	.108	.354	4.182	.000
a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru (Y)						

Sumber: SPSS versi 21

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.16 hasil uji analisis regresi linier sederhana diperoleh t_{hitung} sebesar 4,182. Selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan melihat *Ms.Excel* df 121 (hasil dari $n-k-1 = 124-2-1$) dengan taraf signifikansi 0,05 t_{tabel} adalah 1,980. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,182 > 1,980$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

Selanjutnya memasukkan data yang terdapat pada Tabel 4.16 kedalam persamaan regresi sederhana, adapun bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 33,142 + 0,451X$$

Persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta sebesar 33,142, artinya apabila motivasi kerja guru bernilai 0, maka kompetensi profesional guru bernilai 33,142.
- (2) Koefisien regresi variabel motivasi kerja guru sebesar 0,451, artinya apabila motivasi kerja guru mengalami kenaikan 1, maka kompetensi profesional guru akan mengalami peningkatan 0,451.
- (3) Koefisien bernilai positif, artinya terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru.

Hasil pengujian hipotesis (H_0) dengan analisis korelasi dan regresi sederhana menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru. Sehingga data dapat dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi, adapun uraiannya sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_0)

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya ($\rho=0$).

(2) Rumus yang digunakan adalah derajat koefisien determinan (Riduwan 2015: 224), yaitu sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan/penentu

r = Nilai koefisien korelasi

(3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Koefisien determinan diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang sudah ditemukan kemudian dikalikan dengan 100%.

(4) Hasil Pengujian

Hasil pengujian koefisien determinan supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru dapat dilihat pada Tabel 4.17.

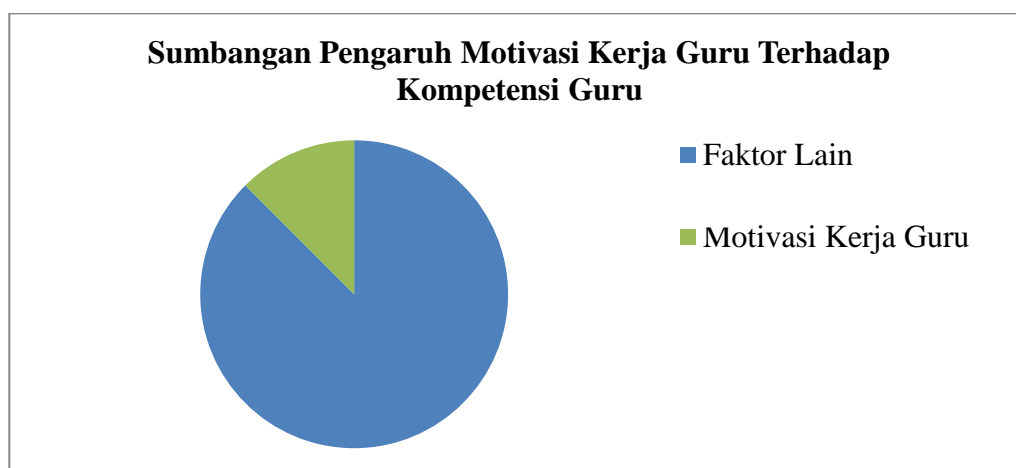
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinan Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.354 ^a	.125	.118	6.944
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru (X2)				

Sumber: SPSS versi 21

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.17 koefisien determinan dilihat pada bagian *R Square* yang digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru. Nilai *R Square* sebesar 0,125, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar $0,125 \times 100\% = 12,5\%$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Besarnya sumbangan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, yaitu 12,5%. Gambaran sumbangan pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi guru terdapat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Sumbangan Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

4.1.4.3 Hipotesis Ketiga (X_1 dan X_2 dengan Y)

Hipotesis ketiga yang akan diuji adalah hubungan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru. Adapun uraian pengujian korelasi supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_{03})

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya ($\rho=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Apabila nilai semakin mendekati 1, maka pengaruh atau hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, apabila semakin mendekati 0, maka pengaruh atau hubungan yang terjadi semakin lemah (Priyatno 2010: 65).

(3) Hasil Pengujian

Hasil pengujian analisis korelasi berganda terdapat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Hasil Uji Analisis Korelasi Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.123	6.925
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru (X2), Supervisi Kepala Sekolah (X1)				

Sumber: SPSS versi 21

(4) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.18 hasil penghitungan analisis korelasi berganda, diperoleh nilai $|R|$ sebesar 0,371 artinya terjadi korelasi positif antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,371. Nilai korelasi ganda berada di antara 0,20 – 0,399, sehingga hubungan antara ketiga variabel tergolong rendah atau lemah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya ($\rho \neq 0$).

Hasil uji hipotesis (H_{03}) dengan uji korelasi berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan

motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru. Sehingga pengujian dapat dilanjutkan dengan uji regresi berganda. Uraianya sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_{03})

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho=0$).

(2) Rumus yang digunakan adalah persamaan regresi ganda (Priyatno 2010: 61), yaitu sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, X_n = variabel independen

a = konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1, b_2, b_n = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

(3) Hasil Pengujian (*Output*)

Hasil penghitungan analisis regresi berganda untuk hipotesis ketiga, dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.786	11.467		2.162	.033
	Supervisi Kepala Sekolah (X1)	.126	.097	.112	1.298	.197
	Motivasi Kerja Guru (X2)	.420	.110	.330	3.819	.000
a. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru (Y)						

Sumber: SPSS versi 21

(4) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.19 persamaan regresi ganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 24,789 + 0,126X_1 + 0,420X_2$$

Persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Konstanta sebesar 24,789, artinya apabila supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru bernilai 0, maka kompetensi profesional guru bernilai 24,789.
- (2) Koefisien regresi (b_1) sebesar 0,126. Artinya, jika supervisi kepala sekolah mengalami peningkatan sebesar 1, maka kompetensi profesional guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,126. Koefisien regresi (b_2) sebesar 0,420. Artinya, jika motivasi kerja guru mengalami peningkatan sebesar 1, maka kompetensi profesional guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,420.
- (3) Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru.

Hasil pengujian hipotesis (H_{03}) dengan analisis korelasi dan regresi berganda menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru. Sehingga data dapat dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi, adapun uraiannya sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_{03})

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya ($\rho=0$).

- (2) Rumus yang digunakan adalah derajat koefisien determinan (Riduwan 2015: 224), yaitu sebagai berikut:

$KP = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan/penentu

r = Nilai koefisien korelasi

(3) Kriteria Pengambilan Keputusan

Koefisien determinan diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang sudah ditemukan kemudian dikalikan dengan 100%.

(4) Hasil Pengujian

Hasil pengujian koefisien determinan supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru dapat dilihat pada Tabel 4.20.

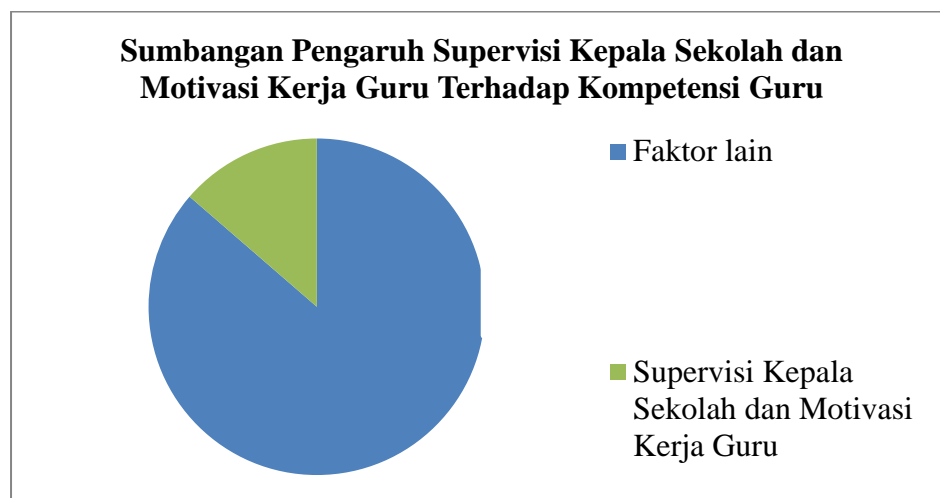
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Kompetensi Profesional Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.123	6.925
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru (X2), Supervisi Kepala Sekolah (X1)				

Sumber: SPSS versi 21

(5) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.20 koefisien determinan dilihat pada bagian *R Square* yang digunakan untuk persentase sumbangan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru. *R Square* sebesar 0,137, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar $0,137 \times 100\% = 13,7\%$, sedangkan sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Gambaran sumbangan pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi guru terdapat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Sumbangan Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

Hasil pengujian hipotesis (H_{03}) dengan uji korelasi berganda dan regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru, dan hasil pengujian koefisien determinan adalah persentase sumbangan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru sebesar 13,7%. Kemudian dilanjutkan dengan Uji F. Adapun uraian pengujian sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_{03})

Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang ($\rho=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak (Priyatno 2010: 67).

(3) Hasil Pengujian

Hasil uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) untuk hipotesis ketiga, dapat dilihat pada Tabel 4.21.

Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	923.939	2	461.970	9.634	.000 ^a
	Residual	5802.149	121	47.952		
	Total	6726.089	123			
a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru (X2), Supervisi Kepala Sekolah (X1)						
b. Dependent Variable: Kompetensi Profesional Guru (Y)						

Sumber: SPSS versi 21

(4) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.21 hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 9,634. Selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan melihat *Ms.Excel* df 121 (hasil dari $n-k-1 = 124-2-1$) dengan taraf signifikansi 0,05 F_{tabel} adalah 3,071. Sehingga diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,634 > 3,071$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya (p ≠ 0).

4.1.4.4 Hipotesis Keempat (X₁ dengan X₂)

Hipotesis keempat yang akan diuji adalah hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru. Adapun uraian pengujian autokorelasi supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sebagai berikut:

(1) Hipotesis Uji (H_{04})

Tidak terdapat hubungan yang positif supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya ($\rho=0$).

(2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kedua variabel.

(3) Hasil Pengujian

Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Supervisi Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru

Correlations			
		Supervisi Kepala Sekolah (X1)	Motivasi Kerja Guru (X2)
Pearson Correlation	Supervisi Kepala Sekolah (X1)	1.000	.214
	Motivasi Kerja Guru (X2)	.214	1.000
Sig. (1-tailed)	Supervisi Kepala Sekolah (X1)	.	.009
	Motivasi Kerja Guru (X2)	.009	.

Sumber: SPSS versi 21

(4) Simpulan

Berdasarkan Tabel 4.22 diketahui besarnya r_{hitung} adalah 0,214 untuk kedua variabel. Selanjutnya membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan melihat *Ms.Excel* df 121 (hasil dari $n-k-1 = 124-2-1$) dengan taraf signifikansi 0,05 r_{tabel} adalah 0,179. Sehingga diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,214 > 0,179$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sebesar 0,214. Pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Tabel 3.4), nilai korelasi sederhana terdapat diantara 0,20 - 3,99, sehingga tingkat hubungan dapat dikategorikan rendah atau lemah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang ($\rho \neq 0$).

4.2 Pembahasan

Bagian ini membahas tentang supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru, kompetensi profesional guru, pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru, pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru, pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru, serta hubungan supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru.

4.2.1 Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi kepala sekolah adalah variabel bebas satu (X_1) dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data supervisi kepala sekolah menggunakan angket skala *Likert* yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jawaban netral atau tengah yang biasanya terdapat pada alternatif jawaban berjumlah ganjil sehingga kebanyakan dipilih responden apabila merasa bingung. Instrumen penelitian variabel supervisi kepala sekolah terdiri dari 26 item pernyataan yang sudah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pada data penelitian ujicoba yang sudah dilaksanakan. Angket tersebut dibagikan kepada 124 populasi guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel supervisi kepala sekolah, diketahui bahwa indikator tertinggi terdapat pada indikator ‘menindaklanjuti hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru’ sebesar 87,98%. Upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru terdapat pada tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah setelah hasil supervisi diketahui. Hal tersebut berkaitan dengan kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah. Bagaimana kepala sekolah menindaklanjuti hasil supervisi merupakan implementasi dari sikap kepemimpinan yang dimilikinya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hajar (2017) yang berjudul “Pengaruh Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Gempol Sari sudah baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh

signifikan terhadap kinerja guru, hal ini ditunjukkan oleh nilai uji F yang mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Demikian halnya dengan uji parsial. Berdasarkan nilai indeks, indikator tersebut termasuk kategori “Tinggi” pada *Three Box Method*, artinya tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya sudah baik.

Indikator dengan nilai indeks terendah adalah ‘melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru’ sebesar 82,14%. Purwanto (2019:76) menjelaskan bahwa supervisi adalah aktivitas pembinaan terstruktur dengan tujuan untuk membantu kinerja guru dan karyawan agar bekerja lebih efektif. Meskipun nilai indeks indikator termasuk kategori “Tinggi” pada *Three Box Method*, namun hal tersebut perlu ditingkatkan lagi sebab bagaimanapun juga tujuan utama pelaksanaan supervisi adalah meningkatkan kompetensi profesional guru. Apabila dalam pelaksanaan supervisi kurang maksimal maka hasil yang didapat kurang optimal, akibatnya upaya tindak lanjut kurang maksimal dikarenakan tindakan lanjutan dilaksanakan setelah mengetahui hasil supervisi.

Nilai indeks pernyataan paling dominan pada variabel supervisi kepala sekolah terdapat pada pernyataan nomor 7, yaitu ‘Saya tetap diberikan *punishment* meskipun hasil supervisi kepala sekolah sudah baik’ sebesar 96,17%. Artinya, meskipun hasil supervisi sudah baik, guru tetap diberikan hukuman. Hukuman bukan dalam arti yang sebenarnya, melainkan perumpamaan suatu tantangan yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada guru meskipun hasil supervisi sudah baik dengan tujuan agar kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional meningkat. Hal tersebut selaras dengan salah satu tujuan supervisi kepala sekolah menurut Sergiovani dalam Mushlih dan Rudi (2018:60) yaitu untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya mulai dari keterampilan dalam mengajar, menggunakan media, serta menggunakan strategi belajar yang inovatif. Melihat nilai indeks pernyataan tersebut tertinggi, artinya upaya kepala sekolah meningkatkan kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Jaya sudah baik, hal ini juga sejalan dengan nilai indeks indikator tertinggi.

4.2.2 Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja guru adalah variabel bebas dua (X_2) dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data supervisi kepala sekolah menggunakan angket skala *Likert* yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jawaban netral atau tengah yang biasanya terdapat pada alternatif jawaban berjumlah ganjil sehingga kebanyakan dipilih responden apabila merasa bingung. Instrumen penelitian variabel supervisi kepala sekolah terdiri dari 26 item pernyataan yang sudah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pada data penelitian ujicoba yang sudah dilaksanakan. Angket tersebut dibagikan kepada 124 populasi guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel motivasi kerja guru, diketahui bahwa indikator tertinggi adalah 'lingkungan pekerjaan' sebesar 88,87%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang timbul dari lingkungan kerja. Baik buruknya lingkungan kerja sangat memengaruhi motivasi pekerja. Lingkungan pekerjaan yang baik dapat memberikan pengaruh positif bagi pekerja lainnya, hal tersebut berlaku untuk sebaliknya, apabila lingkungan kerja buruk dapat memberikan pengaruh buruk bagi pekerja lainnya. Adapun lingkungan kerja merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja guru (Sutrisno, 2019:116), hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Didi Pianda (2018) yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Intelektual dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru". Berdasarkan pengaruh kemampuan intelektual dan motivasi kerja dapat disimpulkan bahwa kedua indikator tersebut sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Oleh karenanya dengan mengetahui faktor-faktor yang paling memengaruhi kinerja guru akan membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan nilai indeks, indikator tersebut termasuk kategori "Tinggi" pada *Three Box Method*, artinya lingkungan pekerjaan di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sudah baik.

Indikator dengan nilai indeks terendah adalah 'kebutuhan' sebesar 75,40%. Robbins dalam Busro (2018:50) menjelaskan motivasi sebagai bentuk kemauan untuk mengerahkan usaha tertinggi untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengkondisikan kemampuan usaha guna memenuhi kebutuhan individu. Kebutuhan yang dimaksud dalam angket variabel motivasi kerja guru adalah kebutuhan finansial. Melihat nilai indeks indikator tersebut rendah artinya kondisi finansial tiap guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sudah baik, sehingga motivasi kerja guru didominasi oleh faktor internal. Hal tersebut terbukti dengan nilai indeks dengan indikator faktor eksternal paling rendah.

Nilai indeks pernyataan variabel motivasi kerja tertinggi adalah 'Saya mengerjakan tugas sesuai perintah' sebesar 94,76%. Hal ini menyatakan bahwa guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang bekerja dengan penuh tanggungjawab. Seseorang atau pegawai akan bertanggungjawab apabila telah terlibat atau diamanati oleh atasan dalam hal ini Kepala Sekolah untuk menyelesaikan suatu tugas. Hal tersebut sesuai dengan salah satu prinsip motivasi kerja yaitu keterlibatan pegawai (Mangkunegara dalam Busro, 2018: 51).

Pernyataan dengan nilai indeks terendah adalah 'Saya berbangga diri ketika mendapat prestasi' sebesar 64,72%. Pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif, artinya guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang tidak memiliki sifat yang sombong dan angkuh. Hal ini diperkuat dengan pernyataan 'Saya senang bekerja disini' yang mendapat nilai indeks sebesar 93,15%. Artinya guru bekerja dengan rasa aman, nyaman, dan kekeluargaan tanpa menjadikan guru lainnya sebagai kompetitor yang harus dikalahkan.

4.2.3 Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data kompetensi profesional guru menggunakan angket skala *Likert* yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari jawaban netral atau tengah yang biasanya terdapat pada alternatif

jawaban berjumlah ganjil sehingga kebanyakan dipilih responden apabila merasa bingung. Instrumen penelitian variabel kompetensi profesional guru terdiri dari 22 item pernyataan yang sudah dinyatakan valid dan reliabel berdasarkan uji validitas dan reliabilitas pada data penelitian ujicoba yang sudah dilaksanakan. Angket tersebut dibagikan kepada 124 populasi guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kompetensi profesional guru, diketahui bahwa indikator tertinggi adalah ‘Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar’ sebesar 86,76%. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Samonding (2015) yang berjudul “Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang”. Pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa dari segi kualitas maupun kuantitas kemampuan pendidik sudah baik. Prestasi belajar siswa tergolong tinggi. Pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang diukur dari enam aspek tergolong kategori tinggi. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan profesional guru dalam menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sudah baik.

Rifa’i dan Anni (2016:9) mendefinisikan kompetensi profesional sebagai kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Melihat nilai indeks indikator tersebut tergolong kategori “Tinggi” dalam *Three Box Method*, artinya sebagian besar guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sudah menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan baik.

Indikator dengan nilai indeks terendah adalah ‘memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri’ sebesar 70,65%. Hal tersebut dapat dikarenakan perbedaan latar belakang. Menurut Djamarah (2012:131) latar belakang dan pengalaman mengajar dapat menjadi faktor yang memengaruhi kompetensi guru. Hal ini juga didukung tidak adanya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran menggunakan

teknologi di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Penggunaan teknologi hanya sebatas telepon genggam untuk berkomunikasi, selebihnya tidak ada teknologi lain yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri atau mengajar di kelas.

Berkaitan dengan pengembangan diri, Stern dalam Uno (2016:11) menyatakan bahwa pembawaan dan lingkungan dapat menjadi penyebab perkembangan pribadi seseorang. Pembawaan yang baik namun berada di lingkungan yang tidak memungkinkan dirinya untuk berkembang maka tidak akan ada perkembangan pribadi seseorang. Namun apabila pembawaan baik berada di lingkungan memungkinkan dan menunjang untuk berkembang, maka kompetensi ideal akan tercapai. Rendahnya nilai indeks indikator ‘memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri’ menjadi penyebab kurang berkembangnya kemampuan guru dalam berbagai hal. Akibatnya hampir seluruh guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang menggunakan metode mengajar model klasik atau ceramah. Meskipun sebagian besar guru sudah menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dengan baik, alangkah lebih bagus apabila hal tersebut didukung dengan teknologi yang memadai untuk mengembangkan kemampuan guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

4.2.4 Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Purwanto (2019:76) menjelaskan supervisi adalah aktivitas pembinaan yang terstruktur dengan tujuan membantu kinerja guru dan karyawan agar bekerja lebih efektif. Pendapat tersebut menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal tersebut menyambung dengan salah satu tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roswinda (2018) dengan judul “Penerapan Supervisi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SDI St.Yosef Maumere Kabupaten Sikka”. Simpulan riset tersebut menyatakan bahwa melalui

pelaksanaan supervisi terbukti mampu meningkatkan kinerja guru mencapai 86,6% diatas nilai rata-rata 75. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti, yaitu supervisi kepala sekolah. Perbedaannya terletak pada lokasi dan populasi penelitian.

Hasil analisis data dapat dibuktikan dengan serangkaian analisis yang dilakukan bahwa supervisi kepala sekolah (X_1) memberikan pengaruh terhadap kompetensi profesional guru (Y). Besarnya pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi sederhana yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,183. Arah hubungan adalah positif, karena nilai r_{hitung} positif, berarti setiap peningkatan supervisi kepala sekolah, maka akan diikuti pula dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Besar pengaruh supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru tergolong sangat lemah, karena nilai korelasi sederhana berada di antara 0,00 - 1,99. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka supervisi kepala sekolah di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang perlu ditingkatkan lagi, agar memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kompetensi profesional guru.

Sergiovani dalam Mushlih (2018:60) menjelaskan tiga tujuan supervisi yaitu kegiatan supervisi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru, memonitor kegiatan belajar mengajar di kelas, dan mendorong guru untuk mengerahkan kemampuannya dalam mengajar dikelas. Meningkatkan kemampuan profesional guru merupakan salah satu tujuan supervisi tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sodikin (2017) dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Guru di MI Darul Ulum Gresik” menunjukkan bahwa, dengan melaksanakan supervisi kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemecahan masalah. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek penelitian, yaitu supervisi kepala sekolah dan kompetensi guru. Perbedaannya terletak pada lokasi dan populasi penelitian. Oleh karena itu supervisi kepala sekolah berperan dalam peningkatan kompetensi profesional guru.

Melihat hasil analisis korelasi sederhana, hubungan supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang tergolong sangat lemah. Hal tersebut dapat pula dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinan dimana nilai *R Square* hanya sebesar 0,033, yang artinya persentase sumbangan pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 3,3%. Pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan persentase 3,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dikarenakan kompetensi profesional guru tidak hanya dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah saja, melainkan ada beberapa faktor lain yang memengaruhinya.

Penulis dalam melaksanakan penelitian mendapatkan tiga data tambahan, yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pengalaman mengajar. Dari ketiga data tersebut penulis melakukan pengolahan pada masing-masing data. Hasilnya, pada data jenis kelamin, supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang lebih berpengaruh pada jenis kelamin laki-laki. Hal ini terbukti dengan sumbangan pengaruh sebesar 17,5%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan hanya berpengaruh sebesar 5,9%. Sementara itu pada data pendidikan terakhir, penulis mendapati sebagian besar guru yang ada di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang adalah lulusan Sarjana Kependidikan, lebih tepatnya sebanyak 122 guru adalah lulusan S1, 1 guru lulusan D2, dan 1 guru lainnya lulusan SMA. Namun demikian penulis hanya mengolah data guru lulusan S1, hasilnya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 3,2%. Lebih lanjut pada data pengalaman mengajar, penulis mendapati banyaknya variasi data, oleh karenanya penulis mempersempit varian data menjadi dua, yaitu pengalaman mengajar ≤ 15 Tahun dan pengalaman mengajar > 15 Tahun. Pada data pengalaman mengajar ≤ 15 Tahun, hasilnya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 4,9%, sedangkan untuk data pengalaman

mengajar >15 Tahun, hasilnya pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 26,4%. Perbedaan sumbangan pengaruh yang besar ini mungkin saja dipengaruhi oleh banyaknya data, untuk data ≤ 15 Tahun terdapat sebanyak 88 guru, sedangkan untuk data >15 Tahun terdapat data sebanyak 36 guru. Jadi varian data yang diperoleh penulis adalah guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang didominasi oleh kaum perempuan dengan lulusan S1, serta pengalaman mengajar ≤ 15 Tahun.

Supervisi kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,053 > 1,980$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 54,851 + 0,205X$, yang berarti konstanta sebesar 54,851, apabila supervisi kepala sekolah bernilai 0, maka kompetensi profesional guru bernilai 54,851 dan koefisien regresi variabel supervisi kepala sekolah sebesar 0,205, apabila supervisi kepala sekolah mengalami kenaikan 1, maka kompetensi profesional guru akan mengalami peningkatan 0,205. Jadi, dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

4.2.5 Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi setiap orang dipengaruhi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu yang pertama adalah kemampuan dan keterampilan kerja; dan kedua adalah motivasi dan etos kerja (Moehariono, 2014:17). Oleh karena itu motivasi kerja penting untuk meningkatkan semangat kerja guru sehingga dapat melaksanakan tugas dengan baik. Apabila guru memiliki semangat kerja yang baik, maka bukan tidak mungkin guru akan mengajar dengan baik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan dinamis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut menyambung dengan tujuan penelitian ini dilakukan,

yaitu untuk menganalisis pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hasilnya motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiana (2017) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru akuntansi dipengaruhi oleh motivasi kerja dengan kontribusi sebesar 80,6%, selebihnya sebesar 19,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *Ex Post Facto*, serta meneliti motivasi kerja. Perbedaannya terletak pada variabel Y dan lokasi penelitian. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Aria (2017) dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Radhatul Atfal di Kota Pekalongan” hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Persamaan penelitian terletak pada metode yang digunakan serta subjek penelitian. Perbedaannya adalah variabel Y dan lokasi penelitian.

Hasil analisis data dapat dibuktikan dengan serangkaian analisis yang dilakukan bahwa motivasi kerja guru (X_2) memberikan pengaruh terhadap kompetensi profesional guru (Y). Besarnya pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi sederhana yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,354. Arah hubungan adalah positif, karena nilai r_{hitung} positif, berarti setiap peningkatan motivasi kerja guru, maka akan diikuti pula dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Besar pengaruh antara motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru tergolong lemah, karena nilai korelasi sederhana berada di antara 0,20 - 3,99. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang perlu

ditingkatkan lagi, agar memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap kompetensi profesional guru.

Motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Sutrisno, 2019:116). Salah satu faktor ekstern adalah lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang baik akan berpengaruh terhadap hasil kerja. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2020) dengan judul “Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Kompetensi Profesional Guru SMK Negeri Sekar Kabupaten Bojonegoro”, salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru.

Meningkatnya kemampuan profesional guru merupakan salah satu hasil dari motivasi kerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu motivasi kerja guru berperan dalam peningkatan kompetensi profesional guru. Melihat hasil analisis korelasi sederhana, hubungan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Lela tergolong lemah. Hal tersebut dapat pula dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinan dimana nilai *R Square* sebesar 0,125, artinya persentase sumbangan pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Lela sebesar 12,5%. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan persentase 12,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dikarenakan kompetensi profesional guru tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi kerja saja, melainkan ada beberapa faktor lain yang memengaruhinya.

Penulis dalam melaksanakan penelitian mendapatkan tiga data tambahan, yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pengalaman mengajar. Dari ketiga data tersebut penulis melakukan pengolahan pada masing-masing data. Hasilnya, pada data jenis kelamin, motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Lela lebih berpengaruh pada jenis kelamin laki-laki. Hal ini terbukti dengan sumbangan pengaruh sebesar 14%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan hanya

berpengaruh sebesar 10,8%. Sementara itu pada data pendidikan terakhir, penulis mendapati sebagian besar guru yang ada di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang adalah lulusan Sarjana Kependidikan, lebih tepatnya sebanyak 122 guru adalah lulusan S1, 1 guru lulusan D2, dan 1 guru lainnya lulusan SMA. Namun demikian penulis hanya mengolah data guru lulusan S1, hasilnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 12,5%. Lebih lanjut pada data pengalaman mengajar, penulis mendapati banyaknya variasi data, oleh karenanya penulis mempersempit varian data menjadi dua, yaitu pengalaman mengajar ≤ 15 Tahun sebanyak 88 guru dan pengalaman mengajar > 15 Tahun sebanyak 36 guru. Pada data pengalaman mengajar ≤ 15 Tahun, hasilnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 22,3%, sedangkan untuk data pengalaman mengajar > 15 Tahun, hasilnya pengaruh motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 2,4%. Jadi varian data yang diperoleh penulis adalah guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang didominasi oleh kaum perempuan dengan lulusan S1, serta pengalaman mengajar ≤ 15 Tahun.

Motivasi kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,182 > 1,980$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru. Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 33,142 + 0,451X$, yang berarti konstanta sebesar 33,142, apabila motivasi kerja guru bernilai 0, maka kompetensi profesional guru bernilai 33,142 dan koefisien regresi variabel motivasi kerja guru sebesar 0,451, artinya apabila motivasi kerja guru mengalami kenaikan 1, maka kompetensi profesional guru akan mengalami peningkatan 0,451. Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

4.2.6 Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru

Rifa'i dan Anni (2016:9) mendefinisikan kompetensi profesional sebagai kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional. Lebih lanjut Djamarah (2012:34) menyatakan bahwa, "kompetensi guru berarti pemilikan pengetahuan keguruan, dan pemilikan keterampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya". Artinya kompetensi profesional guru dapat dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Kehadiran supervisor dapat memengaruhi kompetensi profesional guru, sehingga guru akan bekerja lebih baik lagi dan produktivitas guru dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2019) dengan judul "Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Kreativitas Kerja". Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru dengan koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,2010$. Kedua terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara kreativitas guru dengan produktivitas kerja guru dengan koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,1942$. Ketiga terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel supervisi kepala sekolah dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru dengan koefisien korelasi $r_{y_{12}} = 0,318$. Dengan demikian untuk meningkatkan produktivitas kerja guru dapat dilakukan melalui perbaikan supervisi dan kreativitas guru. Persamaan penelitian tersebut terdapat pada metode dan subjek yang diteliti. Perbedaannya adalah variabel X_2 dan Y serta lokasi penelitian.

Kompetensi profesional guru juga dapat dipengaruhi oleh motivasi kerja guru, dimana apabila tidak terdapat motivasi dalam diri seorang guru maka bukan hal yang mustahil jika guru tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri (2017) dengan

judul “Pengaruh Kemampuan, Motivasi, dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Balongpanggung” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kemampuan, motivasi, dan semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} 3.894 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Adapun kontribusi kemampuan, motivasi dan semangat kerja guru terhadap kinerja sebesar 35.6%. Persamaan penelitian tersebut terletak pada metode dan subjek yang diteliti. Perbedaannya adalah variabel X_1 , X_3 , Y , serta lokasi penelitian. Oleh karenanya tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Hasil analisis data dapat dibuktikan dengan serangkaian analisis yang dilakukan bahwa supervisi kepala sekolah (X_1) dan motivasi kerja guru (X_2) memberikan pengaruh terhadap kompetensi profesional guru (Y). Besarnya pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji korelasi ganda yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,371. Arah hubungan adalah positif, karena nilai $|R|$ positif, berarti setiap peningkatan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru, maka akan diikuti pula dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Hubungan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru tergolong lemah, karena nilai korelasi sederhana berada di antara 0,20 - 0,399. Berkaitan dengan hasil tersebut, maka supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang perlu ditingkatkan lagi, agar memiliki hubungan yang kuat dengan kompetensi profesional guru.

Melihat hasil analisis korelasi ganda, hubungan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang tergolong lemah. Hal tersebut dapat pula dibuktikan dengan hasil uji koefisien determinan dimana nilai *R Square* sebesar 0,137, artinya persentase sumbangan pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II

Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 13,7%. Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan persentase 13,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dikarenakan kompetensi profesional guru tidak hanya dipengaruhi oleh supervisi dan motivasi kerja saja, melainkan ada beberapa faktor lain yang memengaruhinya.

Penulis dalam melaksanakan penelitian mendapatkan tiga data tambahan, yaitu jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pengalaman mengajar. Dari ketiga data tersebut penulis melakukan pengolahan pada masing-masing data. Hasilnya, pada data jenis kelamin, supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang lebih berpengaruh pada jenis kelamin laki-laki. Hal ini terbukti dengan sumbangan pengaruh sebesar 26,9%, sedangkan untuk jenis kelamin perempuan hanya berpengaruh sebesar 13,3%. Sementara itu pada data pendidikan terakhir, penulis mendapati sebagian besar guru yang ada di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang adalah lulusan Sarjana Kependidikan, lebih tepatnya sebanyak 122 guru adalah lulusan S1, 1 guru lulusan D2, dan 1 guru lainnya lulusan SMA. Namun demikian penulis hanya mengolah data guru lulusan S1, hasilnya pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 13,6%. Lebih lanjut pada data pengalaman mengajar, penulis mendapati banyaknya variasi data, oleh karenanya penulis mempersempit varian data menjadi dua, yaitu pengalaman mengajar ≤ 15 Tahun sebanyak 88 guru dan pengalaman mengajar > 15 Tahun sebanyak 36 guru. Pada data pengalaman mengajar ≤ 15 Tahun, hasilnya pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 23,3%, sedangkan untuk data pengalaman mengajar > 15 Tahun, hasilnya pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 26,5%. Jadi varian data yang diperoleh penulis adalah guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan

Kabupaten Pemalang didominasi oleh kaum perempuan dengan lulusan S1, serta pengalaman mengajar ≤ 15 Tahun.

Supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis Uji F yang menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,634 > 3,071$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi kepala sekolah motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru. Adapun persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 24,789 + 0,126X_1 + 0,420X_2$, yang berarti konstanta sebesar 24,789, apabila supervisi dan motivasi kerja guru bernilai 0, maka kompetensi profesional guru bernilai 24,789. Koefisien regresi variabel supervisi kepala sekolah sebesar 0,126. Artinya, jika supervisi kepala sekolah mengalami peningkatan sebesar 1, maka kompetensi profesional guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,126. Koefisien regresi variabel motivasi kerja guru sebesar 0,420. Artinya, jika motivasi kerja guru mengalami peningkatan sebesar 1, maka kompetensi profesional guru akan mengalami peningkatan sebesar 0,420. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru, menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru berperan sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional seorang guru. Oleh karena itu, supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru perlu ditingkatkan secara sistematis dan berkelanjutan dalam rangka peningkatan kualitas kompetensi profesional guru.

Adapun masih terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi kompetensi profesional guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nursalim (2017) dengan judul "Profesionalisme Guru SD/MI" yang menyatakan bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu: 1) membaca buku-buku tentang pendidikan, 2) membaca dan menulis karya ilmiah, 3) mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, 4) mengikuti

pelatihan, 5) mengikuti KKG, 6) melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan 6) berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional. Lebih lanjut hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2016) dengan judul “Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” menyatakan bahwa strategi guru mengatasi penghambat, yaitu: 1) belajar sendiri di rumah; 2) belajar di perpustakaan; 3) membentuk persatuan pendidik sebidang studi; 4) mengikuti pertemuan ilmiah 5) belajar secara formal di lembaga pendidikan; 6) mengikuti pertemuan organisasi profesi pendidikan; dan 7) ikut kompetisi ilmiah. Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada banyak jalan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya, oleh karenanya jangan pernah terpaku pada hal didepan mata saja, seorang guru harus mau mengeksplere segala sesuatu untuk dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya.

4.2.7 Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dengan Motivasi Kerja Guru

Supervisi adalah aktivitas pembinaan yang terstruktur dengan tujuan membantu kinerja guru dan karyawan agar bekerja lebih efektif (Purwanto, 2019:76). Kompetensi setiap orang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu keterampilan dan motivasi kerja (Moeheriono, 2014: 17). Oleh karena itu supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Apabila kegiatan supervisi dilakukan dengan baik dan guru memiliki semangat kerja yang baik, maka bukan tidak mungkin guru akan mengajar dengan maksimal sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan dinamis sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal tersebut menyambung dengan tujuan penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengetahui hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hasilnya terdapat hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

Hasil analisis data dapat dibuktikan dengan analisis korelasi yang dilakukan bahwa supervisi kepala sekolah (X_1) memiliki hubungan yang positif dengan motivasi kerja guru (X_2). Hubungan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara supervisi

kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sebesar 0,214. Arah hubungan adalah positif, karena nilai r_{hitung} positif, berarti setiap peningkatan supervisi kepala sekolah, maka akan diikuti pula dengan peningkatan motivasi kerja guru. Hubungan antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru tergolong lemah, karena nilai korelasi berada di antara 0,20 - 3,99. Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif antara supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

4.3 Implikasi Penelitian

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD se-DabinII Kecamatan Petarukan, Kabupaten Pemalang, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, serta terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

4.3.1 Implikasi Teoritis

Bagian ini membahas implikasi teoretis yaitu, pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru yang dapat dilihat pada temuan-temuan berikut ini.

4.3.1.1 Temuan Penelitian Pertama

Temuan penelitian pertama menyatakan bahwa peningkatan supervisi kepala sekolah diikuti dengan peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini berarti semakin baik supervisi kepala sekolah, semakin baik pula kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Pernyataan tersebut didukung dengan pengertian supervisi menurut Purwanto (2019:76) bahwa supervisi adalah aktivitas pembinaan terstruktur dengan tujuan untuk

membantu kinerja guru dan karyawan agar bekerja lebih efektif. Tujuan utama kegiatan supervisi adalah meningkatkan kinerja guru, sehingga apabila kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan maka usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi secara berkelanjutan.

4.3.1.2 Temuan Penelitian Kedua

Temuan penelitian kedua menyatakan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, diperlukan motivasi kerja guru yang optimal. Hal ini berarti diperlukan semangat dalam diri guru untuk mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya. Pernyataan tersebut didukung pendapat Kompri (2015:4) bahwa motivasi merupakan pendorong yang mengubah dalam energi seseorang dalam bentuk aktifitas nyata dalam mencapai tujuan tertentu. Artinya, apabila seorang guru memiliki keinginan untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dibutuhkan motivasi dalam diri guru itu sendiri, sehingga ketercapaian suatu keinginan diiringi dengan semangat untuk mencapai keinginan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Robbins dalam Busro (2018:50) bahwa motivasi merupakan kemauan dengan mengerahkan usaha tertinggi untuk mencapai tujuan organisasi dengan mengkondisikan kemampuan usaha guna memenuhi kebutuhan/ keinginan/ tujuan individu. Oleh karenanya, apabila kompetensi profesional guru perlu ditingkatkan, maka usaha yang dilakukan harus diiringi dengan motivasi dalam diri guru.

4.3.2 Implikasi Praktis

Peningkatan kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang secara optimal dapat dilakukan dengan meningkatkan supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

4.3.2.1 Meningkatkan Supervisi Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terbukti bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat memengaruhi kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 3,3%. Oleh karenanya dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru, kepala sekolah perlu meningkatkan kegiatan supervisi pada

semua indikatornya, yaitu: (1) merencanakan program supervisi kepala sekolah; (2) melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru; dan (3) menindaklanjuti hasil supervisi kepala sekolah terhadap guru. Indikator dengan nilai indeks terendah adalah ‘melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru’ sebesar 82,14%, sehingga penerapannya perlu diperbaiki lagi terutama pada pernyataan ‘Kepala Sekolah memberikan contoh dalam hal penampilan yang menarik dalam mengajar’ sebab hanya memiliki nilai indeks sebesar 69,56%. Hal tersebut membuktikan bahwa meskipun kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi dengan rutin namun apabila dalam pelaksanaannya kurang maksimal maka besar sumbangan pengaruhnya hanya sedikit. Oleh karenanya kepala sekolah perlu mempelajari hal apa saja yang perlu di supervisi, dalam prosesnya kegiatan tersebut dapat dilakukan bersama guru, sehingga kepala sekolah mengetahui hal apa saja yang perlu di supervisi. Apabila kepala sekolah sudah mengetahui apa saja yang perlu di supervisi, maka kegiatan supervisi dapat berjalan dengan maksimal.

4.3.2.2 Meningkatkan Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terbukti bahwa motivasi kerja guru dapat memengaruhi kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang Besar sebesar 12,5%. Oleh karenanya dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional, guru perlu meningkatkan motivasi kerja yang dimiliki pada semua indikatornya, yaitu: (1) tanggungjawab; (2) mempunyai target; (3) lingkungan pekerjaan; (4) prestasi; dan (5) kebutuhan. Indikator dengan nilai indeks terendah adalah ‘kebutuhan’ sebesar 75,40%. Hal ini membuktikan bahwa guru bekerja tidak berdasarkan kebutuhan melainkan berdasarkan faktor lain. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan secara finansial, artinya apabila guru bekerja tidak berdasarkan kebutuhan maka keadaan finansial guru sudah baik dan guru merasa cukup dengan kompensasi yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pada pernyataan ‘Saya berusaha menjadi guru yang berkualitas’ mempunyai nilai indeks sebesar 74,60%, meskipun bukan paling rendah namun hal ini perlu ditingkatkan lagi.

Bagaimanapun juga motivasi guru untuk berusaha menjadi lebih baik haruslah besar sehingga guru akan terus belajar agar bisa memperbaiki kualitas diri.

BAB V

PENUTUP

Penelitian dengan judul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang” telah selesai dilaksanakan. Pada bab ini akan dipaparkan simpulan dan saran hasil penelitian.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD Se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,183 > 0,179$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif supervisi kepala sekolah dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,183. Nilai korelasi berada di antara 0,00 – 0,199, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong sangat rendah atau sangat lemah. Sumbangan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru di SD Se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada koefisien determinan yaitu sebesar 3,3%.
- (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional di SD Se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,354 > 0,179$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif motivasi kerja guru dengan

kompetensi profesional guru sebesar 0,354. Nilai korelasi berada di antara 0,20 – 0,399, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong rendah atau lemah. Sumbangan pengaruh variabel motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD Se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada koefisien determinan yaitu sebesar 12,5%.

- (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja terhadap kompetensi profesional guru di SD Se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,634 > 3,071$), artinya supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Berdasarkan analisis korelasi ganda, diperoleh nilai $|R|$ sebesar 0,371 artinya korelasi antara supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kompetensi profesional guru sebesar 0,371 dan positif. Nilai korelasi berada di antara 0,20 - 0,399, sehingga hubungan antara ketiga variabel tergolong rendah atau lemah. Selain itu, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,137, artinya sumbangan pengaruh variabel supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional guru di SD Se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang sebesar 13,7%.
- (4) Terdapat hubungan yang positif supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru di SD Se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian analisis korelasi sederhana yang menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,214 > 0,179$), maka H_0 ditolak, artinya terdapat korelasi positif supervisi kepala sekolah dengan motivasi kerja guru sebesar 0,214. Nilai korelasi sederhana berada di antara 0,20 – 0,399, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong rendah atau lemah.

5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, bahwa supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang, sehingga disarankan:

(1) Bagi Kepala Sekolah

Pengaruh supervisi kepala sekolah dalam penelitian ini sudah terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional guru meskipun kontribusinya hanya 3,3%. Sehubungan dengan itu, supervisi kepala sekolah yang masih kurang ini perlu ditingkatkan lagi sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah harus bisa memberikan perhatian atas masalah yang dihadapi guru terkait kegiatan belajar mengajar sehingga guru merasa terbantu dalam mengalami masalah. Sehubungan dengan itu sebaiknya kepala sekolah lebih sering memberikan perhatian kepada guru melalui diskusi kelompok atau individu sebagai bentuk kepedulian kepada guru, sehingga hal tersebut dapat memberi kepercayaan bagi guru untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Selain itu sekolah juga perlu menyediakan fasilitas yang mendukung guru untuk bekerja lebih baik lagi, misal: menyediakan media belajar atau alat peraga yang memadai.

(2) Bagi Guru

Pengaruh motivasi kerja guru dalam penelitian ini sudah baik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru meskipun kontribusinya hanya 12,5%. Sehubungan dengan itu, guru diharapkan untuk meningkatkan motivasi kerja yang dimilikinya guna menunjang kompetensi profesionalnya dalam mengajar. Peningkatan motivasi kerja dapat dilakukan dengan memberikan target pada suatu pekerjaan sehingga apabila target tersebut terpenuhi, maka akan ada perasaan gembira yang mengikutinya.

(3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi kompetensi profesional guru. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang memengaruhi kompetensi profesional guru selain faktor supervisi kepala

sekolah dan motivasi kerja guru, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru bagi kepala sekolah dan guru dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluh. 2017. "Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah dalam Kegiatan Supervisi Kepala sekolah Melalui Penerapan Pendampingan Pada Dabin Sekolah I Dan III Di Kecamatan Mojaroto Kota Kediri" dalam *e-jurnalmitrapendidikan*, volume 1, nomor 8, Oktober.
- Anggraini, AP. 2019. "Viral Pidato Nadiem Makarim soal Hari Guru Nasional, Ini Isinya.... " online: [https://www.kompas.com /tren/read/2019 /11/24 /084450565/viral-pidato-nadiem-makarim-soal-hari-guru-nasional-ini-isinya?page=all](https://www.kompas.com/tren/read/2019/11/24/084450565/viral-pidato-nadiem-makarim-soal-hari-guru-nasional-ini-isinya?page=all). Diakses pada tanggal 25/12/2019.
- Ardiana, E T. 2017. "Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun" dalam *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, Vol. 17, No. 02, Januari 2017 – 14.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assyauqi, Y dan Suarga. 2018. "Motivasi Guru dan Prestasi Belajar Peserta Didik" dalam *Jurnal Idaarah*, Vol. II, No. 2, Desember 2018.
- Asmani, J M. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Besral. 2010. Pengolahan dan Analisa Data-1 Menggunakan SPSS. <https://fdokumen.com/document/modul-belajar-spss-1.html> (diunduh 15 Februari 2020)
- Busro, M. 2018. *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Damanik, B E. 2018. "Pengaruh Kemampuan Intelektual Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru" dalam *Jurnal Idaarah*, Vol. II, No. 2, Desember.
- Djamarah, Syaiful B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fitriani, C., Muniarti AR., dan Nasir U. 2017. "Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Mts Muhammadiyah Banda Aceh" dalam *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 5, No. 2, Mei.
- Galiya, V. 2015. "The Formation Of Professional Competence Of The Teacher Of Preschool Education In The System Of Additional Education". *The*

Education and Science Jurnal. Online: [https:// www. Edscience .ru /jour /article/view/363](https://www.Edscience.ru/jour/article/view/363).

- Hajar. 2017. “Pengaruh Faktor Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru” dalam *e-jurnalmitrapendidikan*, Volume 1, Nomor 8, Oktober.
- Irmayanti, M., Hidayah B., dan Ahmad M K. 2019. “Peranan Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Bogor” dalam *JMP Online Vol. 3 No. 4 April (2019) 567-58*.
- Jaswadi, J. (2020). “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Kerja dan Motivasi Berprestasi Terhadap Disiplin Kerja Guru di Sman Kalitidu Bojonegoro”. *E- Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(2), 77-88. Retrieved from <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/675>.
- Kesuma, D dan Teguh I. 2016. *Struktur Fundamental Pedagogik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Khairan, J.S. 2019. *Kami Bukan Sarjana Kertas*. Jakarta: PT. Bukune Kreatif Cipta.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kusumawati, I T. 2018. “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Salatiga” dalam *JMP Online Vol. 2 No. 9 September 895-907*.
- Latif, Z MA., Ridwan, Calante T. 2017. Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Pada Madrasah Aliyah Negeri di Kota Palu” dalam *e Jurnal Katalogis*, Volume 5 Nomor 3, Maret.
- Majeri. 2017. “Pengaruh Orientasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SD Negeri Tanjung 2” dalam *e-jurnalmitrapendidikan*, Volume 1, Nomor 8, Oktober.
- Mintrop, R & Miguel O. 2017. “*Teacher Work Motivation in the Era of Extrinsic Incentives: Performance Goals and Pro-social Commitments in the Service of Equity*”. *Education Policy Analysis Archives*. Online: <https://epaa.asu.edu/ojs/article/view/2482>. Diakses pada 27 April 2020.
- Moehersono. 2014. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persad
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mushlih, A dan Rudi A S. 2018. *Supervisi Pendidikan Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nisa, W I. 2018. “Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen” dalam *Jurnal Idaarah*, Vol. II, No. 2, Desember 2018.
- Nurpuspitasari, D., Sumardi., Rais H., dan Sutji H. 2019. “Efektifitas Pembelajaran Ditinjau dari Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Online: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/957>. Diakses pada 29/4/2020.
- Nursalim. 2017. “Profesionalisme Guru SD/MI” dalam *Lentera Pendidikan*, Vol. 20 No. 250 2 Desember.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Prasetyo, E. (2020). “Pengaruh Motivasi, Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Melalui Kompetensi Guru Smk Negeri Sekar Kabupaten Bojonegoro”. *E- Jurnal Mitra Pendidikan*, 4(2), 62-76. Retrieved from <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/674>.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- _____. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Poline, J. 2019. “Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan Indonesia”. Online: <https://www.youtube.com/watch?v=PoDppR5UTOU>. Diakses pada tanggal 25/12/2019.
- Purwanto, M N. 2019. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratno, Wildan, & Baehaqi. “The Relationship between Principal's Leadership and Work Climate with Teacher Performance”. *International Journal Of Multicultural and Multireligious Understanding*. Online: <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/view/1405>.

- Regen, R., Johannes, J., Edward, E., & Yacob, S. (2020). "Employee development model and an assessment on the perspectives of work behavior, motivation, and performance". *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147- 4478), 9(2), 59-69. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i2.625>.
- Riana, M. 2019. "Ketika Pekerjaan Menjadi Beban (Video Motivasi) | Spoken Word | Merry Riana". Online: [https://www.youtube.com /watch?v=srkG0zqJZSw](https://www.youtube.com/watch?v=srkG0zqJZSw). Diakses pada tanggal 25/12/2019.
- Riduwan & Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A dan Catharina T A. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rifai, M A. 2020. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Kerja Guru Di SMPN 2 Timika". *E-Jurnal Mitra Pendidikan*, [S.L.], V. 4, N. 3, P. 155-168, Apr. 2020. Issn 2550-0481. Available At: <[Https://E-Jurnalmitra pendidikan.Com/Index.Php/E-Jmp/Article/View/681](https://E-Jurnalmitra pendidikan.Com/Index.Php/E-Jmp/Article/View/681)>. Date Accessed: 28 Apr. 2020.
- Riyadi, S dan Aria. 2017. "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Radhatul Atfal di Kota Pekalongan" dalam *Jurnal Litbang Kota Pekalongan* Vol. 13.
- Riyadi, W I., Wayan, K., & Sudirman . (2019). "The Influence Of School Head Academic Supervision On The Achievement Of The National Standards Of Middle School Education In Bima City". *International Journal Of Multicultural and Multireligious Understanding*. Online: [Https://Ijmmu.Com/Index.Php/Ijmmu/ Article/View/1174](https://Ijmmu.Com/Index.Php/Ijmmu/ Article/View/1174).
- Roswinda, Y. 2018. "Penerapan Supervisi Kepala sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SDI St.Yosef Maumere Kabupaten Sikka" dalam *JMP Online* Vol 2, No. 12, 1401-1413.
- Rusmani., Mei I., dan Hidayat. 2019. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja di SMKN 2 Bojo negro" dalam *JMP Online* Vol. 3 No. 5 Mei (2019) 708-722
- Sahertian, P A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Samonding. 2015. "Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang" dalam *Lentera Pendidikan*, Vol. 18 No. 1 Juli.
- Shihab, N. 2019. "Nadiem Makarim: Jadi Menteri untuk Melayani Bukan Cari Uang (Part 1) | Mata Najwa".Online: <https://www.youtube.com/watch?v=4XREvpZ0Rz8>. Diakses pada tanggal 25/12/2019.
- Srinalia. 2015. "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar" dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari, VOL. 15, NO. 2, 193-207.
- Sodikin, F. 2017. "Pelaksanaan Supervisi Kepala sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru di MI Darul Ulum Gresik" dalam *e-jurnalmitrapendidikan*, Volume 1, Nomor 7, September.
- Sola, E. 2018. "Ada Apa Dengan Supervisi Pendidikan?" dalam *Jurnal Idaarah*, Vol. II, No. 1, Juni 2018.
- Sumantri, B . 2017. "Pengaruh Kemampuan, Motivasi dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Balongpanggang" dalam *e-jurnalmitra pendidikan*, Volume 1, Nomor 7, September.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methode)*. Bandung: Alfabeta.
- Suriadi. 2019. "Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Kelas Melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif Secara Periodik di SDN Sungai Batang – 1" dalam *JMP Online* Vol. 3 No. 12 Desember 1518-1535.
- Sutrisno, E. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suryani dan Didi Pianda. 2018. "Pengaruh Kemampuan Intelektual dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru" dalam *JMP Online* Vol. 2 No. 2 Februari 173-190.
- Suwantono, A., Mei I., dan Hidayat. 2019. "Analisis Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Guru Melalui Semangat Kerja di Smk Negeri 2 Bojonegoro" dalam *JMP Online* Vol. 3 No. 5 Mei (2019) 670-685.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (1) Tentang Hak dan Kewajiban Warganegara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, H B. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wahyuni, Entang, dan Herfina. 2019. “Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah dan Kreativitas Kerja”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. Online: <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JMP/article/view/957>. Diakses pada 28 April 2020.
- Yanto, D Y. 2019. “Pengaruh Pelatihan, Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru di SMKN Sumberrejo Bojonegoro” dalam *JMP Online* Vol. 3 No. 5 Mei (2019) 723-736.
- Yunus. 2016. “Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” dalam *Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No. 1 Juni 2016

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

Nama : Eva Oktavia

NIM : 1401416346

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang

Responden : Kepala Sekolah

1. Berapa jumlah guru di SD?
2. Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran di kelas?
3. Apakah guru pernah melakukan variasi mengajar?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi kerja guru?
5. Apakah kegiatan supervisi rutin dilakukan?
6. Bagaimana dengan kompetensi profesional yang dimiliki guru? Apakah sudah sangat baik?
7. Apakah terdapat perbedaan kompetensi profesional guru setelah dilaksanakan kegiatan supervisi oleh kepala sekolah?
8. Apakah media pembelajaran sudah memadai?
9. Metode apa yang sering digunakan saat mengajar materi di kelas?
10. Apakah guru membuat media secara mandiri untuk memaksimalkan penjelasan materi di dalam kelas?

Lampiran 2

Pengantar Angket

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu berkas

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Guru SD Dabin I Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang
di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi di Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, maka skripsi Saya yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang” sangat membutuhkan data yang berasal dari Bapak dan Ibu guru. Oleh karena itu, Saya memohon kesediaan Bapak dan Ibu guru mengisi kuesioner (terlampir) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memperoleh gambaran sebenarnya mengenai supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran. Hasilnya diharapkan dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya bermanfaat sebagai dasar bagi pihak terkait untuk menyusun kebijakan dalam rangka mencapai tujuan. Demikian, seluruh jawaban dari Bapak dan Ibu benar-benar akan berarti jika Bapak dan Ibu memberikan jawaban sejujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Semua item pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini adalah murni untuk kepentingan penelitian, dan bukan sebagai upaya investigasi dari pihak manapun

yang dapat merugikan Bapak dan Ibu, sehingga seluruh jawaban atas kuesioner ini dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Kuesioner ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

- Bagian I : mengenai Supervisi Kepala Sekolah
- Bagian II : mengenai Motivasi Kerja Guru
- Bagian III : mengenai Kompetensi Profesional Guru

Supaya dapat menjawab kuesioner ini dengan lengkap, Bapak dan Ibu dimohon memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bacalah petunjuk umum dan instruksi yang terdapat pada awal setiap bagian dengan seksama, sebelum Bapak dan Ibu memulai menjawab pertanyaan.
2. Jawablah semua pertanyaan dari setiap bagian dengan satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu, sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab.
3. Setelah diisi seluruhnya, mohon kuesioner ini dikembalikan kepada Saya atau melalui orang yang telah ditunjuk.

“Jawaban Bapak dan Ibu Dijamin Kerahasiaannya”

Atas bantuan dan perkenan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini, Saya mengucapkan terimakasih.

Pemalang, 1 Februari 2020

Hormat Saya



Eva Oktavia

NIM 1401416346

Lampiran 3

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN (UJI COBA)
ANGKET SUPERVISI KEPALA SEKOLAH**

No	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Merencanakan Program Supervisi Kepala sekolah	1, 5, 14, 18, 21, 23.	3, 12, 20.	9
2	Melaksanakan Supervisi Kepala sekolah Terhadap Guru	7, 9, 16, 22, 25, 26, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 40	19, 24, 27, 28, 39.	22
3	Menindaklanjuti Hasil Supervisi Kepala sekolah Terhadap Guru	2, 4, 8, 10, 13, 15, 17.	6, 11.	9
Jumlah		30	10	40

Sumber: Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Lampiran 4

**INSTRUMEN PENELITIAN (UJI COBA)
ANGKET SUPERVISI KEPALA SEKOLAH**

Jenis kelamin :.....

Pendidikan Terakhir :.....

Pengalaman Mengajar :..... Tahun

Petunjuk :

1. Dibawah ini terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - SL (Selalu) : kegiatan dilaksanakan setiap hari
 - SR (Sering) : kegiatan dilaksanakan hampir setiap hari
 - KD (Kadang-kadang) : kegiatan dilaksanakan seperlunya
 - TP (Tidak Pernah) : kegiatan tidak pernah dilaksanakan
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang saudara pilih (**SL, SR, KD, atau TP**).
3. Jawaban ini murni untuk penelitian, bukan untuk publikasi.
4. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan Variabel Supervisi Kepala Sekolah	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Kepala sekolah melakukan konfirmasi kepada guru sebelum melaksanakan supervisi.				
2	Kepala sekolah membangkitkan dan merangsang guru dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.				
3	Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi tanpa pemberitahuan.				
4	Saya mengetahui hal yang perlu saya perbaiki setelah mendapat hasil supervisi.				
5	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi kepala sekolah yang akan dilaksanakan.				
6	Saya tidak mengetahui dimana kekurangan saya dalam mengajar.				
7	Kepala sekolah mengadakan pertemuan individual dengan guru tentang masalah/				

No	Pernyataan Variabel Supervisi Kepala Sekolah	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	kesulitan yang dihadapi.				
8	Saya tidak mendapatkan apa-apa saat mendapatkan hasil supervisi kepala sekolah yang baik.				
9	Kepala sekolah memberkan bimbingan kepada guru dalam menyusun RPP dan mengumpulkan serta memeriksa RPP.				
10	Saya tetap diberikan <i>punshment</i> meskipun hasil supervisi kepala sekolah sudah baik				
11	Saya tidak mendapatkan motivasi dari kepala sekolah.				
12	Kepala sekolah tidak memberikan pedoman supervisi kepala sekolah.				
13	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru.				
14	Kepala sekolah memfasilitasi saya bahan untuk mempelajari materi.				
15	Kepala sekolah mengajak saya berdiskusi untuk memecahkan masalah yang sedang saya hadapi.				
16	Kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan memberikan penilaian secara objektif.				
17	Kepala sekolah mengkomunikasikan hasil pengamatan supervisi kunjungan kelas.				
18	Saya dilibatkan dalam merancang supervisi kepala sekolah.				
19	Kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas tanpa instrumen.				
20	Kepala sekolah tidak melibatkan guru dalam merancang supervisi kepala sekolah.				
21	Rancangan pelaksanaan supervisi kepala sekolah berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah tahun sebelumnya.				
22	Kepala sekolah membawa instrumen ketika kunjungan kelas.				
23	Kepala sekolah melibatkan guru dalam merancang instrumen supervisi kepala sekolah.				
24	Saya mengalami kesulitan dalam mengajar sebab tidak tersedianya media yang mendukung di sekolah.				

No	Pernyataan Variabel Supervisi Kepala Sekolah	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
25	Kepala sekolah bersama guru menyusun program semester.				
26	Kepala sekolah berusaha melengkapi sarana dan prasarana sekolah.				
27	Saya tidak diperkenankan untuk menyampaikan pendapat ketika rapat berlangsung.				
28	Saya mengalami kesulitan dalam menentukan sumber belajar.				
29	Kepala sekolah membina hubungan baik dengan guru, murid, dan wali murid.				
30	Kepala sekolah bersama guru mengorganisasikan kegiatan pengelolaan kelas.				
31	Kepala sekolah membimbing guru perihal penggunaan metode pembelajaran guna mengembangkan pembelajaran di kelas.				
32	Saya belajar bersama guru lain untuk mengembangkan pembelajaran di kelas.				
33	Kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas.				
34	Kepala sekolah membimbing guru perihal pemanfaatan media yang inovatif.				
35	Kepala sekolah melaksanakan demonstrasi mengajar dengan metodologi dan media yang inovatif.				
36	Kepala sekolah memberikan contoh dalam hal penampilan yang menarik dalam mengajar.				
37	Saya mendapat arahan dari kepala sekolah terkait sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
38	Kepala sekolah membuka forum diskusi secara berkelompok guna memecahkan masalah yang dialami oleh guru.				
39	Saat saya mengajar, saya tidak diamati kepala sekolah.				
40	Kepala sekolah mengagendakan rapat setelah mengikuti penataran.				

Lampiran 5

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN (UJI COBA)
ANGKET MOTIVASI KERJA GURU**

No	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Tanggung Jawab	1, 2, 3, 4, 5, 12, 20, 21, 35.	13, 28, 38.	12
2	Mempunyai Target	17, 27, 31, 34.	6, 14.	6
3	Lingkungan Pekerjaan	8, 9, 15, 16, 36, 37.	7, 22.	8
4	Prestasi	10, 11, 23, 29, 30, 32, 33, 39, 40.	19, 26.	11
5	Kebutuhan	24, 25.	18.	3
Jumlah		30	10	40

Sumber: Hamzah B Uno (2016:73)

Lampiran 6

**INSTRUMEN PENELITIAN (UJI COBA)
ANGKET MOTIVASI KERJA GURU**

Jenis kelamin :.....

Pendidikan Terakhir :.....

Pengalaman Mengajar :..... Tahun

Petunjuk :

1. Dibawah ini terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - SL (Selalu) : kegiatan dilaksanakan setiap hari
 - SR (Sering) : kegiatan dilaksanakan hampir setiap hari
 - KD (Kadang-kadang) : kegiatan dilaksanakan seperlunya
 - TP (Tidak Pernah) : kegiatan tidak pernah dilaksanakan
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang saudara pilih (**SL, SR, KD, atau TP**).
3. Jawaban ini murni untuk penelitian, bukan untuk publikasi.
4. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan Variabel Motivasi Kerja	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya berdiskusi dengan teman/kepala sekolah ketika mendapatkan tugas yang kurang saya pahami.				
2	Saya menyelesaikan pekerjaan yang tertunda.				
3	Saya melaksanakan pekerjaan dengan maksimal.				
4	Saya melaksanakan pekerjaan dengan baik.				
5	Saya mengerjakan tugas sesuai perintah.				
6	Saya menyelesaikan tugas melewati target yang saya buat.				
7	Saya tidak sependapat dengan beberapa guru karena saya meyakini pendapat saya yang paling benar.				
8	Saya mendiskusikan dengan sesama guru jika ada hal yang tidak saya pahami.				
9	Saya berusaha bekerja secara mandiri dalam tugas saya agar saya dapat menilai				

No	Pernyataan Variabel Motivasi Kerja	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
	kemampuan yang saya miliki.				
10	Saya terobsesi menjadi guru berprestasi sehingga saya menjadikan guru lain sebagai kompetitor.				
11	Saya bekerja sesuai dengan kemampuan.				
12	Saya berinisiatif mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum diperintah.				
13	Saya malas mengerjakan ketika mendapat tugas.				
14	Saya melaksanakan tugas tanpa target waktu.				
15	Saya senang bekerja disini.				
16	Komunikasi sesama guru berjalan lancar.				
17	Saya tidak mengerjakan tugas yang tidak saya sukai.				
18	Saya mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan.				
19	Saya tidak mendapat prestasi ketika sudah melaksanakan tugas dengan baik..				
20	Saya mengesampingkan urusan keluarga dan memprioritaskan tugas saya bila ketidakhadiran saya tidak berpengaruh.				
21	Saya mendapat teguran ketika mengerjakan tugas tidak tepat waktu.				
22	Saya tidak berhubungan baik dengan sesama guru.				
23	Sekolah membuka peluang untuk kenaikan jabatan.				
24	Saya bersyukur dengan gaji yang saya terima.				
25	Gaji yang saya terima memenuhi kebutuhan hidup.				
26	Saya menerima tugas yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan saya saja.				
27	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu.				
28	Saya menunda pekerjaan.				
29	Saya mendapat prestasi ketika sudah melaksanakan tugas dengan baik.				
30	Kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi.				
31	Saya mengerjakan tugas berdasarkan prioritas.				
32	Saya berusaha menjadi guru yang berkualitas.				

No	Pernyataan Variabel Motivasi Kerja	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
33	Saya membuat karya tulis dalam jurnal ilmiah untuk mencapai prestasi yang tinggi.				
34	Saya melaksanakan tugas dengan maksimal supaya tidak melebihi target.				
35	Saya menanyakan tugas yang tidak saya pahami kepada sesama guru.				
36	Saya melaksanakan pekerjaan dengan nyaman.				
37	Ada persaingan yang tidak sehat antar guru.				
38	Saya meninggalkan pekerjaan demi urusan keluarga.				
39	Saya berbangga diri ketika mendapat prestasi.				
40	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh agar bisa berprestasi.				

Lampiran 7

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN (UJI COBA)
ANGKET KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Menguasai Materi, Struktur, Konsep, Dan Pola Pikir Keilmuan Yang Mendukung Mata Pelajaran Yang Diampu.	1,3, 24, 39	12, 30	6
2	Menguasai Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar.	10, 19, 28	36.	4
3	Mengembangkan Materi Yang Diampu Secara Kreatif	22, 23, 33, 35, 40.	11, 37.	7
4	Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan Dengan Melakukan Tindakan Yang Reflektif.	4, 5, 6, 8, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 27, 32, 34, 38.	2, 17, 26, 29.	18
5	Memfaatkan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Berkomunikasi Dan Mengembangkan Diri.	7, 9, 16, 25.	31.	5
Jumlah		30	10	40

Sumber: Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Kepala sekolah dan Kompetensi Guru

Lampiran 8

**INSTRUMEN PENELITIAN (UJI COBA)
ANGKET KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

Jenis kelamin :.....

Pendidikan Terakhir :.....

Pengalaman Mengajar :..... Tahun

Petunjuk :

1. Dibawah ini terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - SL (Selalu) : kegiatan dilaksanakan setiap hari
 - SR (Sering) : kegiatan dilaksanakan hampir setiap hari
 - KD (Kadang-kadang) : kegiatan dilaksanakan seperlunya
 - TP (Tidak Pernah) : kegiatan tidak pernah dilaksanakan
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang saudara pilih (**SL, SR, KD, atau TP**).
3. Jawaban ini murni untuk penelitian, bukan untuk publikasi.
4. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan Variabel Kompetensi Profesional Guru	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya memahami materi yang saya sampaikan di depan kelas.				
2	Saya memprioritaskan siswa yang aktif.				
3	Saya menjelaskan materi didepan kelas tanpa melihat buku.				
4	Saya memberikan remedial kepada siswa yang belum mendapatkan nilai tuntas.				
5	Saya menegur saat ada siswa yang ribut sendiri atau berkelahi.				
6	Saya meminta siswa memberikan <i>award</i> (bertepuk tangan) saat ada siswa yang menjawab pertanyaan/ soal dengan benar.				
7	Sebelum pulang saya memberikan PR kepada siswa.				
8	Saya mengatur kerapihan kelas sebelum mengajar.				

No	Pernyataan Variabel Kompetensi Profesional Guru	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
9	Saya membagikan LKS kepada siswa sebagai bahan referensi materi pelajaran.				
10	Saya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi.				
11	Saya tidak memedulikan siswa yang kurang aktif.				
12	Saya menyampaikan materi dengan melihat buku.				
13	Saya memberikan pujian saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar.				
14	Saya memberikan fasilitas yang mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran.				
15	Saya menggunakan bahasa Indonesia saat menjelaskan materi.				
16	Saya menggunakan komputer/laptop saat menyampaikan materi.				
17	Setiap hari saya mengajar di dalam kelas.				
18	Saya memberikan tugas kepada siswa untuk berdiskusi secara berkelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan siswa lainnya.				
19	Saya memberikan kesempatan siswa menanyakan materi yang tidak dipahami.				
20	Saya mengajak siswa belajar diluar kelas.				
21	Saya memberikan soal latihan sesuai materi yang diajarkan.				
22	Saya membimbing siswa saat kegiatan praktik.				
23	Saya membuat media yang berhubungan dengan materi yang akan saya ajarkan.				
24	Saya mempelajari materi yang akan saya ajarkan pada malam sebelumnya.				
25	Saya membawa alat/media ke dalam kelas.				
26	Saya tidak menggunakan bahasa Indonesia saat mengajar.				
27	Saya meminta anggota kelompok untuk bekerjasama ketika mengerjakan soal latihan.				
28	Saya menjawab pertanyaan siswa dengan jelas.				
29	Saya tidak memberikan soal latihan setelah menjelaskan materi.				

No	Pernyataan Variabel Kompetensi Profesional Guru	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
30	Saya tidak memberikan contoh ketika menyampaikan materi.				
31	Saya tidak menggunakan komputer/laptop saat menyampaikan materi.				
32	Saya memberikan soal latihan setelah menjelaskan materi.				
33	Saya memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.				
34	Saya memberikan pengayaan kepada siswa yang memiliki nilai tuntas.				
35	Saya menggunakan laptop sebagai alat untuk mencari bahan referensi materi yang akan saya ajarkan.				
36	Saya tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya.				
37	Saya tidak memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.				
38	Saya tidak pilih kasih.				
39	Saya memberikan contoh ketika sedang menyampaikan materi.				
40	Saya memberikan contoh yang ada di lingkungan sekitar.				

Lembar Validasi Angket Supervisi Kepala Sekolah

Lampiran 9

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET SUPERVISI KEPALA SEKOLAH OLEH PENILAI AHLI I

Penilai : Drs. Suhardi, M.Pd.

Status : Dosen Pembimbing

Petunjuk : Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X).

(Bagian pertama)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	X	X	√	√	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	X	√	√	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(Bagian kedua)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	tuntunan dalam kisi-kisi.																				
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
11.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,

Penilai Ahli I



Drs. Suhardi, M.Pd
NIP 19570201 19810 3 006

Activate
Go to Settings

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET
SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
OLEH PENILAI AHLI II

Penilai : Rantasi, S.Pd.

Status : Pengawas Dabin II Kecamatan Petarukan

Petunjuk : Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X).

(Bagian pertama)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

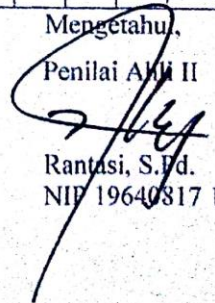
No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(Bagian kedua)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	tuntunan dalam kisi-kisi.																				
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
11.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
 Penilai Ahli II

 Rantasi, S.Pd.
 NIP 19640817 198405 2 001

Lembar Validasi Angket Motivasi Kerja Guru

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET MOTIVASI KERJA OLEH PENILAI AHLI I

Penilai : Drs. Suhardi, M.Pd.

Status : Dosen Pembimbing

Petunjuk : Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X).

(Bagian pertama)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A. Materi																					
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	X	√	√	√	X	√	√	√	√	√	√	√
B. Konstruksi																					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(Bagian kedua)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	tuntunan dalam kisi-kisi.																				
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
11.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,

Penilai Ahli I

Drs. Suhardi, M.Pd
NIP 19570201 19810 3 006

Activate
Go to Settings

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGGKET
MOTIVASI KERJA
OLEH PENILAI AHLI II

Penilai : Rantasi, S.Pd.

Status : Pengawas Dabin II Kecamatan Petarukan

Petunjuk : Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (✓) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda cek (✓). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X).

(Bagian pertama)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A. Materi																					
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
B. Konstruksi																					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(Bagian kedua)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	tuntunan dalam kisi-kisi.																				
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
11.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C. Bahasa/ Budaya																					
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,

Penilai Ahli II


Rantasi, S.Pd.

NIP 19640817 198405 2 001

Lembar Validasi Angket Kompetensi Profesional Guru

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET
KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
OLEH PENILAI AHLI I

Penilai : Drs. Suhardi, M.Pd.

Status : Dosen Pembimbing

Petunjuk : Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X).

(Bagian pertama)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A. Materi																					
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	√	√	√	×	×	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	×	×	√	√	√	√	√
B. Konstruksi																					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(Bagian kedua)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	tuntunan dalam kisi-kisi.																				
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
11.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,

Penilai Ahli I

Drs. Suhardi, M.Pd
NIP 19570201 19810 3 006

Activate
Go to Settings

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET
KOMPETENSI PROFRSIONAL GURU
OLEH PENILAI AHLI II

Penilai : Rantasi, S.Pd.

Status : Pengawas Dabin II Kecamatan Petarukan

Petunjuk : Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X).

(Bagian pertama)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A. Materi																					
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	×	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	×	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B. Konstruksi																					
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

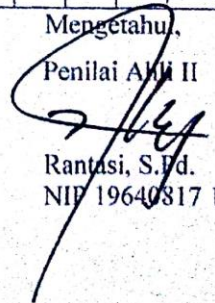
No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

(Bagian kedua)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
	tuntunan dalam kisi-kisi.																				
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan saja.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
11.	Kalimat bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan responden.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Mengetahui,
 Penilai Ahli II

 Rantasi, S.Pd.
 NIP 19640817 198405 2 001

Tabulasi Data Uji Coba Angket Supervisi Kepala Sekolah

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4
2	4	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3
3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	1	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3
4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
5	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
6	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
7	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	2	4	4	2
8	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3
9	4	4	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4
10	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4
11	4	3	4	4	3	4	1	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4
12	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3
13	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3
14	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2
15	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
18	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
19	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
20	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4
21	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
22	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
23	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
24	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
25	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
26	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
27	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4
28	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
29	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
30	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4
31	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3
32	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4
33	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4
34	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4
35	3	4	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
36	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4
37	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	3	4	3
38	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4
39	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
40	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4
41	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
42	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
43	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
44	4	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4
50	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4
51	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
53	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah													Jumlah
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	135
2	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	131
3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	127
4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	132
5	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	131
6	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	131
7	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	127
8	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	131
9	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	141
10	2	3	1	1	4	3	4	4	4	2	4	4	2	136
11	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	141
12	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	131
13	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	131
14	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	149
15	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	148
16	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	148
17	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	131
18	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	131
19	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	132
20	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	134
21	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	132
22	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	132
23	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	132
24	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	132
25	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	132
26	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	132
27	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	131
28	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	132
29	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	132
30	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	3	132
31	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	127
32	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	144
33	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	144
34	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	144
35	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	134

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah													Jumlah
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
36	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	144
37	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	128
38	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	146
39	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	145
40	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	145
41	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	152
42	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	152
43	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	144
44	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	149
45	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	144
46	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	154
47	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	149
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158
49	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	141
50	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	141
51	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	151
52	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	138
53	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	145

Tabulasi Data Uji Coba Angket Motivasi Kerja Guru

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi Kerja Guru																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3
2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	2	4
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3
4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	4
5	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3
6	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3
7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3
8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3
9	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	3	4	1	2	1	4	1	1	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
12	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	1	4	3	4	4	3	2
13	3	3	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	1	4	3	4	4	3	2
14	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3
18	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3
19	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi Kerja Guru																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
20	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3
21	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3
22	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3
23	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3
24	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3
25	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3
26	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3
27	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3
28	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3
29	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	3	2	3
30	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3
31	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3	1	3	4	4	1	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4
32	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4
33	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4
34	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4
35	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	3
36	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3	1	3	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4
38	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4
39	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi Kerja Guru																											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
40	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4
41	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4
42	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	
43	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	
44	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	
45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	
46	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	4	4	2	
47	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	1	3	3	
48	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	1	3	4	
49	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	1	3	3	
50	3	1	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	1	4	3	4	1	3	3	
51	4	3	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	1	3	4	
52	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	
53	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi kerja Guru													Jumlah
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	122
2	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	122
3	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	122
4	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	122
5	3	2	3	4	3	1	4	3	4	4	3	3	3	124
6	3	2	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	3	122
7	3	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	3	120
8	3	2	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	121
9	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	147
10	1	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	3	130
11	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	147
12	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	127
13	3	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	126
14	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	150
15	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	150
16	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	149
17	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	133
18	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	133
19	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	134
20	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	134
21	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	133
22	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	133
23	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	132
24	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	132
25	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	130
26	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	131
27	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	3	131
28	3	3	3	4	4	1	2	3	3	3	4	3	3	132
29	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	133
30	3	3	3	4	4	1	2	3	3	4	4	3	3	132
31	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	136
32	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	141
33	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	141
34	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	137
35	3	1	1	4	4	2	3	4	4	4	4	1	3	128

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi kerja Guru													Jumlah
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
36	4	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	141
37	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	138
38	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	141
39	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	141
40	4	3	3	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	137
41	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	139
42	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	138
43	3	2	3	3	4	1	2	4	3	4	3	3	4	120
44	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	137
45	3	2	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	4	122
46	3	2	3	4	4	1	3	4	3	4	3	3	4	134
47	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	132
48	4	2	2	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	134
49	4	2	4	3	4	1	2	4	4	4	4	4	1	124
50	4	2	4	3	4	1	2	4	4	4	3	4	1	123
51	4	2	2	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	132
52	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	143
53	3	2	3	3	4	1	2	4	3	4	3	3	4	120

Tabulasi Data Uji Coba Angket Kompetensi Profesional Guru

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi Profesional Guru																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	4	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4
2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4
3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4
4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	4	2	3	4
5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4
6	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4
7	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4
8	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4
9	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4
10	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4
11	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4
12	4	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	2	4	1	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3
13	4	4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	3	3	2	4	1	3	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3
14	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4
15	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3
16	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3
17	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	3
18	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
19	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi Profesional Guru																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
20	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
21	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
22	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
23	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
24	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
25	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
26	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
27	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
28	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
29	4	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
30	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	1	1	3	4	2	4	4	2	3	2	4	4
31	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3
32	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4
33	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4
34	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4
35	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	2	3	1	3	3	2	2	2	4	3
36	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	1	3	4	2	4	2	3	2	2	4	4
37	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	1	2	4	2	3	4	3	3	2	4	3
38	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4
39	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi Profesional Guru																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
40	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	1	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	4
41	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3
42	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3
43	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4
44	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3
45	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4
46	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4
47	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
49	4	3	2	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	1	1	2	4	1	4	4	2	2	2	4	4
50	4	4	2	2	4	4	2	4	2	3	4	4	4	2	4	1	1	2	4	1	4	4	2	2	2	4	4
51	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
52	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	2	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4
53	3	4	2	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	2	2	3	2	4	4	2	3	2	3	4

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi Profesional Guru													Jumlah
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	123
2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	126
3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	126
4	3	3	4	2	3	3	3	1	3	4	4	3	3	125
5	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	124
6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	126
7	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	125
8	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	125
9	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142
10	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142
11	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142
12	4	3	4	1	4	2	2	1	3	3	3	4	2	116
13	4	3	4	1	4	2	2	1	3	3	3	4	2	116
14	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	142
15	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	141
16	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	141
17	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	131
18	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	132
19	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	132
20	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	132
21	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	132
22	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	132
23	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	132
24	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	132
25	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	132
26	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	133
27	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	133
28	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	132
29	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	130
30	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	132
31	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	133
32	4	3	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	134
33	4	3	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	133
34	4	3	3	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	131
35	4	4	4	1	3	3	3	2	4	4	4	4	4	126

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi Profesional Guru													Jumlah
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
36	4	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	127
37	4	4	4	2	4	3	2	2	4	4	4	4	4	132
38	4	3	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	133
39	4	3	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	134
40	4	3	3	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	131
41	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	146
42	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	146
43	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	126
44	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	146
45	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	127
46	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	140
47	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	148
48	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	149
49	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	126
50	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	127
51	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	148
52	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	139
53	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	4	3	4	125

Lampiran 15

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Uji Validitas Angket Supervisi Kepala Sekolah
N= 53, Df= 53-2-1= 50, r_{tabel} = 0,279

No Item	r_{hitung}	Kriteria
1	0,533	Valid
2	-0,022	Tidak Valid
3	0,494	Valid
4	0,758	Valid
5	0,475	Valid
6	0,522	Valid
7	-0,192	Tidak Valid
8	-0,178	Tidak Valid
9	0,282	Valid
10	0,750	Valid
11	-0,136	Tidak Valid
12	0,673	Valid
13	0,621	Valid
14	0,263	Tidak Valid
15	0,714	Valid
16	0,011	Tidak Valid
17	0,258	Tidak Valid
18	0,734	Valid
19	0,011	Tidak Valid
20	0,469	Valid

No Item	r_{hitung}	Kriteria
21	0,166	Tidak Valid
22	0,444	Valid
23	0,574	Valid
24	0,427	Valid
25	0,279	Valid
26	0,179	Tidak Valid
27	0,250	Tidak Valid
28	0,409	Valid
29	0,064	Tidak Valid
30	0,440	Valid
31	0,526	Valid
32	0,057	Tidak Valid
33	0,451	Valid
34	0,619	Valid
35	0,332	Valid
36	0,583	Valid
37	0,582	Valid
38	0,179	Tidak Valid
39	0,623	Valid
40	0,479	Valid

Lampiran 16

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Uji Validitas Angket Motivasi Kerja Guru
N= 53, Df= 53-2-1= 50, r_{tabel} = 0,279

No Item	r_{hitung}	Kriteria	No Item	r_{hitung}	Kriteria
1	0,765	Valid	21	-0,009	Tidak Valid
2	0,113	Tidak Valid	22	0,058	Tidak Valid
3	0,754	Valid	23	0,777	Valid
4	0,583	Valid	24	0,007	Tidak Valid
5	0,619	Valid	25	0,375	Valid
6	-0,265	Tidak Valid	26	0,285	Valid
7	0,636	Valid	27	0,618	Valid
8	0,475	Valid	28	0,550	Valid
9	-0,097	Tidak Valid	29	0,615	Valid
10	0,458	Valid	30	0,215	Tidak Valid
11	0,254	Tidak Valid	31	0,716	Valid
12	0,412	Valid	32	0,556	Valid
13	0,085	Tidak Valid	33	0,666	Valid
14	0,538	Valid	34	0,203	Tidak Valid
15	0,457	Valid	35	-0,058	Tidak Valid
16	0,745	Valid	36	0,474	Valid
17	0,051	Tidak Valid	37	0,077	Tidak Valid
18	0,570	Valid	38	0,467	Valid
19	0,181	Tidak Valid	39	0,288	Valid
20	0,692	Valid	40	0,469	Valid

Lampiran 17

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Penelitian
Uji Validitas Angket Kompetensi Profesional Guru
N= 53, Df= 53-2-1= 50, r_{tabel} = 0,279

No Item	r_{hitung}	Kriteria	No Item	r_{hitung}	Kriteria
1	0,173	Tidak Valid	21	0,234	Tidak Valid
2	0,117	Tidak Valid	22	0,136	Tidak Valid
3	0,460	Valid	23	0,657	Valid
4	0,717	Valid	24	0,489	Valid
5	0,479	Valid	25	0,711	Valid
6	0,179	Tidak Valid	26	0,046	Tidak Valid
7	0,061	Tidak Valid	27	-0,217	Tidak Valid
8	0,175	Tidak Valid	28	0,199	Tidak Valid
9	0,000	Tidak Valid	29	0,398	Valid
10	0,450	Valid	30	0,042	Tidak Valid
11	0,203	Tidak Valid	31	0,529	Valid
12	0,536	Valid	32	0,402	Valid
13	0,315	Tidak Valid	33	0,760	Valid
14	0,061	Tidak Valid	34	0,689	Valid
15	0,405	Valid	35	0,235	Tidak Valid
16	0,602	Valid	36	0,477	Valid
17	0,058	Tidak Valid	37	0,502	Valid
18	0,125	Tidak Valid	38	0,423	Valid
19	0,458	Valid	39	0,492	Valid
20	0,379	Valid	40	0,619	Valid

Lampiran 18

*Output Uji Reliabilitas Angket Supervisi Kepala Sekolah***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.908	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	83.64	70.581	.668	.902
Item_3	84.19	72.079	.401	.906
Item_4	83.92	68.071	.761	.899
Item_5	83.77	71.140	.546	.904
Item_6	83.58	73.132	.324	.907
Item_9	84.11	72.295	.344	.907
Item_10	84.75	58.766	.796	.899
Item_12	83.85	69.861	.646	.902
Item_13	83.96	68.960	.577	.903
Item_15	83.75	69.304	.778	.900
Item_18	84.47	66.292	.737	.899
Item_20	83.58	73.171	.319	.907
Item_22	83.98	71.980	.324	.908
Item_23	83.94	69.824	.548	.904
Item_24	83.53	73.869	.255	.908
Item_25	83.49	74.793	.127	.910
Item_28	84.30	72.599	.286	.909
Item_30	83.74	70.237	.538	.904
Item_31	83.98	70.519	.516	.904
Item_33	84.66	70.306	.464	.905

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_34	84.02	70.096	.612	.903
Item_35	84.04	72.499	.349	.907
Item_36	84.08	69.879	.581	.903
Item_37	84.15	70.938	.507	.904
Item_39	83.81	70.233	.652	.902
Item_40	84.17	72.182	.411	.906

Lampiran 19

Output Uji Reliabilitas Angket Motivasi Kerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	26

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	84.64	60.311	.764	.903
Item_3	84.55	60.637	.797	.903
Item_4	84.57	61.943	.581	.906
Item_5	84.62	60.239	.669	.904
Item_7	85.08	61.571	.606	.905
Item_8	84.77	62.217	.378	.909
Item_10	85.13	62.271	.348	.910
Item_12	84.70	62.984	.381	.909
Item_14	84.72	62.322	.464	.907
Item_15	84.47	62.523	.592	.906
Item_16	84.57	60.904	.736	.903
Item_18	84.81	60.848	.601	.905
Item_20	84.57	61.212	.690	.904
Item_23	84.60	60.359	.783	.902
Item_25	85.08	61.148	.288	.915
Item_26	85.64	63.004	.176	.917
Item_27	85.00	60.192	.538	.906
Item_28	84.92	60.687	.557	.906
Item_29	85.70	59.638	.548	.906
Item_31	84.55	61.368	.684	.904
Item_32	84.45	62.522	.623	.906

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_33	86.83	60.374	.713	.903
Item_36	84.79	61.937	.506	.907
Item_38	84.77	62.755	.401	.908
Item_39	85.08	63.379	.273	.911
Item_40	84.94	60.093	.535	.906

Lampiran 20

*Output Uji Reliabilitas Angket Kompetensi Profesional Guru***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_3	67.13	53.463	.320	.904
Item_4	66.75	49.573	.709	.894
Item_5	66.15	54.669	.282	.903
Item_10	67.02	48.942	.681	.894
Item_12	66.55	51.291	.649	.896
Item_15	66.45	51.906	.622	.897
Item_16	68.34	49.075	.665	.895
Item_19	66.15	55.438	.225	.904
Item_20	67.79	53.283	.376	.902
Item_23	67.57	48.904	.710	.894
Item_24	66.85	52.400	.484	.900
Item_25	67.32	46.337	.766	.892
Item_29	66.49	55.447	.122	.907
Item_31	68.26	49.890	.559	.898
Item_32	66.40	55.128	.174	.906
Item_33	66.64	50.081	.775	.893
Item_34	67.04	50.191	.543	.899
Item_36	66.51	51.716	.592	.897
Item_37	66.53	51.446	.628	.897
Item_38	66.08	55.879	.243	.904

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_39	66.51	51.485	.674	.896
Item_40	66.26	53.544	.380	.902

Lampiran 21

Pengantar Angket

Perihal : Permohonan Pengisian Angket

Lampiran : Satu berkas

Kepada :

Yth. Bapak/Ibu Guru SD Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang
di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan studi di Program Sarjana Universitas Negeri Semarang, maka skripsi Saya yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang” sangat membutuhkan data yang berasal dari Bapak dan Ibu guru. Oleh karena itu, Saya memohon kesediaan Bapak dan Ibu guru mengisi kuesioner (terlampir) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk memperoleh gambaran sebenarnya mengenai supervisi kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kompetensi profesional guru dalam pembelajaran. Hasilnya diharapkan dapat berguna bagi kemajuan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan khususnya bermanfaat sebagai dasar bagi pihak terkait untuk menyusun kebijakan dalam rangka mencapai tujuan. Demikian, seluruh jawaban dari Bapak dan Ibu benar-benar akan berarti jika Bapak dan Ibu memberikan jawaban sejujurnya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Semua item pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner ini adalah murni untuk kepentingan penelitian, dan bukan sebagai upaya investigasi dari pihak manapun

yang dapat merugikan Bapak dan Ibu, sehingga seluruh jawaban atas kuesioner ini dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Kuesioner ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

- Bagian I : mengenai Supervisi Kepala Sekolah
- Bagian II : mengenai Motivasi Kerja Guru
- Bagian III : mengenai Kompetensi Profesional Guru

Supaya dapat menjawab kuesioner ini dengan lengkap, Bapak dan Ibu dimohon memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bacalah petunjuk umum dan instruksi yang terdapat pada awal setiap bagian dengan seksama, sebelum Bapak dan Ibu memulai menjawab pertanyaan.
2. Jawablah semua pertanyaan dari setiap bagian dengan satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu, sehingga tidak ada pertanyaan yang tidak terjawab.
3. Setelah diisi seluruhnya, mohon kuesioner ini dikembalikan kepada Saya atau melalui orang yang telah ditunjuk.

“Jawaban Bapak dan Ibu Dijamin Kerahasiaannya”

Atas bantuan dan perkenan Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini, Saya mengucapkan terimakasih.

Pemalang, 1 Maret 2020

Hormat Saya,



Eva Oktavia

NIM 1401416346

Lampiran 22

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET SUPERVISI KEPALA SEKOLAH**

No	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Merencanakan Program Supervisi Kepala sekolah	1, 5, 18, 23.	3, 12, 20.	7
2	Melaksanakan Supervisi Kepala sekolah Terhadap Guru	9, 22, 25, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 40.	24, 28, 39.	14
3	Menindaklanjuti Hasil Supervisi Kepala sekolah Terhadap Guru	4, 10, 13, 15.	6.	5
Jumlah		19	7	26

Sumber: Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Lampiran 23

**INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET SUPERVISI KEPALA SEKOLAH**

Jenis kelamin :.....

Pendidikan Terakhir :.....

Pengalaman Mengajar :..... Tahun

Petunjuk :

1. Dibawah ini terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - SL (Selalu) : kegiatan dilaksanakan setiap hari
 - SR (Sering) : kegiatan dilaksanakan hampir setiap hari
 - KD (Kadang-kadang) : kegiatan dilaksanakan seperlunya
 - TP (Tidak Pernah) : kegiatan tidak pernah dilaksanakan
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang saudara pilih (**SL, SR, KD, atau TP**).
3. Jawaban ini murni untuk penelitian, bukan untuk publikasi.
4. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan Variabel Supervisi Kepala Sekolah	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Kepala sekolah melakukan konfirmasi kepada guru sebelum melaksanakan supervisi.				
2	Kepala sekolah melaksanakan kegiatan supervisi tanpa pemberitahuan.				
3	Saya mengetahui hal yang perlu saya perbaiki setelah mendapat hasil supervisi.				
4	Kepala sekolah mengkomunikasikan rancangan supervisi kepala sekolah yang akan dilaksanakan.				
5	Saya tidak mengetahui dimana kekurangan saya dalam mengajar.				
6	Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru dalam menyusun RPP dan mengumpulkan serta memeriksa RPP.				
7	Saya tetap diberikan <i>punshment</i> meskipun hasil supervisi kepala sekolah sudah baik				

No	Pernyataan Variabel Supervisi Kepala Sekolah	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
8	Kepala sekolah tidak memberikan pedoman supervisi kepala sekolah.				
9	Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru.				
10	Kepala sekolah mengajak saya berdiskusi untuk memecahkan masalah yang sedang saya hadapi.				
11	Saya dilibatkan dalam merancang supervisi kepala sekolah.				
12	Kepala sekolah tidak melibatkan guru dalam merancang supervisi kepala sekolah.				
13	Kepala sekolah membawa instrumen ketika kunjungan kelas.				
14	Kepala sekolah melibatkan guru dalam merancang instrumen supervisi kepala sekolah.				
15	Saya mengalami kesulitan dalam mengajar sebab tidak tersedianya media yang mendukung di sekolah.				
16	Kepala sekolah bersama guru menyusun program semester.				
17	Saya mengalami kesulitan dalam menentukan sumber belajar.				
18	Kepala sekolah bersama guru mengorganisasikan kegiatan pengelolaan kelas.				
19	Kepala sekolah membimbing guru perihal penggunaan metode pembelajaran guna mengembangkan pembelajaran di kelas.				
20	Kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas.				
21	Kepala sekolah membimbing guru perihal pemanfaatan media yang inovatif.				
22	Kepala sekolah melaksanakan demonstrasi mengajar dengan metodologi dan media yang inovatif.				
23	Kepala sekolah memberikan contoh dalam hal penampilan yang menarik dalam mengajar.				
24	Saya mendapat arahan dari kepala sekolah terkait sumber belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.				

No	Pernyataan Variabel Supervisi Kepala Sekolah	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
25	Saat saya mengajar, saya tidak diamati kepala sekolah.				
26	Kepala sekolah mengagendakan rapat setelah mengikuti penataran.				

Lampiran 24

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET MOTIVASI KERJA GURU**

No	Indikator	No Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Tanggung Jawab	1, 3, 4, 5, 12, 20.	28, 38.	8
2	Mempunyai Target	27, 31.	14.	3
3	Lingkungan Pekerjaan	8, 15, 16, 36.	7.	5
4	Prestasi	10, 23, 29, 32, 33, 39, 40.	26.	8
5	Kebutuhan	25.	18.	2
Jumlah		20	6	26

Sumber: Hamzah B Uno (2016:73)

Lampiran 25

INSTRUMEN PENELITIAN ANGKET MOTIVASI KERJA GURU

Jenis kelamin :.....

Pendidikan Terakhir :.....

Pengalaman Mengajar :..... Tahun

Petunjuk :

1. Dibawah ini terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - SL (Selalu) : kegiatan dilaksanakan setiap hari
 - SR (Sering) : kegiatan dilaksanakan hampir setiap hari
 - KD (Kadang-kadang) : kegiatan dilaksanakan seperlunya
 - TP (Tidak Pernah) : kegiatan tidak pernah dilaksanakan
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang saudara pilih (**SL, SR, KD, atau TP**).
3. Jawaban ini murni untuk penelitian, bukan untuk publikasi.
4. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan Variabel Motivasi Kerja	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya berdiskusi dengan teman/kepala sekolah ketika mendapatkan tugas yang kurang saya pahami.				
2	Saya melaksanakan pekerjaan dengan maksimal.				
3	Saya melaksanakan pekerjaan dengan baik.				
4	Saya mengerjakan tugas sesuai perintah.				
5	Saya tidak sependapat dengan beberapa guru karena saya meyakini pendapat saya yang paling benar.				
6	Saya mendiskusikan dengan sesama guru jika ada hal yang tidak saya pahami.				
7	Saya terobsesi menjadi guru berprestasi sehingga saya menjadikan guru lain sebagai kompetitor.				
8	Saya berinisiatif mengerjakan tugas terlebih dahulu sebelum diperintah.				

No	Pernyataan Variabel Motivasi Kerja	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
9	Saya melaksanakan tugas tanpa target waktu.				
10	Saya senang bekerja disini.				
11	Komunikasi sesama guru berjalan lancar.				
12	Saya mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan.				
13	Saya mengesampingkan urusan keluarga dan memprioritaskan tugas saya bila ketidakhadiran saya tidak berpengaruh.				
14	Sekolah membuka peluang untuk kenaikan jabatan.				
15	Gaji yang saya terima memenuhi kebutuhan hidup.				
16	Saya menerima tugas yang dapat meningkatkan kualitas pekerjaan saya saja.				
17	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu.				
18	Saya menunda pekerjaan.				
19	Saya mendapat prestasi ketika sudah melaksanakan tugas dengan baik.				
20	Saya mengerjakan tugas berdasarkan prioritas.				
21	Saya berusaha menjadi guru yang berkualitas.				
22	Saya membuat karya tulis dalam jurnal ilmiah untuk mencapai prestasi yang tinggi.				
23	Saya melaksanakan pekerjaan dengan nyaman.				
24	Saya meninggalkan pekerjaan demi urusan keluarga.				
25	Saya berbangga diri ketika mendapat prestasi.				
26	Saya bekerja dengan sungguh-sungguh agar bisa berprestasi.				

Lampiran 26

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

No	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
1	Menguasai Materi, Struktur, Konsep, dan Pola Pikir Keilmuan yang Mendukung Mata Pelajaran yang Diampu.	3, 24, 39	12.	4
2	Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.	10, 19.	36.	3
3	Mengembangkan Materi yang Diampu Secara Kreatif.	23, 33, 40.	37.	4
4	Mengembangkan Keprofesionalan Secara Berkelanjutan dengan Melakukan Tindakan yang Reflektif.	4, 5, 15, 20, 32, 34, 38.	29.	8
5	Memfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Berkomunikasi dan Mengembangkan Diri.	16, 25.	31.	3
Jumlah		17	5	22

Sumber: Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Kepala sekolah dan Kompetensi Guru

Lampiran 27

INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Jenis kelamin :.....

Pendidikan Terakhir :.....

Pengalaman Mengajar :..... Tahun

Petunjuk :

1. Dibawah ini terdapat 4 pilihan jawaban yaitu:
 - SL (Selalu) : kegiatan dilaksanakan setiap hari
 - SR (Sering) : kegiatan dilaksanakan hampir setiap hari
 - KD (Kadang-kadang) : kegiatan dilaksanakan seperlunya
 - TP (Tidak Pernah) : kegiatan tidak pernah dilaksanakan
2. Jawablah pertanyaan di bawah ini sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan saudara, dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang saudara pilih (**SL, SR, KD, atau TP**).
3. Jawaban ini murni untuk penelitian, bukan untuk publikasi.
4. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan Variabel Kompetensi Profesional Guru	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya menjelaskan materi didepan kelas tanpa melihat buku.				
2	Saya memberikan remedial kepada siswa yang belum mendapatkan nilai tuntas.				
3	Saya menegur saat ada siswa yang ribut sendiri atau berkelahi.				
4	Saya menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan materi.				
5	Saya menyampaikan materi dengan melihat buku.				
6	Saya menggunakan bahasa Indonesia saat menjelaskan materi.				
7	Saya menggunakan komputer/laptop saat menyampaikan materi.				
8	Saya memberikan kesempatan siswa menanyakan materi yang tidak dipahami.				
9	Saya mengajak siswa belajar diluar kelas.				

No	Pernyataan Variabel Kompetensi Profesional Guru	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
10	Saya membuat media yang berhubungan dengan materi yang akan saya ajarkan.				
11	Saya mempelajari materi yang akan saya ajarkan pada malam sebelumnya.				
12	Saya membawa alat/media ke dalam kelas.				
13	Saya tidak memberikan soal latihan setelah menjelaskan materi.				
14	Saya tidak menggunakan komputer/laptop saat menyampaikan materi.				
15	Saya memberikan soal latihan setelah menjelaskan materi.				
16	Saya memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.				
17	Saya memberikan pengayaan kepada siswa yang memiliki nilai tuntas.				
18	Saya tidak memberi kesempatan siswa untuk bertanya.				
19	Saya tidak memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.				
20	Saya tidak pilih kasih.				
21	Saya memberikan contoh ketika sedang menyampaikan materi.				
22	Saya memberikan contoh yang ada di lingkungan sekitar.				

Tabulasi Data Penelitian Angket Supervisi Kepala Sekolah

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	101
2	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	87
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	98
4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	86
5	4	4	3	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	89
6	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	88
7	4	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	2	3	87
8	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	89
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	101
10	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	88
11	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	100
12	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	94
13	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	81
14	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99
15	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	79
16	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	91
17	4	3	2	4	3	4	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	84
18	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	93
19	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	92

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
20	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	81
21	4	3	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	89
22	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	99
24	2	1	4	2	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	85
25	4	3	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	2	4	2	2	84
26	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	96
27	4	1	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	82
28	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	4	3	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	80
29	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	89
30	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	93
31	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	86
32	4	2	4	3	4	3	4	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	2	3	84
33	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	1	3	82
34	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	1	4	1	3	83
35	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	2	3	2	89
36	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	1	2	3	2	82
37	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	2	3	91
38	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	1	3	2	2	86
39	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	78

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
40	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	93
41	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	91
42	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	93
43	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	97
44	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	97
45	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	1	3	84
46	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	94
47	3	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	82
48	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	94
49	4	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	80
50	3	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	82
51	3	4	3	3	3	1	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	79
52	3	2	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	88
53	4	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	83
54	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	82
55	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	81
56	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	83
57	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	1	3	2	4	83
58	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	2	3	2	3	81
59	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	1	3	83

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah																										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
60	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	88	
61	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	86	
62	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	2	3	83	
63	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	84	
64	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	85	
65	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	81
66	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	90	
67	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	79	
68	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	88	
69	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	90	
70	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	2	2	2	78	
71	4	1	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	85	
72	4	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
73	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	2	85	
74	4	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	
75	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	3	91	
76	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	90	
77	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	3	3	94	
78	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	91	
79	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	94	

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
80	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	95
81	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	2	4	93
82	4	4	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	2	4	78
83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	3	4	92
84	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	4	93
85	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	2	4	76
86	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	76
87	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	87
88	4	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	78
89	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	78
90	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	90
91	4	3	4	4	3	2	4	2	3	4	4	1	1	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	77
92	4	3	4	4	2	2	4	2	3	4	4	1	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	85
93	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	81
94	4	3	4	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	2	4	3	3	2	4	2	4	2	3	80
95	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	2	2	3	2	4	2	2	2	3	80
96	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4	1	3	87
97	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	1	4	90
98	4	3	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	4	80
99	4	3	4	4	2	2	4	2	3	4	4	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	76

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
100	4	1	4	4	4	2	3	2	4	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	86
101	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	86
102	4	3	4	4	3	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	95
103	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	85
104	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	87
105	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	92
106	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98
107	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	97
108	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	92
109	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	95
110	4	4	3	3	4	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
111	3	3	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
112	4	1	4	4	1	2	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	87
113	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	2	84
114	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	2	85
115	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
116	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	98
117	4	4	3	4	1	4	4	4	1	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	87
118	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	77
119	2	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97

Responden	Butir Soal Instrumen Supervisi Kepala Sekolah																										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
120	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
121	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96
122	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	98
123	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	3	85
124	4	3	4	3	4	2	3	2	4	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	78

Tabulasi Data Penelitian Angket Motivasi Kerja Guru

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi Kerja																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	94
2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	3	4	93
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	98
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	99
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	102
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	94
7	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	92
8	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	93
9	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	3	2	91
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	92
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	100
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	99
13	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	84
14	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	87
15	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	81
16	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	95
17	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	4	93
18	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	79
19	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	86

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi Kerja																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
20	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	83
21	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	86
22	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	77	
23	4	4	4	4	3	3	4	3	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	88
24	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	98
25	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	1	4	3	4	2	3	86
26	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	3	92
27	2	4	4	4	4	2	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	2	4	4	4	2	4	84
28	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	1	4	3	4	1	4	90
29	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	1	3	93
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	98
31	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	1	4	3	4	1	3	85
32	2	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	1	2	86
33	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	1	4	3	4	2	2	89
34	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	1	3	3	2	4	4	1	4	3	3	2	2	80
35	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	92
36	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	78
37	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	3	88
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	3	4	4	4	96
39	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	95

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi Kerja																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
40	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	2	4	3	2	4	3	4	3	4	87
41	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	1	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	3	84
42	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	1	4	3	2	2	4	3	3	3	4	2	3	82
43	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	3	81
44	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	1	4	4	2	4	4	2	4	3	4	2	2	85
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	3	2	1	2	89
46	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	2	90
47	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	1	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	80
48	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	85
49	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	1	4	4	3	3	4	85
50	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	85
51	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	4	84
52	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	91
53	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	3	90
54	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	3	3	92
55	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	2	81
56	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	91
57	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	80
58	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	2	81
59	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	92

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi Kerja																									Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		26
60	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	89
61	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	83
62	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	85
63	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	1	4	85
64	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	1	4	89
65	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	4	89
66	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	94
67	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	76
68	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	90
69	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	93
70	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	95
71	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	3	2	89
72	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	3	2	4	3	3	2	4	1	4	4	4	2	2	85
73	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	90
74	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	89
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	98
76	3	3	4	3	4	2	4	3	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	87
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	93
78	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	3	92
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	1	4	3	4	3	3	92

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi Kerja																										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
80	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	2	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	91	
81	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	97
82	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	1	4	3	4	2	2	84	
83	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	4	1	4	3	4	2	2	89
84	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	2	1	2	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	81	
85	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	83	
86	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	82	
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	99	
88	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	4	90	
89	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	87	
90	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	97	
91	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	1	4	89	
92	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	90	
93	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	1	3	89	
94	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	1	4	84	
95	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	1	4	4	3	1	4	88	
96	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	84	
97	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	3	88	
98	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	3	2	3	81	
99	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	83	

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi Kerja																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
100	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	89
101	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	88
102	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	1	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	89
103	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	86
104	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	2	4	4	2	4	3	4	2	3	81
105	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	95
106	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	95
107	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	2	4	93
108	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	4	76
109	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	90
110	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	93
111	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	81
112	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	83
113	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	1	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	79
114	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	94
115	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	79
116	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	91
117	3	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	80
118	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	90
119	3	3	2	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	79

Responden	Butir Soal Instrumen Motivasi Kerja																										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
120	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	1	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	78
121	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	1	4	4	2	4	4	4	2	2	87
122	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	1	4	4	4	3	3	91
123	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	2	2	2	4	4	2	3	3	84
124	3	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	3	4	4	2	3	3	86

Tabulasi Data Penelitian Kompetensi Profesional Guru

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi profesional Guru																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	86
2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
4	2	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	76
5	2	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	77
6	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	79
7	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	69
8	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
9	2	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	75
10	2	4	4	4	3	4	2	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	76
11	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
12	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	82
13	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
14	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	68
15	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
16	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
17	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
18	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
19	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	78

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi profesional Guru																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
20	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	84
21	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
22	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
23	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
24	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	87
25	3	3	4	3	3	4	1	4	2	2	3	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	69
26	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
27	4	3	2	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74
28	3	4	3	3	2	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	72
29	3	4	4	4	3	3	1	3	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	73
30	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84
31	3	3	4	3	3	4	1	4	2	2	3	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	69
32	4	3	2	4	3	4	1	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	74
33	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	83
34	2	3	4	4	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	68
35	3	4	4	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	72
36	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	67
37	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	1	3	3	71
38	2	4	4	4	3	3	1	4	2	2	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	66
39	3	3	3	4	2	3	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	69

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi profesional Guru																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
40	3	4	4	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	72
41	3	4	4	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	3	3	3	70
42	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	76
43	3	4	4	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	72
44	3	4	4	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	72
45	2	4	4	4	3	3	1	4	2	2	3	4	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	66
46	4	3	4	4	3	3	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	71
47	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	73
48	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	75
49	2	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	72
50	3	2	4	2	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	65
51	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	73
52	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
53	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	77
54	2	3	4	4	3	4	2	4	2	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	72
55	3	4	4	4	1	4	1	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	68
56	3	4	4	4	1	4	2	4	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	69
57	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	74
58	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	74
59	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	84

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi profesional Guru																						Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	83	
61	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	70	
62	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	68	
63	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	75	
64	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	70	
65	2	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	77	
66	4	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	63	
67	2	3	3	3	4	3	4	2	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	71	
68	2	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	75
69	2	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	75
70	2	3	3	4	3	3	1	4	2	2	2	3	3	4	4	3	2	4	4	2	4	3	65	
71	4	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	69	
72	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	75	
73	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	80	
74	3	4	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	68	
75	4	3	4	4	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	76	
76	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	74	
77	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	1	4	71	
78	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	1	4	4	3	4	4	4	1	4	70	
79	3	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	68	

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi profesional Guru																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
80	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	69
81	3	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	81
82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	78
83	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	70
84	2	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	1	4	4	3	4	4	4	3	3	67
85	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	66
86	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	70
87	3	2	4	3	2	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	69
88	2	2	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	70
89	2	3	1	3	3	4	2	3	4	3	3	1	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	67
90	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	75
91	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	75
92	3	3	3	4	3	3	1	3	2	2	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	65
93	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	75
94	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	75
95	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83
96	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
97	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	72
98	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	77
99	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	68

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi profesional Guru																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
100	4	4	4	4	2	4	1	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	75
101	4	4	4	4	2	4	1	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	74
102	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
103	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	72
104	3	2	2	3	1	3	1	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	64
105	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	80
106	2	4	4	4	2	3	1	4	2	3	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4	1	4	67
107	2	4	4	4	2	3	1	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	69
108	3	3	4	3	3	4	1	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	71
109	4	4	4	4	3	4	1	4	2	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	76
110	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	81
111	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	66
112	3	2	4	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	62
113	2	2	1	2	4	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	62
114	3	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	76
115	2	2	2	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	71
116	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	4	2	66
117	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	79
118	2	4	2	2	3	4	1	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	72
119	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	64

Responden	Butir Soal Instrumen Kompetensi profesional Guru																						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
120	2	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	67
121	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	68
122	2	4	3	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	74
123	2	3	3	4	3	4	1	4	2	2	4	2	3	1	4	4	2	4	4	4	4	4	68
124	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	4	4	3	4	71

Lampiran 31

Rekapitulasi Skor Hasil Data Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Kompetensi Profesional Guru

Responden	Supervisi Kepala Sekolah	Motivasi kerja Guru	Kompetensi Profesional Guru
1	101	94	86
2	87	93	82
3	98	98	82
4	86	99	76
5	89	102	77
6	88	94	79
7	87	92	69
8	89	93	81
9	101	91	75
10	88	92	76
11	100	100	85
12	94	99	82
13	81	84	84
14	99	87	68
15	79	81	81
16	91	95	87
17	84	93	81
18	93	79	83
19	92	86	78
20	81	83	84
21	89	86	83
22	95	77	80
23	99	88	83
24	85	98	87
25	84	86	69
26	96	92	84
27	82	84	74
28	80	90	72
29	89	93	73
30	93	98	84
31	86	85	69
32	84	86	74
33	82	89	83
34	83	80	68
35	89	92	72
36	82	78	67

Responden	Supervisi Kepala Sekolah	Motivasi kerja Guru	Kompetensi Profesional Guru
37	91	88	71
38	86	96	66
39	78	95	69
40	93	87	72
41	91	84	70
42	93	82	76
43	97	81	72
44	97	85	72
45	84	89	66
46	94	90	71
47	82	80	73
48	94	85	75
49	80	85	72
50	82	85	65
51	79	84	73
52	88	91	81
53	83	90	77
54	82	92	72
55	81	81	68
56	83	91	69
57	83	80	74
58	81	81	74
59	83	92	84
60	88	89	83
61	86	83	70
62	83	85	68
63	84	85	75
64	85	89	70
65	81	89	77
66	90	94	63
67	79	76	71
68	88	90	75
69	90	93	75
70	78	95	65
71	85	89	69
72	96	85	75
73	85	90	80
74	98	89	68
75	91	98	76
76	90	87	74
77	94	93	71

Responden	Supervisi Kepala Sekolah	Motivasi kerja Guru	Kompetensi Profesional Guru
78	91	92	70
79	94	92	68
80	95	91	69
81	93	97	81
82	78	84	78
83	92	89	70
84	93	81	67
85	76	83	66
86	76	82	70
87	87	99	69
88	78	90	70
89	78	87	67
90	90	97	75
91	77	89	75
92	85	90	65
93	81	89	75
94	80	84	75
95	80	88	83
96	87	84	85
97	90	88	72
98	80	81	77
99	76	83	68
100	86	89	75
101	86	88	74
102	95	89	82
103	85	86	72
104	87	81	64
105	92	95	80
106	98	95	67
107	97	93	69
108	92	76	71
109	95	90	76
110	96	93	81
111	95	81	66
112	87	83	62
113	84	79	62
114	85	94	76
115	97	79	71
116	98	91	66
117	87	80	79
118	77	90	72

Responden	Supervisi Kepala Sekolah	Motivasi kerja Guru	Kompetensi Profesional Guru
119	97	79	64
120	96	78	67
121	96	87	68
122	98	91	74
123	85	84	68
124	78	86	71

Lampiran 32

Daftar Nama Guru Populasi Penelitian (Uji Coba)

**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 PETARUKAN**

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Erlina F, S.Pd.SD.	P
2.	Cicik S, S.Pd.SD.	P
3.	Rajjan	L
4.	Dikriyah, S.Pd.I.	P
5.	Ratna Diah, S.Pd.	P
6.	Rizky K, S.Pd.	L
7.	Indah Tri Lestari	P
8.	Rizal Febrianto	L

Pemalang, 11 Maret 2020
Kepala SD N 02 Petarukan
Priyono, S.Pd.
NIP 196504071986081002

Alamat: Jl. Raya Petarukan Barat



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 03 PETARUKAN**

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Winarni, S.Pd.	P
6.	Rohyati, S.Pd.I	P
7.	Urip Mujiatun, S.Pd.SD.	P
8.	Eva Novieyanti, S.Pd.SD.	P
9.	Mokhamad Heri Prasetyo, S.Pd.	L
10.	Diyana Mustikasari, A.Ma	P
11.	Roni Ismanto, A.Ma.Pd.Or	L
12.	Chalimatu Sa'diyah, S.Pd.	P

Pemalang, 11 Maret 2020
Kepala SD Negeri 03 Petarukan
KHACRIYATI, S.Pd.SD.
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PEMALANG
TLP. 026 39717 198405 2 002

Alamat: Jalan Raya Petarukan Barat Nomor 191 Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 04 TEGALMLATI**

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Tri Hesti Pusdarini, S.Pd.SD	P
2.	Ery Susanti, S.Pd.	P
3.	Aris Susanti, S.Pd.I	P
4.	Uswatun Khasanah, S.Pd.SD	P
5.	Susi Ernawati, S.Pd.SD	P
6.	Tri Doyo Meiningsih, S.Pd.SD	P
7.	Nurul Hidayah, S.Pd.	P
8.	Windi Arto, S.Pd.	L
9.	Irfan Firmadi	L

Pemalang, 9 Maret 2020

SD N 04 Tegalmati



Irfan Firmadi, S.Pd.

18 199203 1 008

Alamat: Jalan Desa Tegalmati 137 Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 06 PETARUKAN**

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Endang Susilawati, S.Pd.	P
2.	Sumarto, S.Pd.	L
3.	Titi Budiarti, S.Pd.SD.	P
4.	Hj. Mustajabah, S.Pd.I	P
5.	Umi Fajaryani, S.Pd.	P
6.	Furqon, S.Pd.SD.	L
7.	Atik Murifah, S.Pd.SD	P
8.	Alimin	L
9.	Ruswiharsih	P
10.	Ronilsmanto, S.Pd.	L

Pemalang, 11 Maret 2020
Kepala SD N 06 Petarukan
Suryaningih, S.Pd.SD, M.A.
NIP 19710904 199303 2 005

Alamat: Jl. Pramuka Kebonsari Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 10 PETARUKAN**

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Sugeng Riyadi, S.Pd.	L
2.	Winarni, S.Pd.	P
4.	Mahmud Soleman, S.Pd.I.	L
5.	Tulasih, S.Pd.	P
6.	Akhmad Khoiri, S.Pd.SD	L
7.	Ridwan, S.Pd.SD.	L
8.	Herningrum, S.Pd.SD	P
9.	Eko Bagus Setiawan, S.Pd.	L
10.	Dina Fitriyani, S.Pd.SD.	P
11.	Niken Khristina Utami, S.Pd.	P
12.	Deasy Renaningtyas Sugiarto, S.Pd.	P
13.	Dewi Ayu Sulistyaningrum, S.Pd.	P
14.	Ileri Kristianto, S.Pd.I	L

Pemalang, 01 Maret 2020



Alamat: Jl. Raden Saleh Utara Sikentung Petarukan 52362

Lampiran 33

Daftar Nama Guru Populasi Penelitian

**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 05 PETARUKAN**

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Rini Kartini, S.Pd.	P
2.	Tavip MD, S.Pd	L
3.	Wijanarti, S.Pd.	P
4.	Nisfatun Laili, S.Pd	P
5.	Cusmadi, S.Pd SD	L
6.	Timbul Prunto, S.Pd I	L
7.	Pujiyanti, S.Pd.	P
8.	Fauziah, S Pd I	P
9.	Kusnadi, S Pd.SD	L
10.	Iva Destry S. S.Pd	P
11.	Eva Noviana Herlita, S.Pd.	P
12.	Sukendi, S.Pd.	L

Pemalang, 9 Maret 2020



Alamat: Jl. Kartini Gang Jatisari I Kelurahan Petarukan



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 01 TEGALMLATI**

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	A. R. Hastantri, S Pd SD	P
2.	Nurkomah, S.Pd SD	P
3.	Mujiani, S.Pd.SD	P
4.	Hj. Kholifah, S.Pd.I	P
5.	Juriyah, S Pd.	P
6.	Sugiharto	L
7.	Hj. Kusacnah, S.Pd.SD	P
8.	Yulia Wardani, S.Pd SD	P
9.	Titin Ammarti, S.Pd.	P
10.	Watafiyah, S.Pd	P
11.	M. Ali Murtadlo, S Pd.I	L

Pemalang, 9 Maret 2020



Alamat: Jl. Inpres Barat Desa Tegalmati Kecamatan Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 TEGALMLATI**

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Kholifah, S.Pd I	P
2.	Nasocha, S.Pd.	P
3.	Sri Kimawati, S Pd.	P
4.	Slamet, S.Pd.	L
5.	Ryan Nofianto, S.Pd.	L
6.	Carmuji	L
7.	Tri Sutrisno, S.Pd.	L
8.	Puji Handayani, S.I.Pust	P
9.	Suci Larasati, S.Pd	P
10.	Risti Fadhilah	P

Pemalang, 9 Maret 2020

Kepala SD N 02 Tegalmati



[Signature]
Sunanto, S.Pd.SD

NIP 19660307 198806 1 001

Alamat: Jalan Desa Tegalmati Petarukan 52362



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 03 TEGALMLATI

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Juriyah, S.Pd.	P
2.	Mikatun, S.Pd.SD	P
3.	Zaenal Mualimin	L
4.	Muroah, S.Pd.I	P
5.	Danusi, A.Ma..S.Pd.SD	L
6.	Eni Royani, S.Pd.SD	P
7.	Ridhotul Illiah, S.Pd.	P
8.	Indra Ayu Puji U, S.Pd.	P
9.	Dymitra Ayisa, S.Pd.	L
10.	Abdullah Zain	L
11.	M Wiyono	L
12.	Nur Khasanah, S.Pd.	P

Pemalang, 9 Maret 2020

Kepala SD N 03 Tegalmati

 Sukirman, S.Pd.SD.
 NIP. 19661106 199103 1 005

Alamat: Jalan Garuda 167 Tegalmati Petarukan Pemlaang 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 04 TEGALMLATI**

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Tri Hesti Pusdarini, S.Pd.SD	P
2.	Ery Susanti, S.Pd.	P
3.	Aris Susanti, S.Pd.I	P
4.	Uswatun Khasanah, S.Pd.SD	P
5.	Susi Ernawati, S.Pd.SD	P
6.	Tri Doyo Meimingsih, S.Pd.SD	P
7.	Nurul Hidayah, S.Pd.	P
8.	Windi Arto, S.Pd.	L
9.	Irfan Firmadi	L

Pemalang, 9 Maret 2020

SD N 04 Tegalmati



_____, S.Pd.

18 199203 1 008

Alamat: Jalan Desa Tegalmati 137 Petarukan 52362



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 01 LONING

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Supriasih, S.Pd.	P
2.	Riyati, S.Pd.SD	P
3.	Sri Atun Daryati, S.Pd.	P
4.	Atiko Hartinah, S.Pd.	P
5.	Septi Purnamaningsih, S.Pd.	P
6.	Candrono, S.Pd.	L
7.	Agus Prihatomo	L
8.	Herlin Rosa Wijayanti	P
9.	Titishafa Ajeng	P
10.	Amalia Hike Musvitasari, S.Pd.	P
11.	Abdurrohman Sidiq, S.Pd.	L

Pemalang, 9 Maret 2020



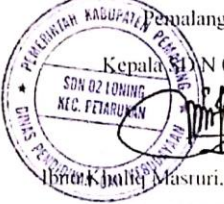
Alamat: Jalan Raya Loning Barat 27 Kecamatan Petarukan 52362



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 LONING

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Hj. Sumeri, S.Pd.	P
2.	Endang S.I.B, S.Pd.	P
3.	Sukardi, S.Ag.	L
4.	Rismanyanti, S.Pd.SD.	P
5.	Asih Hartanti, S.Pd.SD.	P
6.	Amanah, S.Pd.	P
7.	Yuyun Dwi M, S.Pd.	P
8.	Dewi Ratna Puri, S.Pd.	P

Pemalang, 9 Maret 2020
 Kepala SD N 02 Loning

 Irena Kholijah Masturi, S.Pd.SD., M.Pd.
 NIP 19690419 199703 1 003


Alamat: Jl. Cendrawasih Loning, Petarukan, Pemalang Kode Pos 52362



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 04 LONING

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Suwaryo, S.Pd.	L
2.	Ningwiyati, S.Pd.SD.	P
3.	Sutarti, S.Pd.SD	P
4.	Inayah, S.Pd.I	P
5.	Khaerudin, S.Pd.	L
6.	Nurhayati, S.Pd.SD	P
7.	Slamet, S.Pd.	L
8.	Sri Mulyati, S.Pd.	P
9.	Iis Naeni, S.Pd.SD.	P
10.	Solikhatun Amanah, S.Pd.	P
11.	Angga Lukito, S.Pd.	L
12.	Karyadi, S.I.Pust	L
13.	Rojjun, S.Pd.	L
14.	Herry Kiswanto, S.Pd.	L
15.	Munarto, S.Pd.	L

Pemalang, 9 Maret 2020
 Kepala SD N 04 Loning

 Armono, S.Pd.SD.
 NIP 19690828 199703 1 007

Alamat: Jalan Raya Nyamplungsari Kecamatan Petarukan 52362



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 05 LONING

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Endang S.L.B. S.Pd.	P
2.	Abdul Mutoib. S.Pd.SD.	L
3.	Suherlin. S.Pd.SD	P
4.	Yuli Winarsih. S.Pd.SD.	P
5.	Murini. S.Pd.	P
6.	Casumi. S.Pd.I	P
7.	Cambari. S.Pd.	L
8.	Sumarti. S.Pd.	P
9.	Solikhatul Hamidah. SHH	P
10.	Romiyati. S.Pd.SD.	P
11.	Nurciasih. S.Pd.SD.	P
12.	Nonik Dwi Astuti. S.Pd.	P
13.	Wustari. S.Pd.I	P
14.	Rinawati. S.Pd.	P
15.	Turipah. S.Pd.	P
16.	Fitriana Maulidah	P

Pemalang, 9 Maret 2020

di SD N 05 Loning



ukiran. S.Pd.SD.

NIP 19621104 198608 1 001

Alamat: Jalan Kenari Dusun Kedemangan Desa Loning Petarukan 52362



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 06 LONING

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Masanah, S.Pd.SD	P
2.	Wahidin, S.Pd.	L
3.	Siswanto, S.Pd.	L
4.	Inayah, S.Pd.I	P
5.	Agung Yuwono, S.Pd.SD	L
6.	Widi Eliyanti, S.Pd.SD	P
7.	Kartika Aila A, S.Pd.SD	P
8.	Ratna Widyasari, S.Pd.	P
9.	Tuti Wiharti, S.Pd.I	P
10.	Tinur Hawi	P
11.	Dadang Hermawan	L

Pemalang, 9 Maret 2020

Kepala SD N 06 Loning


 AKHMAH ZAENI, S.Pd., M.Pd.
 NRP.19661106 199103 1 005

Alamat: Jl. Jaka Tingkir 30 Desa Nyampungsari Petarukan



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 08 LONING**

DAFTAR NAMA GURU

No.	Nama Guru	Jenis Kelamin
1.	Surejo, S.Pd.SD	L
2.	Roro Ratih, S.Pd	P
3.	Muroah, S.Pd.I	P
4.	Nurman Karisman, S.Pd	L
5.	S.T. Muningsih, S.Pd.SD	P
6.	Nokati, S.Pd.I	P
7.	Siti Deah, S.Pd	P
8.	Maudatul Khasanah, S.Pd.	P
9.	Rizki Priatiningsih, S.Pd	P

Pemalang, 9 Maret 2020

Kepala SD N 08 Loning



Rusdiyono, S.Pd.SD

NIP. 196703211992011002

Alamat: Jalan Garuda Suwiyu, Loning, Petarukan, Pemalang 52362

Lampiran 34

TABEL RANGKUMAN REFERENSI DAN SITASI JURNAL

JUDUL : “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD Se-Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang”

NAMA : Eva Oktavia

NIM : 1401416346

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JURNAL INTERNASIONAL

No	Nama	Kutipan	Hal.
1	Vakhitova Galiya	<i>Results. In the course of pedagogical diagnostics in order to determine whether the content of teacher competence features educational activities in terms of pre-school education it was found that among the most important qualities required of a teacher of preschool education, the respondents allocate humanely-personal and communication skills, functional literacy and reflective skills; majority of respondents found it difficult and/or do not know how to put into practice the polysubjective principle, which is very important at the level of pre-school education. The process of skills formation is described to carry out student teaching on the basis of the proposed principle. It is suggested to put students – the future teachers into the teaching process or real professional work in phases.</i>	75
2	Rick Mintrop & Miguel Oredenes	<i>We found through both quantitative and qualitative data that for teachers in the charter schools a constellation of public service motives pre-dominated: diffuse pro-social</i>	1

No	Nama	Kutipan	Hal.
		<i>commitments, ideologies of fairness and equity, a belief in the moral deservingness of deprived student populations in opposition to societal neglect, and identification with one's work as a personal calling. By comparison, monetary rewards were embraced as already deserved. Neither rewards, nor accountability, seemed to regulate behavior in a deep way. Prestige was not bestowed by official performance statuses within the accountability system, but flowed from judgments, personally communicated, by students, parents, or colleagues who had direct contact with teacher's work.</i>	
3	Ibnu Wahyu Riyadi, Wayan Karta, Sudirman	<i>The results of data analysis showed that two canonical functions were obtained. The interpretation of the first canonical function was chosen because it was judged to be more feasible based on the significance test of the canonical function together or individually. The results of the interpretation show that the principal's academic supervision and the achievement of national education standards have quite strong links. The biggest contribution made by the independent and dependent variables is planning academic supervision and assessment standards.</i>	48
4	Ronal Regen, Johannes, Edward, Syahmardi Yacob.	<i>The results showed that: employee development influences employee performance, work behavior, and work motivation; Work Behavior affects employee performance; Work motivation affects employee performance; Employee Development influences employee performance through work behavior and works motivation; Work motivation affects employee performance through work</i>	59

No	Nama	Kutipan	Hal.
		<i>behavior. The Study recommend that the need for employee development planning by synchronizing and synergizing the policies of the Regional Government, the Provincial Government and the Central Government which are supported by budget allocations, and compilation of education and training guidelines, job competency standards, career patterns, study permits/assignments, strengthening the employee supervision team, and the development of a comprehensive Staffing Application System.</i>	
5	Ratno, Wildan, Baehaqi.	<i>The results showed that there was a relationship between the Principal's leadership and the work climate both individually and jointly with the performance of the State Junior High School teachers in Batukliang District, Central Lombok Regency.</i>	14

JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No	Nama	Kutipan	Hal.
1	Srinalia	Hasi penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kinerja guru terhadap pembinaan siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu kemampuan dan motivasi guru, dan faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik dan manajemen kepala sekolah.	193
2	Ermi Sola	Hasil penelitian menunjukkan bahwa di beberapa sekolah hasil pelaksanaan supervisi masih jauh dari yang diharapkan. Ada kesan bahwa kehadiran supervisor itu seperti "monster" untuk para guru. Itu karena sikap supervisor yang tidak menyenangkan, seperti mencari kesalahan guru, sombong, dan sikap	130

No	Nama	Kutipan	Hal.
		negatif lainnya. Sikap negatif ini membuat guru merasa rendah diri, tidak berdaya. Kondisi ini akan berpengaruh negatif pada motivasi guru dalam mengeksplorasi kreativitas dalam mengajar.	
3	Samonding	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru cukup memadai baik dari aspek kualitas maupun kuantitasnya. Prestasi belajar siswa tergolong dalam kategori tinggi. Pengaruh profesionalisme guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa yang diukur dengan enam aspek masuk dalam kategori tinggi.	122
4	Titin Eka Ardiana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru akuntansi dengan kontribusi sebesar 80,6%, selebihnya sebesar 19,4% kinerja guru akuntansi ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.	14
5	Cut Fitriani, Muniarti AR, Nasir Usman	Hasil penelitian menunjukkan: (1) kompetensi yang dimiliki guru dalam merencanakan pembelajaran dalam menyusun RPP, penyusunan silabus, merencanakan media dan sumber pembelajaran serta merencanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan, tetapi ada beberapa guru mengajar tidak membuat perencanaan pembelajaran; (2) strategi profesional guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yaitu: menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan. Hal itu dilakukan dengan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/ sumber belajar; dan (3) evaluasi pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran	88

No	Nama	Kutipan	Hal.
		yang telah ditetapkan, yaitu mencakup nilai karakter siswa, penilaian kemampuan memahami konsep, nilai keterampilan siswa dan nilai sikap dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan setiap selesai satu materi pokok bahasan pelajaran.	
6	Yasyid Assyauqi, Suarga	Hasil Penelitian mendorong (1) Tinjauan motivasi guru di SMA Negeri 1 Mamasa Kab. Mamasa Prov, Sul-bar menunjukkan bahwa skor indeks motivasi guru yang diperoleh adalah 87,46% atau termasuk dalam kategori motivasi guru yang sangat baik (2) Tinjauan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mamasa, Kab. Mamasa Prov, Sul-bar menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar siswa 88,63% termasuk dalam kategori prestasi belajar siswa yang baik (3) Motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Mamasa, Kab. Mamasa Prov, Sul-Bar, ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,08 lebih kecil jika dibandingkan dengan α pada tingkat signifikansi 0,05. Implikasi penelitian yang mengandung saran penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada temuan penelitian yang menghasilkan nilai R Square sebesar 0,17 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen 17,0% diterima pada 83,0% yang diminta oleh variabel lain tidak dibahas dalam penelitian ini. Ini berarti bahwa variabel motivasi guru tidak banyak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.	168
7	Walda Isna Nisa	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dosen. Motivasi kerja tidak	155

No	Nama	Kutipan	Hal.
		berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen. Berdasarkan uji-f (simultan) gaya kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen. Secara keseluruhan pengaruh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja terhadap kinerja dosen 83,5%, sedangkan 16,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti.	
8	Bahrudi Efendi Damanik	Dengan teknik analisis regresi linier berganda diperoleh hasil penelitian berikut. Variabel kemampuan intelektual dan motivasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan $F_{hitung} > F_{Tabel}$ ($17,906 > 3,350$). Variabel kemampuan intelektual parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($2,339 > 2,042$). Variabel motivasi parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dengan $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($5,552 > 2,042$). Nilai R Square pada Tabel di atas adalah 0,570, hal ini menunjukkan bahwa 57% variabel kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel kemampuan intelektual dan motivasi, sedangkan sisanya 43% dijelaskan oleh variabel tidak diteliti lainnya seperti tingkat kedisiplinan guru, kompetensi guru, PBM dan sebagainya.	143
9	Nursalim	Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu: 1) membaca buku-buku tentang pendidikan, 2) membaca dan menulis karya ilmiah, 3) mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, 4) mengikuti pelatihan, 5) mengikuti KKG, 6) melakukan Penelitian	250

No	Nama	Kutipan	Hal.
		Tindakan Kelas (PTK), dan 6) berpartisipasi aktif dalam organisasi profesional.	
10	Muhammad Yunus	Strategi guru mengatasi penghambat, yaitu: 1) belajar sendiri di rumah; 2) belajar di perpustakaan; 3) membentuk persatuan pendidik sebidang studi; 4) mengikuti pertemuan ilmiah 5) belajar secara formal di lembaga pendidikan; 6) mengikuti pertemuan organisasi profesi pendidikan; dan 7) ikut kompetisi ilmiah.	112

JURNAL NASIONAL

No	Nama	Kutipan	Hal.
1	Zulkefi MA Latif, Ridwan, Calarce Totanan.	Hasil koefisien regresi (b) menunjukkan bahwa variabel independen kompetensi profesional berpengaruh dominan terhadap kinerja guru di Madrasah Aliyah di Kota Palu.	67
2	Hajar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Gempol Sari sudah baik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, hal ini ditunjukkan oleh nilai uji F yang memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Demikian halnya dengan uji secara parsial diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja guru.	821
3	Majeri	Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu pendidikan. Kontribusi	849

No	Nama	Kutipan	Hal.
		<p>pengaruh Orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja guru terhadap mutu sekolah sebesar 47.0%, sedangkan sebesar 53.0% mutu sekolah dipengaruhi oleh variabel selain orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru pada SD Negeri Tanjung 2.</p> <p>Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa secara parsial orientasi kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru berpengaruh signifikan positif terhadap Mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2. Hasil analisis dengan menggunakan Uji t maupun koefisien korelasi parsial diketahui bahwa kinerja guru mempunyai pengaruh dominan terhadap Mutu pendidikan SD Negeri Tanjung 2.</p>	
4	Aluh	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendampingan mampu meningkatkan kompetensi kepala sekolah dalam kegiatan supervisi kepala sekolah pada Dabin Sekolah I dan III di Kecamatan Mojojoto.</p>	833
5	Fakhrul Sodikin	<p>Melalui supervisi kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pemecahan masalah.</p>	778
6	Slamet Riyadi dan Aria Mulyapradana	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa secara langsung dipengaruhi motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.</p>	106
7	Bambang Sumantri	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kemampuan, motivasi, dan semangat kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 3.894 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Adapun kontribusi kemampuan, motivasi dan semangat kerja guru terhadap kinerja sebesar 35.6%.</p>	789

No	Nama	Kutipan	Hal.
8	Suryani & Didi Pianda	<p>Dari hasil penelitian dengan menggunakan Korelasi Regresi Berganda diperoleh bahwa hubungan antara variabel dependen Kinerja Guru (Y) dengan variabel independen, Kemampuan intelektual (X1), Motivasi Kerja (X2). Pengaruh Kemampuan Intelektual dan motivasi terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Lhokseumawe adalah: Faktor Kemampuan Intelektual (X1) dengan nilai koefisien sebesar -0,236, Faktor Motivasi Kerja (X2) dengan nilai koefisien sebesar 0,099. Kemampuan Intelektual dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 3 Lhokseumawe, berdasarkan pengaruh kemampuan intelektual dan motivasi kerja dapat disimpulkan bahwa ke dua indikator tersebut sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Dengan mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh kinerja guru akan membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.</p>	173
9	Eka Tyasing Kusumawati	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah melakukan berbagai macam strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Salatiga yaitu meningkatkan kedisiplinan dan kualitas SDM, memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana di sekoah dan meningkatkan kometensi lulusan. Dari berbagai strategi yang dilakukan, memberikan dampak yang positif bagi perkembangan SMP Negeri 5 Salatiga. Masyarakat semakin mengakui mutu sekolah tersebut yang dibuktikan dengan semakin banyaknya pendaftar siswa baru dari tahun ke tahun. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah perlu</p>	895

No	Nama	Kutipan	Hal.
		menerapkan strategi-strategi yang inovatif agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah yang dipimpinnya, salah satunya melalui kegiatan supervisi kepala sekolah yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.	
10	Yosephina Roswinda	Menunjukkan hasil penelitian bahwa dengan menerapkan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru maka hasil yang di capai meningkat 86,66% di atas nilai rata-rata 75.	1401
11	Suriadi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan peningkatan kinerja guru baik rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian siswa ternyata mempengaruhi hasil ujian siswa tahun 2018.	1518
12	Mutia Irmayanti, Hidayah Baisa, dan Ahmad Mulyadi Kosim	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah SMAN 1 Kota Bogor memiliki peranan dalam peningkatan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Kota Bogor, melalui upaya pelaksanaan manajemen dengan penerapan strategi pendekatan humanistik dalam meningkatkan mutu pendidikan.	567
13	Rusmani, Mei dan Indrawati, Hidayat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi variabel Kompensasi, Kinerja dan Motivasi Kerja Guru dalam kondisi cukup baik di SMK Negeri 2 Bojonegoro. Variabel Budaya organisasi dalam kondisi baik. Budaya organisasi dan kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Kerja guru SMK Negeri 2 Bojonegoro. Motivasi, budaya organisasi, dan kompensasi berpengaruh langsung tidak signifikan terhadap Kinerja Guru	708

No	Nama	Kutipan	Hal.
		SMK Negeri 2 Bojonegoro. Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja melalui Motivasi Kerja guru SMK Negeri 2 Bojonegoro, sedangkan budaya organisasi tidak.	
14	Alim Suwanto, Mei Indrawati, dan Hidayat.	Hasil penelitian didapatkan bahwa kondisi variabel kompetensi Guru, Iklim Organisasi, Kinerja dan Semangat Kerja pegawai dalam kondisi baik hal ini ditunjukkan oleh nilai mean dari kompetensi, iklim organisasi, kinerja dan semangat kerja yang memiliki mean diatas 3,5. Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap Semangat Kerja pegawai SMK Negeri 2 Bojonegoro.	670
15	Yudhy Dwi Yanto, Mei Indrawati, dan Hidayat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pelatihan, kompetensi dan disiplin kerja terhadap prestasi kerja gurudi SMKN Sumberrejo Bojonegoro dalam kondisi baik. Pelatihan, kompetensi dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru di SMKN Sumberrejo Bojonegoro.	723
16	Wahyuni, M. Entang, Herfina.	Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertama terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara supervisi kepala sekolah dengan produktivitas kerja guru dengan koefisien korelasi $r_{y1} = 0,2010$. Kedua terdapat hubungan positif yang cukup signifikan antara kreativitas guru dengan produktivitas kerja guru dengan koefisien korelasi $r_{y2} = 0,1942$. Ketiga terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel supervisi kepala sekolah dan kreativitas guru secara bersama-sama dengan produktivitas kerja guru dengan koefisien korelasi $r_{y12} = 0,318$. Dengan demikian untuk meningkatkan produktivitas kerja guru dapat dilakukan melalui perbaikan supervise	725

No	Nama	Kutipan	Hal.
		dan kreativitas guru.	
17	Dewi Nurpuspitasari, Sumardi, Rais Hidayat, dan Sutji Harijanto.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat hubungan positif yang sangat signifikan supervisi akademik dengan efektivitas pembelajaran guru, dengan skor koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,508$; 2) terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara budaya sekolah dengan efektivitas pembelajaran guru, karena diperoleh besarnya skor koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,438$; dan (3) terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama dengan efektivitas pembelajaran guru. skor koefisien korelasi $r_{y_{12}} = 0,6331$. Berdasarkan hasil penelitian bahwa efektivitas pembelajaran guru akan maksimal, apabila ada upaya untuk meningkatkan supervisi akademik kepala sekolah dan budaya sekolah.	762
18	Mochamad Anas Rifai	<i>Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi, motivasi dan fungsi kepemimpinan kepala sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru SMPN 2 Timika. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji yang mempunyai tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Besarnya pengaruh variable bebas terhadap variable terikat adalah 24,0 % yang berarti mempunyai pengaruh kontribusi yang moderat. Hasil analisis data dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t hitung untuk kompetensi dan fungsi kepemimpinan mempunyai signifikansi lebih dari 0,05, yang berarti bahwa kompetensi dan fungsi kepemimpinan mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap prestasi kerja. Motivasi merupakan faktor penting dalam upaya untuk meningkatkan prestasi kerja,</i>	155

No	Nama	Kutipan	Hal.
		<p><i>hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai uji t yang mempunyai signifikansi kurang dari 0,05. Artinya bahwa kompetensi dan kepemimpinan yang ada di SMPN 2 Timika, sudah standar sehingga peningkatan fungsi kepemimpinan dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja. Hanya saja untuk motivasi masih perlu ditingkatkan karena motivasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja.</i></p>	
19	Eko Budi Prasetyo	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa motivasi, kepemimpinan, lingkungan kerja, kompetensi guru dan kinerja guru di SMKN Sekar Bojonegoro semuanya masih dalam kondisi baik. Motivasi secara langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Kepemimpinan secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Lingkungan kerja secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kompetensi guru. Motivasi secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Kepemimpinan secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Lingkungan kerja secara langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Motivasi secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui kompetensi guru. Kepemimpinan secara tidak langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru melalui kompetensi guru. Lingkungan kerja secara tidak langsung tidak</p>	62

No	Nama	Kutipan	Hal.
		memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru melalui kompetensi guru.	
20	Jaswadi	Hasil Penelitian ini Menunjukkan bahwa Variabel kepemimpinan dalam kondisi baik, variabel Iklim Organisasi dalam kondisi baik, variabel motivasi dalam kondisi baik, dan variabel disiplin kerja dalam kondisi baik Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, dan Motivasi Berprestasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi di SMAN Kalitidu Bojonegoro. Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi di SMAN Kalitidu Bojonegoro, sedangkan Iklim Organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kompetensi di SMAN Kalitidu Bojonegoro.	77

Lampiran 35

KETERANGAN BUKTI PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 322 / UN 37.1.1.9 / KM / 2020
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Kesbangpol Kabupaten Pemalang
 di Kabupaten Pemalang

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : EVA OKTAVIA
 NIM : 1401416346
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 27 Februari 2020
 Koordprodi PGSD Tegal,

 Dfs. SIGIT YULIANTO, M.Pd
 NIP 196307211988031001



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

SURAT REKOMENDASI

NOMOR :072/102/ III /2020

- I. **Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070 / 265 / 204 tanggal 20 Febuari 2004;
- II. **Membaca** : Surat dari Koordinator PGSD Tegal Universitas Negeri Semarang Nomor : 322/UN37.1.1.9/KM/2020 , tanggal 27 Februari 2020 perihal : Permohonan Izin Penelitian
- Pada prinsipnya kami Tidak Keberatan / Dapat menerima atas pelaksanaan Penelitian / Mencari Data dan Praktik Kerja Lapangan di Kabupaten Pemalang.*
- III. **Yang dilaksanakan oleh** :
1. **Nama** : **Eva Oktavia**
 2. **Kebangsaan** : Indonesia
 3. **Alamat** : Kecapang RT.001 / RW.001 Kel. Petarukan Kec. Petarukan
 4. **Pekerjaan** : Pelajar/Mahasiswa
 5. **Penanggung Jawab** : **Drs. Sigit Yulianto, M.Pd**
 6. **Maksud dan Tujuan** : Dalam rangka kegiatan Penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul: Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD Se Dabin II Kecamatan Petarukan Kab. Pemalang.
 7. **Lokasi** : Di SD Se-Dabin I dan II Kec.Petarukan Kab. Pemalang
8. **Dengan ketentuan sebagai berikut** :
- a. *Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melapor Kepada Camat/ Instansi yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapat petunjuk seperlunya;*
 - b. *Pelaksanaan penelitian/ mencari data tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kepentingan umum dan stabilitas Pemerintahan;*
 - c. *Tidak membahas politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya keamanan dan ketentraman;*
 - d. *Untuk penelitian yang mendapatkan dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun Luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan;*
 - e. *Surat rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila tidak mentaati/ mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek lokasi kegiatan menolak untuk menerima;*
- IV. Surat Permohonan Pengambilan Sampel / mencari data ini berlaku :
9 Maret 2020 s/d 9 April 2020
- V. Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum

Pemalang 9 Maret 2020

An. BUPATI PEMALANG

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Ub. ~~Kahid~~ Politik Dalam Negeri dan Ormas

- Tembusan**
1. Bupati Pemalang
 2. Kaban Kesbangpol Kab. Pemalang (Sbg Laporan).



KUSTANTO, S.Sos
Penata

NIP. 19670226 200904 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

SURAT IJIN PENELITIAN

NOMOR : 072 / 102 / III / 2020 / BAPPEDA

- Dasar** : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2004 Tentang Persyaratan Ijin Survey/Riset/KKL/PKL di Jawa Tengah.
3. Surat Rekomendasi Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kab. Pemalang Nomor : 072 / 102 / III / 2020 tanggal 9 Maret 2020.
- Memperhatikan** : Surat dari Koordinator PGSD Tegal Universitas Negeri Semarang Nomor: 322/UN37.1.1.9/KM/2020. Tanggal 27 Februari 2020 Perihal Permohonan Ijin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pemalang memberikan Ijin Penelitian / Mencari Data dan Praktik Kerja Lapangan kepada :

Nama : EVA OKTAVIA
NIM : 1401416346
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : Kecapang RT. 001 / RW 001 Kel. Petarukan Kec. Petarukan Kab. Pemalang
Penanggungjawab : Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd
Maksud dan Tujuan : Dalam rangka kegiatan penelitian guna menyusun Skripsi dengan judul: "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se- Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang."
Lokasi : SD se- Dabin I dan II Kec. Petarukan Kab. Pemalang
Waktu Pelaksanaan : Tanggal 9 Maret s/d 9 April 2020

Dengan ketentuan :

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
2. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
3. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
4. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas;
5. Memberikan laporan hasil penelitian setelah melaksanakan penelitian kepada Bappeda Kabupaten Pemalang.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Pemalang, 9 Maret 2020


 KEPALA BAPPEDA
 KABUPATEN PEMALANG
 Sekretaris
MOHAMAD SALEH, S.T, M.Si
 Pembina Tingkat I
 NIP.-19730704 199903 1 007

Tembusan :

1. Kepala Bappeda Kab. Pemalang;
2. Kepala Dindikbud Kab. Pemalang;
3. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Pemalang;
4. KWK Petarukan;
5. Kepala SD se- Dabin I dan II Kec. Petarukan Kab. Pemalang;
6. Kasubag Umum dan Kepegawaian Bappeda Kab. Pemalang.



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 PETARUKAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/09...../2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Priyono, S.Pd.
NIP : 19650407 198608 1 002
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa.

nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 02 Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 11 Maret 2020
Kepala SD N 02 Petarukan

Priyono, S.Pd.
NIP 19650407 198608 1 002

Alamat: Jl. Raya Petarukan Barat, Pemalang Kode Pos 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 03 PETARUKAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor: *421.2.1.6.2020*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Khaeriyah, S.Pd.SD.
NIP : 19630717 198405 2 002
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa,

nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 03 Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Alamat: Jalan Raya Petarukan Barat Nomor 191 Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 04 PETARUKAN**

SURAT KETERANGAN
Nomor: *421.2.108.1.1*/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :
nama : Hermiati, S.Pd.
NIP : 19640423 198405 2 002
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa,
nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 04 Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 11 Maret 2020

Kepala SD N 04 Petarukan

Hermiati, S.Pd.
NIP 19640423 198405 2 002

Alamat: Jl. Kartini Nomor 106 Kebojo Petarukan



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 06 PETARUKAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/017/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Suryaningsih, S.Pd.SD, M.A.
NIP : 19710904 199303 2 005
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa,

nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja
terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan
Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 06 Petarukan Kecamatan Petarukan
Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 11 Maret 2020
Kepala SD N 06 Petarukan

Suryaningsih, S.Pd.SD, M.A.
NIP 19710904 199303 2 005

Alamat: Jl. Pramuka, Kebonsari Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 10 PETARUKAN**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 1212/08/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :
nama : Susmanto, S.Pd.
NIP : 19670304 199103 1 009
jabatan : Kepala Sekolah


dengan ini menerangkan bahwa,
nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja
terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan
Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 10 Petarukan Kecamatan Petarukan
Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 11 Maret 2020

Kepala SD N 10 Petarukan


 Susmanto, S.Pd.
 NIP 19670304 199103 1 009

Alamat: Jl. Raden Saleh Utara Sikentung Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 05 PETARUKAN**

SURAT KETERANGAN

Nomor 4212/12 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Supardi, S.Pd.SD
NIP : 19660204 199203 1 009
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa.

nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabim II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 05 Petarukan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pematang, 9 Maret 2020
Kepala SD Negeri 05 Petarukan

Supardi, S.Pd.SD.
19660204 199203 1 009

Alamat: Jl. Kartini Gang Jatisari I Kelurahan Petarukan



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 01 TEGALMLATI

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/08 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini

nama : Margono, S Pd SD
 NIP : 19671212 199303 1 012
 jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa,

nama : Eya Oktavia
 NIM : 1401416346
 judul skripsi Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja
 Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabim II Kecamatan
 Petarukan Kabupaten Pemalang

telah melaksanakan penelitian di SD N 01 Tegalmati Kecamatan Petarukan
 Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
 digunakan sebagaimana mestinya

Pemalang, 9 Maret 2020

Kepala Sekolah
 SD N 01 Tegalmati



Margono, S Pd SD

NIP. 199303 1 012

Alamat: Jl. Impres Barat Desa Tegalmati Kecamatan Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 TEGALMLATI**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 4212/101...../2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Sunanto, S.Pd.SD.
NIP : 19660307 198806 1 001
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa,

nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 02 Tegalmati Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Pemalang, 9 Maret 2020

Kepala SD N 02 Tegalmati

Sunanto, S.Pd.SD.

NIP 19660307 198806 1 001

Alamat: Jalan Desa Tegalmati Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 03 TEGALMLATI**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2.1.02.1/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Sukirman, S.Pd.SD.
NIP : 19661106 199103 1 005
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa,

nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabim II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 03 Tegalmati Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 9 Maret 2020

Kepala SD N 03 Tegalmati

Sukirman, S.Pd.SD.
NIP. 19661106 199103 1 005

Alamat: Jalan Garuda 167 Tegalmati Petarukan Pemalang 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 04 TEGALMLATI**

SURAT KETERANGAN

Nomor: *421.2.1.2.1*/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Lukito, S.Pd.
NIP : 19660918 199203 1 008
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa.

nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang

telah melaksanakan penelitian di SD N 04 Tegalmati Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 9 Maret 2020



Kepala Sekolah SD N 04 Tegalmati

Lukito, S.Pd.

19660918 199203 1 008

Alamat: Jalan Desa Tegalmati 137 Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 01 LONING**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/08/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Karyono, S.Pd.
NIP : 19670321 199201 1 002
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa,

nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 01 Loning Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 9 Maret 2020
Kepala SD N 01 Loning

Karyono, S.Pd.
19670321 199201 1 002



Alamat: Jalan Raya Loning Barat 27 Kecamatan Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 02 LONING**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/019/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Ibnu Kholiq Masturi, S.Pd.SD., M.Pd.
NIP : 19690419 199703 1 003
jabatan : Kepala Sekolah

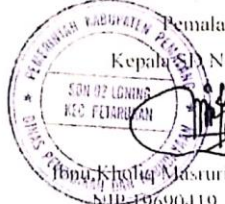
dengan ini menerangkan bahwa,

nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 02 Loning Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 9 Maret 2020
Kepala SD N 02 Loning



Ibnu Kholiq Masturi, S.Pd.SD., M.Pd.
NIP 19690419 199703 1 003

Alamat: Jl. Cendrawasih Loning, Petarukan, Pemalang Kode Pos 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 04 LONING**

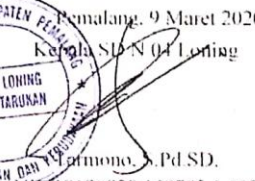
SURAT KETERANGAN
Nomor: 420.2/15/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :
nama : Tarmono, S Pd.SD.
NIP : 19690828 199703 1 007
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa,
nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 04 Loning Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 9 Maret 2020
Kepala SD N 04 Loning

Tarmono, S Pd.SD.
NIP 19690828 199703 1 007



Alamat: Jalan Raya Nyamplungsari Kecamatan Petarukan 52362



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 05 LONING

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 421.2/27.../2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :
 nama : Tukiran, S.Pd.SD.
 NIP : 19621104 198608 1 001
 jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa,
 nama : Eva Oktavia
 NIM : 1401416346
 judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja
 Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan
 Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 05 Loning Kecamatan Petarukan
 Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
 digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 9 Maret 2020

Kepala SD N 05 Loning



Tukiran, S.Pd.SD.
 19621104 198608 1 001

Alamat: Jalan kenari Dusun Kedemangan Desa Loning Petarukan 52362



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 06 LONING**

SURAT KETERANGAN

Nomor: *421.2.1.6*.../2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Akhmad Zaeni, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19661106 199103 1 005
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa,

nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabin II Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang.

telah melaksanakan penelitian di SD N 06 Loning Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 9 Maret 2020

Kepala SD N 06 Loning

Akhmad Zaeni, S.Pd., M.Pd.
NIP 19661106 199103 1 005

Alamat: Jl. Jaka Tingkir 30 Desa Nyampungsari Petarukan



**PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 08 LONING**

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/10 /2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :


nama : Risdiono, S Pd SD
NIP : 19670321 199201 1 002
jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa.

nama : Eva Oktavia
NIM : 1401416346
judul skripsi : Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja
Terhadap Kompetensi Profesional Guru di SD se Dabim II Kecamatan
Petarukan Kabupaten Pemalang

telah melaksanakan penelitian di SD N 08 Loning Kecamatan Petarukan
Kabupaten Pemalang pada bulan Maret 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk
digunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 9 Maret 2020
Kepala SD N 08 Loning

Risdiono, S Pd SD,
NIP 19670321 199201 1 002

Alamat: Jalan Garuda Suwiyu, Loning, Petarukan, Pemalang 52362

Lampiran 36

FOTO DOKUMEN PENELITIAN**(1)****(2)**

Keterangan: (1) SD Negeri 10 Petarukan merupakan salah satu Sekolah Dasar penelitian. (2) Kegiatan studi pendahuluan (wawancara) kepada Kepala Sekolah yang dilaksanakan pada November 2020.

(3)



(4)



Keterangan: (3) dan (4) Kegiatan pengenalan diri sekaligus pemaparan tata cara pengisian angket kepada responden yang dilaksanakan pada bulan Maret 2020

(5)



(6)



Keterangan: (5) dan (6) Kegiatan pengambilan angket dari responden yang diwakilkan oleh Kepala Sekolah.